

**DISFEMIA DALAM RUBRIK BOLA NASIONAL
PADA *TABLOID BOLA***

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sastra



oleh

TRİYANA PUJI LESTARI

08210144005

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Disfemia dalam Rubrik Bola Nasional pada Tabloid Bola*
telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, September 2013

Pembimbing I,

Prof. Dr. Suhardi, M.Pd.

NIP 19540821 198003 1 002

Yogyakarta, September 2013

Pembimbing II,

Yayuk Eny Rahayu, M.Hum.

NIP 19760311 200312 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Disfemia dalam Rubrik Bola Nasional pada Tabloid Bola*

ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 24 Oktober 2013

dan dinyatakan lulus

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Maman Suryaman	Ketua Penguji		30 Oktober 2013
Yayuk Eny Rahayu, M.Hum.	Sekretaris Penguji		31 Oktober 2013
Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.	Penguji I		29 Oktober 2013
Prof. Dr. Suhardi, M.Pd.	Penguji II		29 Oktober 2013

Yogyakarta, 29 Oktober 2013
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Triyana Puji Lestari**
NIM : 08210144005
Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri
Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, ²⁴ Oktober 2013

Penulis,



Triyana P. Lestari

MOTTO

Tetap berusaha, belajar, jangan lupa berdoa kepada Allah
agar semua urusan dilancarkan, demi mencapai cita-citamu,
kebahagiaan masa depanmu esok
(Ibuku)

Hidup ini adalah keyakinan dan perjuangan,
Perjuangan mukmin yang sejati tidak akan berhenti
Kecuali kedua telapak kakinya telah menginjak pintu Surga
(Imam Ahmad bin Hanbal)

Salah dan benar berada dalam satu sisi koin yang sama.
Jadi ketika ada yang menjauhkan diri dari kesalahan,
berarti dia menjauhkan diri dari kebenaran
(Mario Teguh)

PERSEMBAHAN



Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi :

Untuk cahaya hidup, yang senantiasa ada saat suka maupun duka, selalu setia mendampingi, saat kulemah tak berdaya (Bapak Tiknyo & Ibu Riwanti tersayang) yang selalu memanjatkan doa kepada putri bungsu tersayang dalam setiap sujudnya. Terima kasih untuk semuanya ...

Kedua kakak saya (Mas joko & mba' nana), keponakan saya (Haidar A.N) yang saya sayangi tante, om, simbah kakung, simbah putri yang selalu memberi dukungan doa, sehingga aku dapat melaksanakan pekuliahan hingga penyusunan skripsi sampai tuntas ...

Mas Risa Aditia Wijaya S.T yang selalu memberikan warna-warni di kehidupan saya ...

Teman-teman angkatan 2008 semua, dari semester awal sampai semester akhir selalu bersama-sama dan saling menemani satu sama lainnya ...

Terima kasih untuk semuanya yang telah memberikan dukungan moral, bantuan, dan dorongan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik...

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah Yang Maha Esa Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Prof.Dr.Suhardi dan Yayuk Eny Rahayu, M.Hum yang penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksana telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukanya.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada teman sejawat dan handai taulan yang tidak bisa saya sebutkan satu demi satu yang telah memberikan dukungan moral, bantuan, dan dorongan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran bersifat membangun demi sempurnanya skripsi ini dan untuk penulisan skripsi selanjutnya. Harapan penulis, semoga do'a dan bantuan yang sangat berharga tersebut mendapat imbalan dari Allah SWT.

Yogyakarta, September 2013

Penulis,



Triyana P. Lestari

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Semantik	11
B. Pengertian Disfemia	16
C. Bentuk Kebahasaan Disfemia	19
D. Nilai Rasa Disfemia	24
E. Tujuan Penggunaan Disfemia	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	33
B. Subjek dan Objek Penelitian	34
C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	34
D. Instrumen Penelitian	36
E. Teknik Analisis Data	39
F. Teknik Keabsahan Data	40
G. Kerangka Berfikir	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan	46
1. Bentuk Kebahasaan dan Nilai Rasa Disfemia	46
a. Bentuk Kebahasaan Berupa Kata	46
1) Disfemia dalam Bentuk Kata Dasar	47
a) Bernilai Rasa Mengerikan	47
b) Bernilai Rasa Menyeramkan	48
c) Bernilai Rasa Menakutkan	49
d) Bernilai Rasa Menjijikkan	51
e) Bernilai Rasa Memperkuat untuk Menunjukkan Kekasaran	51
2) Disfemia dalam Bentuk Kata Berimbuhan	52
a) Bernilai Rasa Mengerikan	53
b) Bernilai Rasa Menyeramkan	55
c) Bernilai Rasa Menakutkan	57
d) Bernilai Rasa Menjijikkan	60
e) Bernilai Rasa Memperkuat untuk Menunjukkan Kekasaran	62
3) Disfemia dalam Bentuk Kata Ulang	64
a) Bernilai Rasa Mengerikan	64
b) Bernilai Rasa Menakutkan	65
c) Bernilai Rasa Memperkuat untuk Menunjukkan Kekasaran	66
4) Disfemia dalam Bentuk Kata Majemuk	67
a) Bernilai Rasa Mengerikan	68
b) Bernilai Rasa Menyeramkan	70
c) Bernilai Rasa Menakutkan	72

d) Bernilai Rasa Menjijikkan	73
e) Bernilai Rasa Menguatkan untuk Menunjukkan Kekasaran	76
2. Tujuan	77
1) Disfemia dengan Bentuk Kebahasaan Berupa Kata Dasar	78
a) Disfemia dengan Bentuk Kebahasaan Berupa Kata Dasar Menunjukkan Usaha	78
b) Disfemia dengan Bentuk Kebahasaan Berupa Kata Dasar Menunjukkan Perilaku	80
c) Disfemia dengan Bentuk Kebahasaan Berupa Kata Dasar Menunjukkan Menguatkan Makna	81
d) Disfemia dengan Bentuk Kebahasaan Berupa Kata Dasar Menunjukkan Kejengkelan	82
2) Disfemia dengan Bentuk Kebahasaan Berupa Kata Berimbuan	83
a) Disfemia dengan Bentuk Kebahasaan Berupa Kata Berimbuan Menunjukkan Usaha	83
b) Disfemia dengan Bentuk Kebahasaan Berupa Kata Berimbuan Menunjukkan Perilaku	85
c) Disfemia dengan Bentuk Kebahasaan Berupa Kata Berimbuan Menunjukkan Menguatkan Makna	86
d) Disfemia dengan Bentuk Kebahasaan Berupa Kata Berimbuan Menunjukkan Kejengkelan	88
3) Disfemia dengan Bentuk Kebahasaan Berupa Kata Ulang	89
a) Disfemia dengan Bentuk Kebahasaan Berupa Kata Ulang Menunjukkan Usaha	89
b) Disfemia dengan Bentuk Kebahasaan Berupa Kata	90

Ulang Menunjukkan Perilaku	
4) Disfemia dengan Bentuk Kebahasaan Berupa Kata	91
Majemuk	
a) Disfemia dengan Bentuk Kebahasaan Berupa Kata	91
Majemuk Menunjukkan Usaha	
b) Disfemia dengan Bentuk Kebahasaan Berupa Kata	92
Majemuk Menunjukkan Perilaku	
c) Disfemia dengan Bentuk Kebahasaan Berupa Kata	93
Majemuk Menunjukkan Memperkuat Makna	
d) Disfemia dengan Bentuk Kebahasaan Berupa Kata	94
Majemuk Menunjukkan Kejengkelan	
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	95
B. Implikasi	95
C. Saran	96
D. Keterbatasan Penelitian	97
 DAFTAR PUSTAKA.....	99
DAFTAR LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Lembar Analisis Data	35
Tabel 2	Nilai Rasa Disfemia	38
Tabel 3	Bentuk Kebahasaan, Tujuan dan Nilai Rasa Disfemia dalam Rubrik Bola Nasional pada <i>Tabloid Bola</i>	45
Tabel 4	Penjelasan dari tabel 3.....	101
Tabel 5	Daftar Tabel Data Bentuk Kebahasaan dan Nilai Rasa Disfemia dalam Rubrik Bola Nasional pada Tabloid Bola	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Segitiga Makna	13
Gambar 2	Kartu Data	35
Gambar 3	Kerangka Pikir Disfemia.....	42

DISFEMIA DALAM RUBRIK BOLA NASIONAL
PADA *TABLOID BOLA*

oleh

Triyana Puji Lestari

08210144005

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kebahasaan, nilai rasa, dan tujuan penggunaan disfemia yang terdapat dalam Rubrik Bola Nasional pada *Tabloid Bola*. Rubrik bola nasional yaitu salah satu rubrik yang terdapat dalam *Tabloid Bola*, rubrik ini menyajikan berita-berita olahraga sepakbola yang terjadi di Indonesia.

Subjek dalam penelitian ini adalah kalimat yang mengandung disfemia yang terdapat dalam Rubrik Bola Nasional pada *Tabloid Bola*, sedangkan objek penelitiannya adalah disfemia yang terdapat dalam Rubrik Bola Nasional pada *Tabloid Bola*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca catat. Instrumen yang digunakan adalah *human instrument*, yaitu peneliti sendiri yang didukung dengan pengetahuan tentang seperangkat kriteria kedisfemiaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik padan referensial, teknik padan pragmatik, sedangkan dalam metode agih teknik yang dipakai adalah teknik sisip, teknik lesap dan teknik ganti. Teknik padan referensial digunakan untuk menganalisis bentuk kebahasaan, teknik padan pragmatik digunakan untuk menganalisis nilai rasa yang diungkapkan oleh bentuk kebahasaan disfemia. Teknik sisip digunakan untuk menganalisis bentuk satuan gramatik disfemia. Keabsahan data diperoleh melalui *intrarater* dan *interater*. *Intrarater* adalah ketekunan dalam pengamatan untuk menemukan data dan aspek-aspek yang relevan dengan permasalahan disfemia, sehingga mendapatkan data yang benar-benar akurat dan normal, sedangkan *interater* yaitu berdiskusi dan bertanya dengan rekan sejawat yang mengerti permasalahan disfemia.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut. Pertama, bentuk kebahasaan disfemia yang ditemukan, yaitu berupa kata. Bentuk kebahasaan berupa kata yang ditemukan, yaitu kata dasar, kata berimbuhan, kata ulang dan kata majemuk. Kedua, nilai rasa disfemia yang ditemukan, yaitu menyeramkan, mengerikan, menakutkan, menjijikkan, menguatkan untuk menunjukkan kekasaran. Ketiga, tujuan penggunaan disfemia adalah untuk menunjukkan usaha, menunjukkan perilaku, menunjukkan kejengkelan, dan menguatkan makna.

Kata Kunci : bentuk kebahasaan, nilai rasa, tujuan penggunaan disfemia, Tabloid

Bola

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri (Harimurti Kridalaksana, 1993:4). Rumusan yang hampir sama dinyatakan oleh Wibowo (2001:3), bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Hampir senada dengan pendapat Walija (1996:4), mengungkapkan definisi bahasa ialah komunikasi yang paling lengkap dan efektif untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan dan pendapat kepada orang lain.

Manusia dalam menyampaikan ide atau gagasan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara lisan dan tulisan. Secara lisan, mereka dapat langsung menyampaikan gagasannya atau keinginannya pada orang yang dituju dengan cara bertatap muka ataupun melalui alat komunikasi sedangkan secara tulis, seseorang tidak dapat berhadapan secara langsung dengan orang yang akan diajak berbicara. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan haruslah jelas dan terang karena uraian yang diungkapkan tidak dapat disertai dengan gerak isyarat, pandangan, maupun tanda penegasan baik dari pihak penutur maupun dari pihak pembaca. Seseorang harus merumuskan kembali kalimatnya jika menginginkan jangkauan maknanya sama lengkapnya dengan ungkapan yang digunakan. Penggunaan bahasa yang

baik akan membantu ketepatan pembaca dalam memahami dan menafsirkan maksud yang kita inginkan.

Sarana komunikasi dewasa ini berkembang sangat pesat, terutama surat kabar. Sarana komunikasi merupakan alat verbal untuk menyampaikan informasi yang mengandung data dan hubungan antardata tersebut mengandung makna konseptual surat kabar sebagai sebuah sarana komunikasi senantiasa melakukan pencatatan berbagai peristiwa yang hidup di masyarakat dalam rangka fungsi utamanya menyampaikan informasi atau penerangan.

Pemakaian disfemisme dalam surat kabar adalah upaya menggantikan kata yang bernilai rasa positif atau netral dengan kata lain yang dinilai bernilai rasa kasar atau negatif (Ali Masri, dkk, 2001: 72). Disfemisme juga berfungsi untuk mengasarkan (pengasaran), disfemisme juga digunakan untuk memberi tekanan tetapi tanpa terasa kekasarannya (Abdul Chaer, 1994: 145). Selain itu, disfemisme sengaja dilakukan untuk mencapai efek pembicaraan menjadi tegas. Hal ini secara otomatis akan mempengaruhi kelaziman pemakaian kata atau bentuk kebahasaan lainnya. Bentuk-bentuk kebahasaan tidak lazim dipakai dalam kesepakatan kelaziman di dalam masyarakat bahasa yang bersangkutan. Selain itu, pemakaian disfemisme mengakibatkan kecenderungan-kecenderungan tertentu bila dilihat dari nilai rasa, seperti terasa menyeramkan, mengerikan, menakutkan, menjijikkan, dan menguatkan (Ali Masri, dkk, 2001: 72-74).

Dalam surat kabar, seluruh informasi, peran, ide, maupun gagasan disampaikan dalam bentuk tulisan. Seorang wartawan dituntut untuk lebih kreatif dalam menyusun suatu kalimat agar maksud yang ingin disampaikan benar-benar

dapat dipahami oleh pembaca. Dalam perkembangannya bahasa surat kabar mempunyai corak yang spontan, sederhana, dan mudah dipahami dalam melukiskan berbagai peristiwa.

Surat kabar mempunyai posisi penting dalam hubungan dengan masyarakat, surat kabar merupakan alat yang ampuh dalam membentuk opini umum, dapat mempengaruhi masyarakat pembaca baik dalam hal positif maupun negatif (Badudu, 1986: 135). Dalam hubungannya dengan bahasa, surat kabar dapat memberikan pengaruh positif bila dapat mendidik masyarakat untuk menggunakan bahasa yang baik dan benar. Selain itu surat kabar juga dapat berperan sebagai “penjaga” dalam mengawasi penghindaran bahasa dari kerusakan.

Surat kabar atau media cetak lainnya dapat dijadikan sumber belajar bagi siswa sehingga wawasan siswa akan lebih luas. Sebagai media penyampai informasi, bahasa yang digunakan surat kabar haruslah dimengerti oleh pembaca. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang mudah dipahami merupakan hal yang penting. Untuk mencapai sasaran tersebut, maka beberapa persyaratan harus dipenuhi oleh bahasa surat kabar. Bahasa surat kabar harus sederhana, teratur, efektif, jelas dan menarik (Parni Hadi, 1998: 3).

Terlepas dari surat kabar yang merupakan penjaga bahasa dari kerusakan, surat kabar juga harus menghadapi persaingan dalam menarik simpati-simpati masyarakat. Oleh karena itu, strategi penulisan berita sangat diperlukan ketika sudah menemukan sebuah fakta, maka seorang wartawan akan memilih sudut

pandang berita yang akan diberitakan dalam pemilihan sudut pandang ini media akan membahasakannya dengan beragam gaya bahasa.

Tidak dapat dipungkiri, dengan semakin maraknya bisnis jurnalistik secara langsung akan membawa konsekuensi semakin gigihnya usaha berbagai media massa untuk menarik atau paling tidak mempertahankan jumlah pembaca atau pelanggannya. Untuk itu, pihak-pihak yang terlibat dalam usaha penerbitan senantiasa berusaha meningkatkan kualitas penerbitannya dengan berbagai upaya. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menarik pembacanya yaitu dengan cara pemakaian gaya bahasa di dalam penuangan artikel-artikel berita sehingga berita terlihat lebih menarik untuk dibaca. Oleh karena itu, pemakaian disfemisme sebagai salah satu gaya bahasa sering ditemukan di dalam surat kabar. Media dalam proses penulisan fakta, selanjutnya akan memilih sudut pandang berita yang akan diberitakan. Dalam pemilihan sudut pandang ini, media akan membahasakannya dengan beragam macam bahasa dan gaya bahasa, salah satunya dengan menggunakan disfemisme.

Bahasa adalah rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia secara sadar (Kusno Budi Santoso, 1990:1). Selain itu bahasa adalah suatu bentuk dan bukan suatu keadaan (*language may be form and not matter*) atau sesuatu sistem lambang bunyi yang arbitrer, atau juga suatu sistem dari sekian banyak sistem-sistem, suatu sistem dari suatu tatanan atau suatu tatanan dalam sistem-sistem (Mackey, 1986:12).

Komunikasi antara media massa dan masyarakat akan berjalan sesuai tujuan pemberitaan jika kesamaan makna antara penulis dan pembaca berita

terjadi. Masyarakat sebagai penerima berita berkepentingan untuk memperoleh informasi dengan cara memahami makna dan maksud yang terkandung dalam bahasa (kata-kata) yang digunakan untuk merepresentasikan informasi tersebut. Karena itulah, bentuk disfemisme yang berkembang di media massa saat ini mempunyai kaitan erat dengan perilaku ujaran masyarakat. Semakin besar porsi disfemisme yang tampil di media massa semakin buruk pula perilaku berbahasa yang berkembang di masyarakat.

Sebagai konsekuensi logis dari kasarnya bahasa, masyarakat akan terbiasa menggunakan kata istilah berdisfemisme yaitu penggunaan bahasa yang memberi kesan menguatkan, tegas, meremehkan, menunjukkan kejengkelan, ungkapan tidak sopan yang bersifat anarkis. Disfemia banyak ditemukan dalam berita-berita kasus hukum, kriminal, dan olahraga. Dalam berita kasus hukum dan kriminal disfemia digunakan untuk menegaskan perbuatan-perbuatan yang melanggar hukum dan akibat yang diterima oleh pelaku kejahatan tersebut. Dalam setiap pertandingan olahraga tentu ada pihak yang menang dan ada pihak yang kalah, dari keadaan tersebut tentu ada ungkapan-ungkapan kejengkelan, penguatan, atau penegasan dari masing-masing pertandingan untuk lebih menguatkan fakta berita yang disampaikan.

Peranan yang dimainkan oleh majalah dalam pembinaan bahasa dapat bersifat positif dan negatif. Apabila bahasa yang digunakan oleh pers adalah bahasa yang baik dan terpelihara, tentunya pengaruh terhadap pembaca pun baik tetapi apabila bahasa yang digunakan oleh pers adalah bahasa yang kacau, baik

struktur kata, kalimatnya, maupun penggunaan kata-katanya tentulah pengaruhnya terhadap masyarakat bersifat negatif atau merugikan (Badudu, 1986: 135).

Tabloid menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1371) adalah surat kabar kecil (setengah dari ukuran surat kabar biasa) yang banyak memuat berita secara singkat, padat, dan bergambar, mudah dibaca umum; surat kabar sensasi; surat kabar kuning;² tulisan dalam bentuk ringkas dan padat (tt kritik, paparan, dsb).

Tabloid Bola adalah salah satu tabloid olahraga yang banyak digemari masyarakat, terutama pecinta olahraga sepak bola. Tabloid ini terbit dua kali dalam sepekan. Informasi yang disajikan berupa berita-berita dari seluruh cabang olahraga, terutama yang terjadi pada sepakbola di dalam negeri. Tabloid ini sangat digemari karena selain menyajikan informasi yang lengkap mengenai cabang olahraga sepak bola, juga karena penyajian beritanya yang akurat dan tegas.

Rubrik bola nasional adalah salah satu rubrik yang terdapat dalam *Tabloid Bola*, rubrik ini menyajikan berita-berita olahraga sepakbola yang terjadi di Indonesia. Dalam rubrik ini banyak diulas mengenai pertandingan-pertandingan dari klub-klub sepakbola yang ada di Indonesia. Selain itu dalam rubrik ini juga ditulis mengenai profil pemain dan profil klub, wawancara dengan tokoh sepakbola nasional, terdapat klasemen sementara liga dan peta kekuatan klub yang akan bertanding untuk musim liga yang sedang berlangsung untuk musim 2013. Rubrik ini sangat menarik dan banyak dibaca oleh para penggemar sepakbola.

Dalam rubrik bola nasional ini banyak ditemukan penggunaan disfemia, karena jurnalis menggunakan kata-kata berlebihan ataupun bersifat penegasan

daripada kata yang bersifat biasa atau halus. Kadang-kadang penggantian itu terkesan tidak lazim digunakan, meskipun tidak lazim penggantian itu sudah mengalami penyesuaian makna dengan konteks kalimatnya. Hal itu dapat dilihat pada pengungkapan jurnalis setelah melihat pertandingan-pertandingan dan mengulasnya kedalam sebuah wacana, pengungkapan penegasan bagi pihak yang mengalami kekalahan dan yang menang, ungkapan untuk kemampuan para pemain yang tidak terima, maupun kemarahan-kemarahan para pelatih dan pemain terhadap perlakuan lawan mainnya ataupun terhadap jalannya pertandingan.

Penggunaan disfemia dalam penyajian berita-berita olahraga dalam rubrik bola nasional ini memberikan nilai rasa yang berbeda-beda sesuai dengan topik atau fakta yang disajikan. Oleh karena itu, penggunaan disfemia dalam berita olahraga ini menarik perhatian dari peneliti untuk dapat mengetahui mengenai bentuk-bentuk disfemia yang digunakan, nilai rasa yang ditimbulkan dan tujuan penggunaan bahasa disfemia.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang muncul dapat dikemukakan sebagai berikut.

- a. Bagaimana bentuk-bentuk kebahasaan disfemia dalam rubrik bola nasional *Tabloid Bola*.
- b. Referensi apa sajakah yang ditunjuk oleh disfemia dalam rubrik bola nasional *Tabloid Bola*.

- c. Apakah tujuan penggunaan disfemia dalam rubrik bola nasional *Tabloid Bola*.
 - d. Bagaimanakah kelaziman penggunaan disfemia dalam rubrik bola nasional *Tabloid Bola*.
 - e. Apa yang melatarbelakangi digunakannya disfemia dalam rubrik bola nasional *Tabloid Bola*.
 - f. Apakah pengaruh penggunaan disfemia dalam rubrik bola nasional *Tabloid Bola*.
 - g. Nilai rasa apa saja yang ditimbulkan dari penggunaan disfemia dalam rubrik bola nasional *Tabloid Bola*.
2. Batasan Masalah

Setelah diuraikan masalah-masalah yang relevan dengan arah pembicaraan pada identifikasi masalah dan juga diadakan prasuvarai, berikut ini akan dibatasi beberapa topik masalah yang akan menjadi topik uraian pada pembahasan selanjutnya. Pembatasan masalah ini dimaksudkan agar permasalahan yang akan dibahas benar-benar terpusat sehingga tidak terjadi kesimpangsiuran dan kesalahpahaman, baik dalam penerimaan maupun dalam pembahasan.

Ditinjau dari kedekatan permasalahan yang ada, ada keterkaitan antara bentuk kebahasaan, nilai rasa dan tujuan yang melatarbelakangi terjadinya disfemia. Untuk itu hal-hal yang akan dibahas terbatas pada hal-hal sebagai berikut.

- a. Bentuk kebahasaan difemia dalam rubrik bola nasional *Tabloid Bola*.
- b. Nilai rasa difemia dalam rubrik bola nasional *Tabloid Bola*.
- c. Tujuan penggunaan difemia dalam rubrik bola nasional *Tabloid Bola*.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah yang ada, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk kebahasaan difemia dalam rubrik bola nasional *Tabloid Bola*?
2. Nilai rasa difemia apa yang terkandung dalam rubrik bola nasional *Tabloid Bola*?
3. Apakah tujuan penggunaan difemia dalam rubrik bola nasional *Tabloid Bola*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk kebahasaan difemia dalam rubrik bola nasional *Tabloid Bola*.
2. Mendeskripsikan nilai rasa yang timbul akibat penggunaan difemia dalam rubrik bola nasional *Tabloid Bola*.
3. Mendeskripsikan tujuan penggunaan difemia dalam rubrik bola nasional *Tabloid Bola*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu kebahasaan yaitu memberikan deskripsi mengenai penggunaan bentuk-bentuk kebahasaan disfemia dalam berita-berita olahraga di surat kabar dan untuk menambah kekayaan penelitian dalam bidang semantik khususnya penggunaan disfemia dalam tabloid olahraga.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis, hasil penelitian ini memberikan pengetahuan bagi pembaca agar dapat menafsirkan dan memahami secara tepat tentang penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya khususnya dalam bidang semantik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Semantik

Kata semantik diturunkan dari kata Yunani *semainein* (bermakna atau berarti). Semantik yang semula berasal dari bahasa Yunani mempunyai makna “*to signify*”(memaknai) (Aminuddin, 1988: 15). Menurut John Lyons (1971:1) semantik pada umumnya diartikan sebagai suatu studi tentang makna (*semantic is generally defined as the study of meaning*). Semantik sebagai istilah teknis dijelaskan oleh F.R Palmer sebagai berikut:

“semantics is the technical term used to refer to the study of meaning, and since meaning is a part of language, semantics is a part of linguistics”(Palmer, 1981: 1).

Semantik menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan makna yang lain dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Oleh sebab itu, semantik mencakup makna-makna kata, perkembangan dan perubahannya. Semantik adalah cabang linguistik yang bertugas menelaah makna kata, bagaimana mula bukannya, bagaimana perkembangannya dan apa sebabnya terjadi perubahan makna dalam sejarah bahasa (Slamet Mulyono, 1964: 1).

Kata *semantik* disepakati sebagai istilah untuk bidang ilmu bahasa yang membahas dan mempelajari tentang makna atau arti yang merupakan salah satu dari tataran analisis bahasa, yaitu fonologi, gramatikal atau tata bahasa dan

semantik. Semantik dalam pengertian luas mencakup tiga pokok bahasan, yaitu sintaksis, semantik, dan pragmatik.

Sematik merupakan bagian dari struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan dan juga dengan struktur makna menurut Harimurti Kridalaksana (1993: 193). Abdul Chaer (1995: 2) mendefinisikan semantik sebagai sebuah ilmu yang mempelajari tentang makna (Henry Guntur Tarigan 1985: 2, Aminuddin 2001: 15).

Semantik dibagi menjadi empat, yaitu semantik leksikal, semantik gramatikal, semantik sintaksikal dan semantik maksud (Abdul Chaer, 1995: 7-12).

1. Semantik Leksikal

Semantik leksikal mempelajari makna yang ada pada leksem atau kata dari sebuah bahasa oleh karena itu, makna-makna yang terdapat pada leksem-leksem itu disebut makna leksikal.

2. Semantik Gramatikal

Semantik gramatikal mempelajari makna-makna gramatikal dari tataran morfem, kata, frasa, klausa dan kalimat.

3. Semantik Sintaktikal

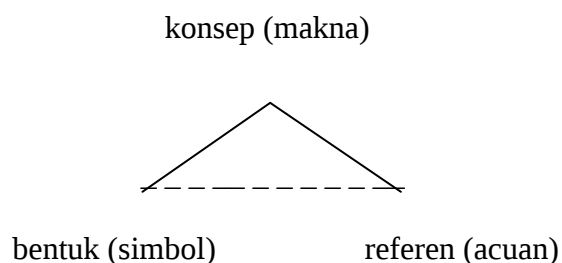
Semantik sintaktikal mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan sintaksis.

4. Semantik Maksud

Semantik maksud mempelajari hal-hal yang berkenaan dengan pemakaian bentuk-bentuk gaya bahasa seperti metafora, ironi, litotes, dan lain-lain.

Dalam penelitian disfemia ini termasuk dalam kategori semantik gramatikal karena mempelajari dan mencari makna yang muncul sebagai akibat berfungsinya sebuah kata atau frase di dalam sebuah kalimat. Objek dalam kajian semantik adalah makna. Makna sebagai sebuah maksud pembicaraan, pengaruh satuan bahasa dalam pemahaman persepsi serta perilaku manusia atau kelompok masyarakat menurut Harimurti Kridalaksana (1993: 193).

Dalam pembicaraan secara semantik, yang dibicarakan adalah hubungan antara kata dengan konsep atau makna dari kata tersebut, serta tanda atau hal yang ditunjuk oleh makna itu yang berasal dari dunia luar bahasa. Hubungan makna itu digambarkan oleh Ogden dan Richard (melalui Abdul Chaer, 1995: 31) lewat segi tiga dasar dalam segitiga semantik, yaitu sebagai berikut.



Gambar 01: **Segitiga Makna**

Simbol adalah elemen linguistik berupa kata atau kalimat, acuan adalah objek, peristiwa, fakta atau proses didalam dunia pengalaman manusia, sedangkan konsep adalah apa yang ada didalam otak manusia mengenai acuan yang ditunjuk oleh simbol. Hubungan antara bentuk (simbol) dengan referen bersifat tidak langsung karena simbol adalah masalah dalam bahasa dan referen adalah masalah luar bahasa yang hubungannya bersifat arbitrer, sedangkan hubungan simbol dengan konsep sama-sama berada di dalam bahasa. Hubungan antara konsep dengan bentuk referen adalah acuan dari bentuk tersebut.

Makna menurut Mansoer Pateda (1989: 50-53) mempunyai empat aspek, yaitu aspek pengertian, perasaan, nada dan tujuan.

1) Aspek Pengertian

Aspek pengertian dalam hal ini disebut juga tema, aspek ini terbentuk atau muncul dari pemahaman mengenai hubungan dari kata-kata yang mewakili sebuah tema yang dimaksud, ketika berbicara kata menggunakan kata-kata yang dapat mewakili atau mendukung ide yang diinginkan.

2) Aspek Perasaan

Aspek perasaan merupakan perwujudan dari perasaan yang sedang dirasakan ataupun perwujudan dari penilaian terhadap sesuatu yang diwakili oleh kata-kata yang digunakan. Aspek ini berhubungan dengan sikap pembicara, keinginan dan proses penilaian terhadap sesuatu yang akan dilakukan.

3) Aspek Nada

Aspek nada adalah sikap pembicara kepada lawan bicara, aspek makna nada ini ditentukan oleh hubungan antara pembicara dan pendengar yang tercermin melalui kata-kata yang digunakan.

4) Aspek Tujuan

Aspek makna tujuan merupakan maksud yang diinginkan dari sebuah tuturan, aspek ini lebih bersifat pada tujuan, apakah bersifat deklaratif, imperatif, naratif atau persuasif.

Studi semantik bukan sesuatu yang terpisah dari studi tindak ujar, studi makna suatu bahasa merupakan dua sisi mata uang logam (Darmansyah Gudai, 1989: 83). Arti tersurat sebuah kalimat dalam konteks tertentu merupakan pelaksanaan dari sebuah kata, ungkapan atau wacana ditentukan juga oleh konteks yang ada. Oleh karena itu, studi makna atau arti tidak terlepas dari proses tindak ujar, di dalam tindak ujar menyangkut penggunaan bahasa oleh pemakainya yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang berlaku dengan tujuan dan kepentingan tertentu.

Selain untuk memahami makna atau arti dari unsur sebuah bahasa, kajian semantik juga menganalisis tentang maksud dari sebuah tindak ujar. Darmansyah Gudai (1989: 23) mengatakan bahwa dalam berbicara seseorang mengkomunikasikan sesuatu kepada pendengar, pembicara bermaksud agar pendengar mengenali maksud pembicara dalam mengkomunikasikan sesuatu itu, jika ucapannya berhasil membuat pendengar memahami maksudnya, dikatakan pembicara berhasil menimbulkan efek yang dimaksudnya.

Pendengar dikatakan mengerti apa yang dikatakan pembicara apabila dia mengetahui maksud pembicara dengan ucapannya itu.

Makna adalah segi yang menimbulkan reaksi dalam pikiran pendengar atau pembicara karena rangsangan aspek bentuk (Gorys Keraf, 1991: 25). Aspek segi bentuk adalah segi yang dapat diserap dengan panca indera yaitu melihat atau mendengar. Pada waktu orang berteriak “maling!”, timbul reaksi dalam pikiran kita bahwa ada seseorang telah berusaha untuk mencuri barang atau milik orang lain. Jadi bentuk atau ekspresinya adalah kata “maling!” yang diucapkan orang tadi, sedangkan makna atau isi adalah reaksi yang timbul pada orang yang mendengar.

B. Pengertian Disfemia

Berdasarkan makna yang dikandung, pemakaian bahasa di dalam masyarakat dapat dikategorikan menjadi tiga; yaitu disfemisme (pengasaran), netral (biasa), dan eufemisme (penghalusan). Disfemisme berasal dari bahasa Yunani *dys* atau *dus* (bad, abnormal, *difficult*= bahasa Inggris) yang berarti ‘buruk’, adalah kebalikan dari eufemisme, lebih lanjut berarti menggunakan kata-kata yang bermakna kasar atau mengungkapkan sesuatu yang bukan sebenarnya. Sesuai dengan pendapat Abdul Chaer (2009: 144) menyatakan bahwa disfemia adalah usaha untuk mengganti kata yang bermakna halus atau biasa dengan kata yang bermakna kasar. Makna kasar merupakan maksud atau arti suatu kata yang memiliki nilai rasa kasar tidak menyenangkan dan dapat menyinggung atau menimbulkan reaksi tidak menyenangkan lawan tutur atau mitra tutur menurut Henry Guntur Tarigan (1985: 45). Selaras dengan

pengertian di atas, Panuti Sudjiman (1990: 21) menyatakan pengertian disfemia adalah ungkapan kasar (pengasaran) sebagai pengganti ungkapan halus atau yang tidak menyinggung perasaan.

Disfemia dipakai karena berbagai alasan, disfemia biasanya digunakan untuk menunjukkan kejengkelan atau dilakukan orang dalam situasi yang tidak ramah (Abdul Chaer, 2009: 145). Sebagai contoh bentuk disfemismenya adalah sebagai berikut.

- (1) Persidafon menjadi salah satu tim asal Papua yang memetik hasil mengecewakan di dua partai awal LSI 2013.

(Tabloid Bola, 31 Januari 2013)

Kata *memetik* pada kalimat di atas merupakan bentuk disfemia untuk menggantikan kata *mendapat* dalam dua partai awal liga Indonesia.

- (2) Satu-satunya kendala Persib cuma masalah mental. Mereka terkadang ciut nyali saat berlaga di kandang lawan.

(Tabloid Bola, 31 Januari 2013)

Kata *ciut nyali* dipakai untuk menggantikan kata *tidak punya keberanian* atau bisa disebut *kalah sebelum bertanding*.

- (3) SEAG 2011, penampilan Tim Garuda terseok-seok hingga terhenti di fase penyisihan.

(Tabloid Bola, 31 Januari 2013)

Kata *terseok-seok* pada kalimat di atas dipakai untuk menggantikan kata *tidak memuaskan* atau *jauh dari harapan*.

Disfemia juga digunakan untuk lebih memberikan tekanan, tetapi tanpa terasa kekasarannya (Abdul Chaer, 2009: 144).

- (4) Uniknya, meski menggondol gelar juara dan *runner-up*, kedua klub itu tak menerima hadiah uang.

(Tabloid Bola, 07 Februari 2013)

Pada kalimat di atas kata *menggondol* yang biasa dipakai untuk binatang, seperti pada “Anjing *menggondol* tulang”, digunakan seperti dalam kalimat “Uniknya, meski *menggondol* gelar juara dan *runner-up*, kedua klub itu tak menerima hadiah uang”.

- (5) Namun, membaiknya permainan Joko Slamet dkk membuat manajemen optimistis untuk mencuri satu poin saja.

(*Tabloid Bola*, 09 Februari 2013)

Selain itu, kata *mencuri* yang dipakai dalam kalimat “Namun, membaiknya permainan Joko Slamet dkk membuat manajemen optimistis untuk mencuri satu poin saja”, kata *mencuri* di atas tidak tepat dipakai dalam konteks kalimat tersebut karena *mencuri* biasanya digunakan untuk suatu tindakan kejahatan (kriminal) yang dapat diancam dengan hukuman penjara.

Usaha untuk pengasaran atau disfemia sengaja dilakukan untuk mencapai efek pembicaraan menjadi tegas, misalnya kata **mengambil** (dengan seenaknya) diganti dengan kata **mencaplok**, kata **kalah** diganti dengan **masuk kotak**, urutan kata **memasukkan ke penjara** diganti dengan **menjebloskan ke penjara** (Abdul Chaer, 2009: 315). Hal senada juga diungkapkan Ali Masri, dkk (2001: 62) bahwa disfemia atau bentuk pengasaran biasanya dipakai untuk menghujat atau menegaskan makna, lebih lanjut dikatakan bahwa pemakaian disfemia selain memiliki nilai rasa kasar juga untuk menguatkan makna dalam konteks tertentu. Misalnya, dalam kalimat

- (6) Setelah kembali dari kandang Persita di Kuningan, Jabar, Jacksen melakukan evaluasi dan menggenjot Boaz Solossa dkk.

(*Tabloid Bola*, 31 Februari 2013)

Pemakaian disfemia *menggenjot* dalam konteks kalimat di atas tidak memiliki nilai rasa, tetapi menunjukkan untuk menguatkan makna.

Sebagai gaya bahasa, eufemisme adalah semacam acuan berupa ungkapan-ungkapan yang tidak menyinggung perasaan orang, atau ungkapan-ungkapan yang halus untuk menggantikan acuan-acuan yang mungkin dirasakan menghina, menyinggung perasaan atau mensugestikan sesuatu yang tidak menyenangkan.

Berdasarkan definisi yang diberikan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa disfemia merupakan cara mengungkapkan pikiran dan fakta melalui kata-kata atau ungkapan-ungkapan yang bermakna keras, kasar, tidak ramah atau berkonotasi tidak sopan karena alasan-alasan tertentu (misalnya untuk melepaskan kekesalan hati, kemarahan, kekecewaan, frustrasi, dan rasa benci atau tidak suka), juga untuk menggantikan kata atau ungkapan yang maknanya halus, biasa atau yang tidak menyinggung perasaan. Pemakaian disfemia dapat menyebabkan suatu kata, frase, atau klausa memiliki makna yang berbeda dari sesungguhnya. Pemakaian disfemia dapat diketahui dari konteks peristiwa atau kalimat yang melatarinya.

C. Bentuk Kebahasaan Disfemia

Bentuk kebahasaan disfemia merupakan bentuk-bentuk yang mengandung arti baik arti leksikal maupun gramatikal (Harimurti Kridalaksana, 1984: 114). Leksikal merupakan kata sifat (*adjektif*) dari kata leksikon. Leksikon berpadanan dengan perbendaharaan kata dan kosa kata;

sedangkan leksem dapat dipersamakan dengan kata. Kesatuan dari leksikon disebut leksem, yaitu satuan bentuk bahasa yang bermakna.

Makna leksikal (*lexical meaning, semantic meaning, external meaning*) adalah makna leksem ketika leksem tersebut berdiri sendiri, baik dalam bentuk dasar maupun bentuk derivasi dan maknanya kurang lebih tetap seperti yang terdapat dalam kamus.

Makna leksikal mengacu pada makna lambang kebahasaan yang masih bersifat dasar, belum mengalami konotasi dan hubungan gramatika. Ia bersifat leksem atau makna yang sesuai dengan referensinya. Misalnya kata *tikus* dalam kalimat *banyak tanaman padi diserang tikus* (tikus mengacu pada binatang). Makna leksikal suatu leksem terdapat dalam leksem yang berdiri sendiri. Dikatakan demikian (berdiri sendiri) sebab makna sebuah leksem dapat berubah apabila leksem tersebut berada dalam kalimat. Dengan demikian, ada leksem-leksem yang tidak memiliki makna leksikal. Kata-kata seperti *dan, dengan, jika, yang* dapat digolongkan sebagai *form words* tidak mempunyai makna leksikal.

Makna gramatikal menunjuk pada hubungan antara unsur-unsur bahasa dalam satuan-satuan yang lebih besar; misalnya hubungan antara kata dengan kata lain dalam frasa atau klausa. Makna gramatikal biasa dipertentangkan dengan makna leksikal, jika makna leksikal mengacu pada makna kata atau leksem yang sesuai dengan referennya, maka makna gramatikal merupakan makna yang muncul sebagai hasil proses gramatika. Misal, kata *presiden*

dibubuhi konfiks ke-an menjadi *kepresidenan* yang menyatakan makna ‘tempat’ (kepresidenan ‘tempat presiden’, kedutaan ‘tempat duta’).

Sebenarnya konfiks ke-an dan juga semua afiks lainnya tidak mempunyai arti, sebuah afiks baru mempunyai kemungkinan makna gramatikal jika sudah berproses dengan sebuah kata. Perwujudan makna gramatikal antara bahasa yang satu dengan bahasa yang lain tidak sama. Setiap bahasa mempunyai alat atau sarana gramatikal sendiri untuk menyatakan makna-makna atau nuansa-nuansa makna gramatikal itu.

Di dalam perilaku bahasa, seseorang belumlah cukup jika hanya mengetahui atau memahami makna kata sebagai makna leksikal, tetapi juga dituntut untuk dapat memahami makna gramatikal. Untuk itulah kemampuan aspek gramatika sangat menentukan keberhasilan komunikasi.

Bentuk pemakaian disfemia berupa kata menurut Abdul Chaer (1995: 145-146), mencontohkan bentuk pemakaian disfemisme yang berupa kata yaitu

(7) kemenangan tersebut makin sah kata Persib kembali menekuk Persiram 3-2 di Bandung.

(*Tabloid Bola*, 31 Januari 2013)

Pada konteks kalimat di atas kata *menekuk* merupakan bentuk disfemia, yaitu untuk menggantikan kata *menang* dalam melawan Persiram. Kata *menekuk* biasanya digunakan pada konteks kriminal atau tindak kejahatan.

Kata dibagi menjadi empat yaitu kata dasar, kata berimbuhan, kata ulang dan kata majemuk (Gorys Keraf, 1999: 44). Kata dasar merupakan

satuan bahasa yang belum mendapat imbuhan, kata berimbuhan merupakan kata yang sudah mendapat imbuhan prefiks, infiks dan sufiks. Kata ulang merupakan kata yang terjadi sebagai akibat reduplikasi. Kata majemuk merupakan gabungan morfem dasar yang seluruhnya berstatus sebagai kata yang mempunyai pola morfologis, gramatikal, dan semantik yang khusus menurut kaidah yang bersangkutan, masing-masing disfemia yang berbentuk kata dapat dilihat dalam contoh kalimat berikut.

1) Kata Dasar

Kata dasar adalah kata yang merupakan dasar pembentukan kata turunan atau kata berimbuhan. Kata dasar biasanya terdiri atas morfem dasar, misalnya pada kata *kebun, anak, bawa, merah, pada, dari*, dan sebagainya. Bentuk kata ini dapat diturunkan menjadi kata jadian atau kata turunan yang berupa kata berimbuhan, kata ulang, dan kata majemuk.

Kata dasar berbeda dengan bentuk dasar. Bentuk dasar adalah bentuk yang dijadikan landasan untuk tahap pembentukan kata berikutnya (Gorys Keraf, 1991:121). Misalnya kata *mempelajari*. Pada awalnya kata dasar *pelajar* yang sekaligus menjadi bentuk dasar, diberi sufiks *-i* sehingga menurunkan bentuk *pelajari*. Selanjutnya, bentuk dasar *pelajari* (bukan kata dasar lagi) diimbuhkan prefiks *mem-* sehingga terbentuk kata *mempelajari*.

2) Kata Berimbuhan

Kata berimbuhan adalah kata yang sudah berubah bentuk. Perubahan bentuk ini disebabkan adanya imbuhan. Imbuhan ini ada yang terdapat di

awal atau disebut prefiks atau awalan, di tengah disebut infiks atau sisipan, dan diakhir yang disebut sufiks atau akhiran kata (Gorys Keraf, 1991:121).

Perubahan kata dapat juga dikarenakan adanya awalan dan akhiran. Contohnya, kata turunan dipastikan. Kata dasar dipastikan adalah pasti dan diberi imbuhan di- kan.

Contoh awalan adalah me-, di-, ke-, se-, dan per. Jika kata dasarnya adalah sapu dapat menjadi kata turunan menyapu. Jika kata dasarnya sapu, maka dapat menjadi kata turunan disapu. Contoh sisipan adalah kata menyapu, contoh akhiran adalah an, contoh kata turunan berimbuhan ini adalah mainan, kata dasar mainan adalah main dan mendapat akhiran an.

3) Kata Ulang

Kata reduplikasi disebut juga bentuk ulang atau kata ulang. Bentuk ulang sebagai sebuah bentuk gramatikal yang berwujud penggandaan sebagian atau seluruh bentuk dasar sebuah kata. Dalam Bahasa Indonesia terdapat bermacam-macam bentuk ulang. Pengulangan dapat dilakukan terhadap kata dasar, kata berimbuhan, maupun kata gabung.

4) Kata Majemuk (Kompositum)

Kata majemuk atau kompositum adalah gabungan dari dua kata atau lebih yang membentuk satu kesatuan arti (Gorys Keraf, 1991:154). Masing-masing kata yang membentuk kata majemuk sebenarnya mempunyai makna sendiri-sendiri. Tetapi setelah kata tersebut bersatu, maka akan terbentuk kata baru yang maknanya berbeda dengan kata sebelumnya. Misalnya pada kata *orang tua*, *saputangan*, dan *matahari*.

D. Nilai Rasa Disfemia

Nilai rasa dalam bahasa Indonesia secara garis besar dibagi menjadi tiga (Henry Guntur Tarigan, 1985: 60), yaitu konotasi baik dan konotasi tidak baik.

- 1) Konotasi baik yang mencakup
 - a) Konotasi tinggi yaitu suatu nilai rasa yang terasa atau terdengar indah dan anggun, misalnya kata-kata sastra dan kata-kata klasik. Kata-kata asing pada umumnya menimbulkan anggapan rasa segan: terutama bila orang kurang atau sama sekali tidak memahami maknanya lantas memperoleh nilai rasa tinggi, misalnya kata *bahtera* menggantikan kata *perahu*.
 - b) Konotasi ramah yaitu nilai rasa pada suatu kata atau ungkapan yang secara akrab, saling merasakan satu sama lain, ramah tanpa ada rasa canggung dalam pergaulan, misalnya kata *akur* menggantikan *rujuk*, kata *besuk* menggantikan kata *menjenguk*.
- 2) Konotasi tidak baik mencakup
 - a) Konotasi berbahaya yaitu suatu nilai rasa pada sebuah kata atau pernyataan yang mengandung mara bahaya atau tabu bila diucapkan pada saat-saat tertentu , misalnya kata *ular* diganti dengan kata *tali*.
 - b) Konotasi tidak pantas yaitu nilai rasa yang mengandung perasaan jorok, jijik, si pembaca akan mendapat malu dan dicela oleh masyarakat, misalnya kata *mencret* yang bentuk halusnyanya *diare*, *tahi* yang bahasa halusnyanya *tinja*.

- c) Konotasi tidak enak yaitu nilai rasa yang terkandung dalam sebuah kata atau ungkapan yang terasa atau terdengar tidak menyenangkan yang biasanya dipakai dalam hubungan komunikasi yang tidak atau kurang baik, misalnya kata *gelandangan* yang bentuk halusya *tunawisma*, kata *keluyuran* yang bentuk halusya *begadang*.
- d) Konotasi buruk, konotasi ini hampir sama dengan konotasi tidak enak, yaitu ungkapan yang terasa tidak enak, mengandung nilai rasa brutal, misalnya istilah *kekacauan*, *bentrokan* yang bentuk halusya peristiwa yang tidak diinginkan.
- e) Konotasi kasar yaitu nilai rasa pada sebuah kata atau ungkapan yang secara kasar sehingga dapat menyinggung perasaan lawan tutur. Kata-kata yang dipakai oleh rakyat jelata adakalanya terasa kasar, biasanya kata-kata yang berniali rasa kasar berasal dari suatu dialek, misalnya “lu”, “kamu”, “mampus”, ”mati”.
- f) Konotasi kasar yaitu nilai rasa yang terkandung pada sebuah kata atau ungkapan yang digunakan untuk melebih-lebihkan suatu tindakan, misalnya *jurang kemati an* yang bentuk halusya *kematian*, *lembah kemelaratan* yang bentuk halusya *kemiskinan*.

Pembagian ragam atau macam nilai rasa yang diungkapkan Tarigan di atas belum bersifat definitif, antara ragam yang satu dengan ragam yang lain mungkin atau bisa saja tumpang tindih, berimpit. Suatu bentuk gramatik mungkin saja bernilai rasa lebih dari satu. Berhubungan dengan masalah politik dapat digolongkan dalam nilai rasa munafik (Marjono, 1992: 42).

Ali Masri, dkk (2001: 71) menggunakan istilah makna emotif untuk menganalisis mengenai nilai rasa. Makna emotif merupakan makna yang timbul akibat adanya reaksi pembaca atau rangsangan pembicara mengenai penilaian terhadap apa yang muncul dalam urutan kata engkau *kerbau*. Kata *kerbau* ini menimbulkan perasaan tidak enak dari pendengar atau dengan kata lain, kata *kerbau* mengandung makna emosi. Kata *kerbau* dihubungkan dengan perilaku yang malas, lamban, dan dianggap sebagai penghinaan. Orang yang mendengarnya merasa tersinggung, perasaannya tidak enak, tidak heran orang yang mendengar kata itu akan mengambil sikap melawan.

Nilai rasa dapat bersifat positif (baik, sopan, hormat dan sakral) dan dapat pula bersifat negatif (kasar, jelek, tidak sopan dan porno) (Djajasudarma, 1993: 9-11). Pemakaian disfemia dalam konteks ini adalah upaya penggunaan kata atau frase yang bernilai kasar atau negatif.

Ali Masri, dkk (2001: 72-74) menyatakan bahwa dilihat dari nilai rasa, pemakaian disfemisme dalam suatu surat kabar menunjukkan kecenderungan menyeramkan (seram), mengerikan, menakutkan, menjijikkan, dan menguatkan. Muatan nilai rasa terdapat dalam pemakaian disfemisme di bawah ini.

1) Menyeramkan (seram)

Contoh:

Perbuatan *bejat* itu terjadi Jumat (25/6) lalu sekitar pukul 23.00 WIB.

Pada kalimat di atas, kata *bejat* dipakai untuk menggantikan kata *asusila*. Dilihat dari makna emotif, kata *bejat* dan *asusila* memiliki nilai

rasa yang berbeda karena kata *bejat* mempunyai nilai rasa lebih kasar atau lebih buruk daripada kata *asusila*.

2) Mengerikan

Contoh:

Tauke jagung *dicincang* pedagang gara-gara menagih hutang.

Kata *dicincang* pada kalimat di atas dipakai untuk menggantikan kata *dibunuh*. Selain bernilai rasa kasar, bentuk penggantian tersebut juga menggambarkan hal yang mengerikan dan tidak lazim dilakukan pada manusia.

3) Menakutkan

Contoh:

Kita berharap agar tidak ada *dajal* politik dalam kabinet.

Kata *dajal* pada kalimat di atas dipakai untuk menggantikan kata *setan*. Kedua kata itu sama, tetapi memiliki nilai rasa yang berbeda. Kata *dajal* bernilai rasa lebih kasar, karena *dajal* mengacu pada raja setan.

4) Menjijikkan

Contoh:

Terjadinya disclaimer kali ini tidak pelak dari banyaknya *borok* BPPN.

Kata *borok* pada kalimat di atas dipakai sebagai disfemisme untuk menggantikan kata *masalah*. Penyakit borok selain mengacu pada kata yang kasar juga mempunyai nilai rasa yang mengacu kepada sesuatu yang menjijikkan.

5) Menguatkan

Contoh:

“Untuk apa mereka menjadi pemimpin kalau untuk melaksanakan pemilihan bupati saja mereka tidak *becus*,” kata Askolani.

Kata *becus* pada kalimat di atas dipilih untuk menggantikan kata *cakap*. Selain bernilai rasa lebih kasar, kata *becus* juga digunakan untuk menguatkan makna negatif. Selain itu kata *becus* lazim didahului bentuk negasi tidak.

E. Tujuan Penggunaan Disfemia

Pemakaian bahasa yang beranekaragam memang menarik bagi siapa saja yang membacanya. Berita berasal dari bahasa Sansekerta “Vrit” yang dalam bahasa Inggris disebut “Write” yang arti sebenarnya adalah “Ada” atau “terjadi”. Ada juga yang menyebut dengan “Vritta” artinya “kejadian” atau yang “telah terjadi”. Berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat; kabar; laporan (KBBI, 2008: 179). Jadi menurut artinya, berita dapat dikaitkan dengan kejadian atau peristiwa yang terjadi.

Berita merupakan sajian utama sebuah media massa di samping opini. Berita yang disajikan akan lebih hidup dan alur cerita akan mudah diikuti. Pemakaian bahasa yang tidak bervariasi akan memboroskan dan menjemukan bagi yang membacanya, karena ulasan berita yang kaku dan hambar.

Berita merupakan sajian utama sebuah media massa di samping opini. Dalam dunia jurnalistik, yang dimaksud berita adalah fakta atau informasi yang ditulis oleh wartawan dan disajikan dalam media pers, seperti surat kabar, majalah, radio, dan televisi.

Pada rubrik bola nasional yang dimuat dalam sebuah majalah menerangkan bahwa ketika sudah menemukan fakta yang dipilih, maka wartawan akan memilih sudut pandang berita yang akan diberikan. Dalam pemilihan sudut pandang ini, media akan membahasnya dengan beragam macam bahasa dan gaya bahasa, salah satunya adalah menggunakan bahasa dalam bentuk disfemia. Selain itu penggunaan bahasa Indonesia dalam media cetak cenderung lebih banyak menggunakan kata atau bahasa bentuk pengasaran (disfemia) yang merupakan kebalikan dari eufemisme (penghalusan).

Hal yang sama juga digunakan Kasman dalam makalah yang berjudul mengkaji ulang peran media massa dalam pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia yang disajikan dalam konggres Bahasa Indonesia VIII di Jakarta. Dia mengungkapkan bahwa perkembangan pemakaian Bahasa Indonesia dalam media massa tergolong pesat sejalan dengan perkembangan jumlah media massa. Penggunaan Bahasa Indonesia dalam media cetak cenderung lebih banyak menggunakan kata atau bahasa bentuk pengasaran (disfemisme) yang merupakan kebalikan dari eufemisme (penghalusan).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan disfemia dalam surat kabar mempunyai empat tujuan, yaitu menunjukkan perilaku dari seseorang, menunjukkan usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan, untuk mengungkapkan kejengkelan atau biasanya dilakukan untuk membuat ciri khas dari sebuah surat kabar agar penyajiannya berbeda

dengan surat kabar lainnya dan untuk menguatkan makna dari sebuah kata, hal ini untuk memberikan tekanan pada sesuatu hal.

a) Menunjukkan Perilaku

Penggunaan bentuk disfemia yang mempunyai tujuan ini dimaksudkan untuk menunjukkan perilaku atau sikap dari seseorang dalam menghadapi sesuatu hal tersebut dapat dilihat dalam konteks kalimat sebagai berikut.

(8) Musim ini, target *merebut* tiga poin di Sorong kembali disorongkan manajemen.

(*Tabloid Bola*, 31 Januari 2013)

Pada kalimat di atas kata *merebut* merupakan bentuk disfemia dari kata *memperoleh kemenangan*. Penggunaan kata *merebut* bertujuan untuk menunjukkan perilaku dari pemberontak, yaitu *memperoleh kemenangan* dengan tiga poin di Sorong menunjukkan usaha seseorang.

b) Menunjukkan Usaha Seseorang

Disfemia juga dapat digunakan untuk menunjukkan usaha dari seseorang penggunaan disfemia untuk tujuan ini dimaksudkan untuk menunjukkan usaha-usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam memperoleh sesuatu seperti pada kalimat berikut.

(9) Herman Dzumafo, salah satu striker Persib yang diharapkan mampu *mendulang* gol saat menantang Persiram.

(*Tabloid Bola*, 31 Januari 2013)

Pada kalimat di atas kata *mendulang* merupakan bentuk disfemia dari kata *membuat gol*. Penggunaan kata *mendulang* bertujuan untuk

menunjukkan usaha yang dilakukan oleh Herman Dzumafo (striker Persib) saat menantang Persiram.

c) Memperkuat Makna

Disfemia juga dapat digunakan untuk memperkuat makna. Penggunaan disfemia dalam hal ini biasanya bertujuan untuk memberikan tekanan pada sesuatu hal. Penggunaan disfemia untuk tujuan ini terdapat pada kalimat berikut.

- (10) Kualitas pemain yang dimiliki Persib musim ini diakui terus membaik. Merapatnya Herman Dzumafo, Firman Utina, Muhammad Ridwan, dan Kenji Adachiara ke kota Kembang membuat Maung Bandung bertambah garang.

(*Tabloid Bola*, 31 Januari 2013)

Pada kalimat tersebut kata *garang* merupakan bentuk disfemia dari kata *bagus (tambah kuat)*. Penggunaan bentuk disfemia ini dimaksudkan untuk memberikan tekanan pada kata *garang* yang merujuk pada kualitas pemain yang dimiliki Persib musim ini.

d) Menunjukkan Kejengkelan

Disfemia juga dapat digunakan untuk menunjukkan kejengkelan. Penggunaan disfemia yang bertujuan untuk menunjukkan kejengkelan ini dimaksudkan untuk menunjukkan kekesalan atau kekecewaan seseorang terhadap sesuatu hal, seperti pada kalimat berikut.

- (11) Kekalahan identik 0-1 dari Barito Putera dan Persiba dalam lawatan ke Borneo menunjukkan performa Arema masih ringkih.

(*Tabloid Bola*, 09 Februari 2013)

Pada kalimat tersebut kata *ringkih* digunakan untuk menunjukkan kejengkelan. Kata *ringkih* dipilih sebagai bentuk disfemia dari kata *lemah* atau *tidak konsisten (tidak tampil bagus)*. Kata *ringkih* mempunyai nilai

rasa yang lebih kasar karena mengandung pengertian memberikan performa yang buruk saat melawat ke Borneo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan bentuk kebahasaan, nilai rasa, dan tujuan penggunaan disfemia dalam Rubrik Bola Nasional pada *Tabloid Bola*. Berdasarkan tujuan tersebut, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan dalam kajian ini dijabarkan ke dalam langkah-langkah sesuai dengan tahapan pelaksanaannya, yaitu (1) tahap penyediaan data, (2) tahap analisis data, dan (3) tahap penyajian hasil analisis data.

Pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah suatu prosedur penelitian dengan hasil sajian data deskriptif berupa tuturan wartawan dalam menampilkan hasil laporannya di lapangan dan fenomena kebahasaan yang turut mempengaruhi penggunaan bahasa wartawan dalam memaparkannya pada tabloid bola. Sudaryanto (1993: 62), menyatakan bahwa istilah deskriptif menyarankan kepada suatu penelitian yang semata-mata hanya berdasarkan berdasarkan kepada fakta-fakta yang ada dan juga fenomena yang memang secara empiris hidup di dalam penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa perian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret: paparan seperti apa adanya.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek di dalam penelitian ini adalah kalimat yang mengandung difemia yang terdapat dalam Rubrik Bola Nasional pada *Tabloid Bola*, sedangkan objek penelitiannya adalah difemia yang terdapat dalam Rubrik Bola Nasional pada *Tabloid Bola*.

C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak. Pada penelitian ini, data dikumpulkan dengan bentuk pengambilan data primer. Agar peneliti dapat melakukan analisis data, terlebih dahulu dipersiapkan instrumen dan juga tahapan pengumpulan data. Instrumen yang digunakan peneliti guna mengumpulkan data adalah alat tulis dan mengumpulkan majalah sesuai data yang sudah ditentukan.

Teknik deskriptif yang digunakan adalah teknik baca catat (Sudaryanto, 1993: 135). Teknik baca dilakukan dengan cara membaca dan mengamati secara cermat dan teliti semua hal yang mempunyai ciri sebagai bentuk difemia. Kegiatan membaca kemudian dilanjutkan dengan pencatatan, kegiatan pencatatan ini dilakukan dengan cara mencatat atau mendokumentasikan semua data penelitian. Kegiatan mendokumentasikan data ini dilakukan dengan memindahkan data-data pada surat kabar ke dalam kartu data yang sudah dipersiapkan dan kemudian dianalisis.

Di bawah ini ditampilkan lembar analisis data (tabel 1) dan gambar kartu data (gambar 2)

Tabel 1 : Lembar Analisis Data

No	No data	Data	bentuk kebahasaan				nilai rasa					tujuan			
			kata												
			Dasar	Berimbuhan	Ulang	Majemuk	mengerikan	menyeramkan	menakutkan	menjijikkan	menguatkan kekasaran	usaha	perilaku	menguatkan	kejengkelan
1	001/ 31- 01- 201 3	Herman Dzumafo, salah satu striker Persib yang diharapkan mampu <u>mendulang</u> gol saat menantang Persiram.		√							√				

Data 1 pada tabel 1 mendiskripsikan bahwa kata mendulang berbentuk kata berimbuhan, tidak mempunyai nilai rasa, dan bertujuan menunjukkan usaha, yaitu dilihat dari konteks maknanya kata mendulang yaitu menunjukkan salah satu striker Persib yaitu Herman Dzumafo yang diharapkan bisa menghasilkan gol saat bertanding dengan Persiram.

Contoh format kartu data adalah sebagai berikut.

Kode	: 001/01/02/2013
Bianconeri	kini <u>memburu</u> pemain yang berasal dari luar Italia.
BK	: kata berimbuhan
NR	: -

Gambar 2 : Kartu Data

Keterangan

- 001 : menunjukkan nomor urut data
- 01 : tanggal data ditampilkan
- 02 : menunjukkan bulan data ditampilkan
- 2013 : menunjukkan tahun data ditampilkan
- BK : bentuk kebahasaan
- NR : nilai rasa

D. Instrumen Penelitian

Sebagaimana mestinya penelitian kualitatif, penelitian ini pun instrumennya manusia, tepatnya peneliti sendiri. Manusia digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data, berdasarkan kriteria-kriteria yang dipahami. Kriteria yang dimaksud adalah pengetahuan tentang disfemia. Alat bantu dalam penelitian ini adalah kartu data. Kartu data digunakan untuk mencatat dan mentranskripsikan seluruh data yang telah diperoleh. Data-data termasuk disfemia kemudian dicatat dalam kartu data. Kartu data berisi tentang identitas data, yaitu tanggal data ditampilkan, menunjukkan bulan data ditampilkan, menunjukkan nomor urut data, bentuk kebahasaan data, dan nilai rasa disfemia yang terkandung didalam *Tabloid Bola* disfemia yang dipakai sebagai instrumen dalam penelitian ini meliputi

1. Kriteria Kebahasaan Disfemia

- a) Bentuk Kebahasaan

- 1) Kata Dasar

Kata dasar adalah kata yang merupakan dasar pembentukan kata turunan atau kata berimbuhan.

2) Kata Berimbuhan

Kata berimbuhan adalah kata yang sudah berubah bentuk.

Perubahan bentuk ini disebabkan adanya imbuhan.

3) Kata Ulang

Kata reduplikasi disebut juga bentuk ulang atau kata ulang.

Bentuk ulang sebagai sebuah bentuk gramatikal yang berwujud penggandaan sebagian atau seluruh bentuk dasar sebuah kata.

4) Kata Majemuk (Kompositum)

Kata majemuk atau kompositum adalah gabungan dari dua kata atau lebih yang membentuk satu kesatuan arti.

2. Kriteria Nilai Rasa Disfemia

Tabel 2 : Nilai Rasa Disfemia

No	Nilai Rasa	Indikator
1	Menyeramkan	1) Menyebabkan suasana seram 2) Menegakkan bulu roma 3) Menunjukkan peristiwa dasyat 4) Menunjukan peristiwa atau hal yang membahayakan 5) Keliatan bengis dan kejam
2	Mengerikan	1) Menimbulkan perasaan ngeri 2) Menyebabkan perasaan khawatir 3) Tidak layak dilakukan pada manusia
3	Menakutkan	1) Menjadikan takut terhadap sesuatu 2) Membangkitkan perasaan takut 3) Berhubungan dengan makhluk halus 4) Ditimbulkan oleh binatang buas
4	Menjijikkan	1) Merasa jijik terhadap sesuatu 2) Menganggap atau memandang jijik 3) Menimbulkan perasaan jijik 4) Menggambarkan keadaan jorok
5	Menguatkan untuk menunjukkan kekasaran	1) Menunjukkan kebencian terhadap sesuatu hal 2) Menunjukkan kemarahan terhadap orang lain 3) Menunjukkan kekecewaan terhadap pihak lain 4) Memperlakukan dengan kasar dan menyakitkan hati 5) Bersikap tidak sopan dan tidak lemah lembut 6) Bersifat kasar

3. Kriteria Tujuan Disfemia

Tujuan disfemia ini adalah untuk mengungkapkan kejengkelan atau biasanya dilakukan untuk membuat ciri khas dari sebuah surat kabar agar penyajiannya berbeda dengan surat kabar lainnya dan untuk menguatkan makna dari sebuah kata, hal ini untuk memberikan tekanan pada sesuatu hal.

a) Menunjukkan perilaku

Bentuk disfemia yang mempunyai tujuan ini dimaksudkan untuk menunjukkan perilaku atau sikap dari seseorang dalam menghadapi sesuatu.

b) Menunjukkan usaha seseorang

Bentuk disfemia ini digunakan untuk menunjukkan usaha dari seseorang dalam memperoleh sesuatu.

c) Menguatkan makna

Penggunaan disfemia dalam hal ini bertujuan untuk memberikan tekanan pada sesuatu hal.

d) Menunjukkan kejengkelan

Bentuk disfemia ini digunakan untuk menunjukkan kejengkelan, dimaksudkan untuk menunjukkan kekesalan atau kekecewaan seseorang terhadap sesuatu hal.

E. Teknik Analisis Data

Metode padan adalah metode analisis bahasa dengan menggunakan alat penentu diluar bahasa dan tidak menjadi bagian bahasa yang bersangkutan. Metode agih adalah metode analisis data yang menggunakan alat penentu dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993: 13-15). Metode padan digunakan untuk menganalisis nilai rasa dan tujuan disfemia sedangkan metode agih digunakan untuk menganalisis bentuk kebahasaan disfemia.

Dalam metode padan, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik padan referensial, teknik padan pragmatik, sedangkan dalam metode agih

teknik yang dipakai adalah teknik sisip, teknik lesap dan teknik ganti. Teknik padan referensial digunakan untuk menganalisis bentuk kebahasaan, teknik padan pragmatik digunakan untuk menganalisis nilai rasa yang diungkapkan oleh bentuk kebahasaan disfemia.

Teknik sisip digunakan untuk menganalisis bentuk satuan gramatik disfemia. Teknik ini untuk menentukan apakah sebuah gabungan kata merupakan kata majemuk atau frase, misalnya kata tipu muslihat disisipi dengan kata *dan*, *atau*, dan *yang*, maka hasilnya adalah sebagai berikut.

tipu $\left(\begin{array}{c} \textit{dan} \\ \textit{atau} \\ \textit{yang} \end{array} \right)$ muslihat

Istilah tersebut ternyata tidak cocok disisipi dengan kata *dan*, *atau*, dan *yang*, maka istilah tersebut disebut kata majemuk.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian ini diperoleh melalui *intrarater* dan *interater*. *Intrarater* yang dimaksudkan disini adalah dengan ketekunan pengamatan untuk menemukan data dan aspek-aspek yang relevan dengan permasalahan penelitian sebanyak-banyaknya, sehingga mendapatkan data yang benar-benar akurat dan normal. Pengamatan dilakukan berulang-ulang dan mendalam dalam waktu yang lama untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid. Selain ketekunan pengamatan, peneliti menggunakan bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan dan kebenaran data. Bahan referensial tersebut berupa kamus dan buku-buku terkait dengan media. Kamus

yang digunakan adalah Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk menemukan arti dari kata-kata dalam berita yang kurang dimengerti oleh peneliti. *Interater* yang dimaksudkan di sini yaitu berdiskusi dan bertanya dengan rekan-rekan sejawat yang mengerti permasalahan yang dianalisis dalam penelitian ini. Konsultasi dan tanya jawab dilakukan untuk mengecek dari interpretasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan teman sejawat.

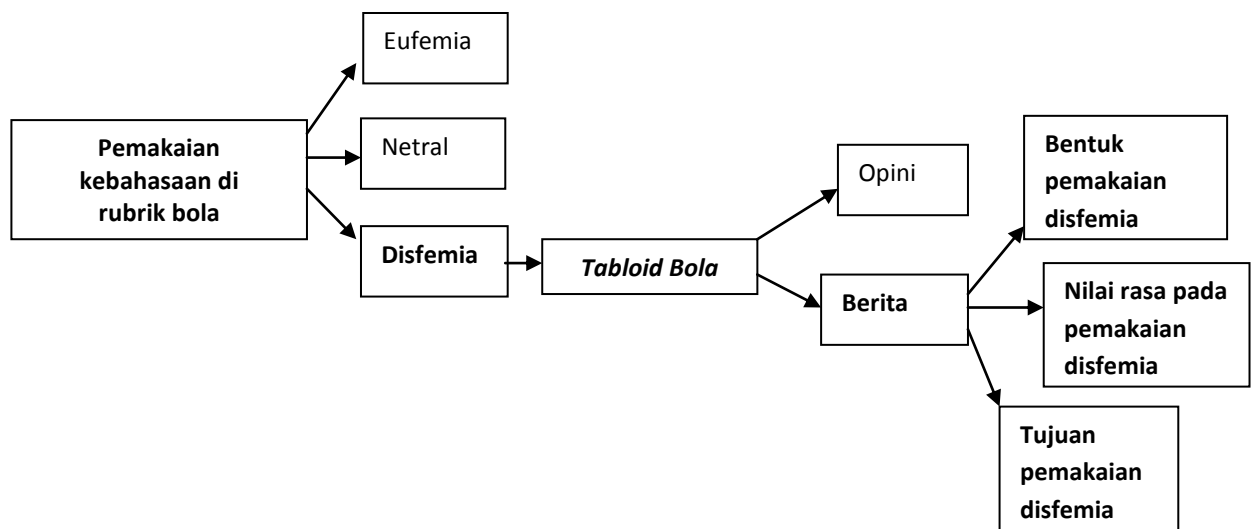
G. Kerangka Berfikir

Disfemia merupakan usaha penggunaan ungkapan yang bermakna kasar, ada sejumlah kriteria yang membuat sebuah ungkapan termasuk dalam kategori disfemia antara lain adalah ungkapan yang mempunyai nilai rasa kasar atau negatif, ungkapan yang menimbulkan efek pembicaraan menjadi tegas, ungkapan yang tidak ramah atau menunjukkan kejengkelan, ungkapan yang melebih-lebihkan dan ungkapan yang tidak sopan atau bahkan cenderung bersifat anarkis. Penggunaan bentuk-bentuk ini dimaksudkan untuk penegasan atau ungkapan kemarahan atau kejengkelan. Bentuk-bentuk kebahasaan disfemia terdiri dari kata dan frase.

Kecenderungan-kecenderungan pemakaian bentuk disfemisme tersebut sering ditemui di dalam surat kabar. Rubrik bola nasional merupakan salah satu rubrik yang terdapat dalam tabloid bola, rubrik ini menyajikan berita-berita olahraga sepak bola yang terjadi di Indonesia. Bentuk-bentuk pemakaian disfemisme dimungkinkan dapat ditemukan dalam rubrik bola nasional pada *Tabloid Bola*.

Disfemisme merupakan pengganti kata-kata halus, sopan atau ramah dengan ungkapan yang kasar, tidak sopan, atau tidak ramah. Selain itu, pengertian disfemisme adalah ungkapan yang kasar sebagai pengganti ungkapan yang halus atau yang tidak menyinggung perasaan. Secara singkat dapat dikatakan bahwa disfemisme merupakan pengasaran, yaitu kebalikan dari eufemisme (penghalusan) (Abdul Chaer, 1995: 145). Dengan demikian, penggunaan disfemisme dapat dicari bentuk penggantinya yang dirasa mempunyai nilai rasa yang lebih sopan, lebih halus, dan lebih ramah.

Berikut penulis sajikan kerangka berpikir penelitian yang berjudul “Analisis Penggunaan Disfemia Rubrik Bola Nasional Pada Tabloid Bola”.



Gambar 3. Kerangka Pikir Disfemia

Pada kerangka pikir di atas dapat dijelaskan bahwa pemakaian bahasa di rubrik bola dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu eufemia (penghalusan), netral (biasa) dan disfemia (pengasaran), tapi disini yang dipilih yaitu pemakaian kebahasaan di masyarakat berupa disfemia pada tabloid bola, dalam tabloid bola didalamnya terdapat opini dan berita. Pada bagian opini yaitu

terdapat opini para pembaca seperti kritik, saran dan masukan, sedangkan pada bagian berita hasil yang ditemukan adalah bentuk pemakaian disfemia, nilai rasa pada pemakaian disfemia, dan tujuan pemakaian disfemia.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Bahasa dalam pemakaiannya di rubrik bola dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu disfemia, netral, dan eufemia. Penelitian ini difokuskan pada disfemia, pengertian disfemia itu sendiri merupakan cara mengungkapkan pikiran dan fakta melalui kata-kata yang maknanya keras, kasar, tidak ramah atau berkonotasi tidak sopan karena alasan-alasan tertentu (misalnya untuk melepaskan kekesalan hati, kemarahan, dan rasa tidak suka). Selain itu, juga untuk menggantikan kata yang maknanya halus, biasa atau tidak menyinggung perasaan dengan kata yang maknanya keras, kasar dan bernotasi tidak sopan. Pemakaian disfemia dapat diketahui dari konteks peristiwa atau kalimat yang melatarinya.

Pemakaian disfemia dapat ditemukan pada rubrik bola nasional dalam *Tabloid Bola*. Salah satu alasan pemakaian disfemia adalah untuk menghujat atau mengeraskan makna. Hal itu karena disfemia mengandung nilai rasa menyeramkan, mengerikan, menakutkan, menjijikkan dan menguatkan.

Berdasarkan analisis data disfemia pada rubrik bola nasional dalam *Tabloid Bola* yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil berupa bentuk kebahasaan, tujuan dan nilai rasa disfemia. Hasil penelitian yang telah dilakukan disajikan dalam bentuk sebagai berikut.

Tabel 3 : Bentuk Kebahasaan, Tujuan dan Nilai Rasa Disfemia dalam Rubrik Bola Nasional pada *Tabloid Bola*

No	Bentuk Kebahasaan		Nilai Rasa					Tujuan				Contoh Kode Data
			Mengerikan	Menyeramkan	Menakutkan	Menjijikkan	Menguatkan Kekasaran	Menunjukkan Usaha	Menunjukkan Perilaku	Menguatkan Makna	Menunjukkan Kejengkelan	
1	Kata	Kata Dasar	9	1	12	1	8	20	2	11	8	7,96,12,147,88 29,152,2,21
		Kata Berimbuhan	20	9	38	5	14	74	21	34	17	36,18,49,30,50 1,9,4,10
		Kata Ulang	1	-	1	-	1	2	1	-	-	196,-,185,-,47 178,13,-,-
		Kata Majemuk	4	3	10	3	4	11	9	7	1	26,103,6,166,28 17,6,31,43

Bentuk kebahasaan berupa kata dasar dengan nilai rasa mengerikan sebanyak 9, menyeramkan 1, menakutkan 12, menjijikkan 1, menguatkan kekasaran 8, berupa kata berimbuhan bernilai rasa mengerikan sebanyak 20, menyeramkan 9, menakutkan 38, menjijikkan 5, menguatkan kekasaran 14, berupa kata ulang bernilai rasa mengerikan 1, menyeramkan 0, menakutkan 1, menjijikkan 0, menguatkan kekasaran 1, sedangkan kata majemuk bernilai rasa mengerikan sebanyak 4, menyeramkan 3, menakutkan 10, menjijikkan 3, dan bernilai rasa menguatkan kekasaran sebanyak 4. Jadi, dapat diketahui bahwa bentuk kebahasaan berupa kata berimbuhan bernilai rasa menakutkan yang lebih dominan muncul dalam rubrik bola nasional di *Tabloid Bola* yaitu sebanyak 38.

Bentuk kata dasar yang bertujuan untuk menunjukkan usaha sebanyak 20, perilaku 2, menguatkan makna 11, dan kejengkelan sebanyak 8, bentuk kata

berimbuhan menunjukkan usaha sebanyak 74, perilaku 21, menguatkan makna 34, kejengkelan 17, bentuk kata ulang bertujuan menunjukkan usaha sebanyak 2, perilaku 1, menguatkan makna 0, dan kejengkelan 0, bentuk kata majemuk yang bertujuan menunjukkan usaha sebanyak 11, perilaku 9, menguatkan makna 7, dan menunjukkan kejengkelan sebanyak 1. Jadi, dapat diketahui bahwa bentuk kebahasaan berupa kata berimbuhan yang bertujuan menunjukkan usaha lebih dominan muncul pada rubrik bola nasional di *Tabloid Bola* sebanyak 74.

B. Pembahasan

Hasil penelitian tersebut akan dibahas berdasarkan masalah yang telah dirumuskan yaitu bentuk kebahasaan disfemia, nilai rasa disfemia yang ditimbulkan dan tujuan penggunaan disfemia.

1. Bentuk Kebahasaan dan Nilai Rasa Disfemia

Bentuk kebahasaan merupakan bentuk-bentuk yang mengandung arti baik arti leksikal maupun gramatikal (Ramlan, 2001:27). Bentuk kebahasaan dalam penelitian ini berupa kata yang mempunyai makna yang selaras tetapi mengandung nilai rasa yang lebih kasar. Bentuk kebahasaan disfemia yang ditemukan dalam Rubrik Bola Nasional pada *Tabloid Bola* adalah sebagai berikut.

a. Bentuk Kebahasaan berupa Kata

Kata merupakan satuan bebas yang berdiri sendiri dan telah mengalami proses morfologi. Kata-kata yang termasuk disfemia adalah kata-kata kasar dan tidak sopan yang tidak lazim digunakan dalam berkomunikasi.

1) Disfemia dalam Bentuk Kata Dasar

Kata dasar adalah kata yang merupakan dasar pembentukan kata turunan atau kata berimbuhan. Kata dasar dalam hal ini adalah kata-kata yang memiliki unsur disfemia di dalamnya.

a) Bernilai Rasa Mengerikan

Nilai rasa mengerikan adalah nilai rasa yang menggambarkan tentang hal-hal yang mengerikan dan tidak layak dilakukan oleh manusia sehingga menimbulkan rasa takut. Contoh penggunaan disfemia dengan bentuk kebahasaan berupa kata asal bernilai rasa mengerikan yang ditemukan dalam Rubrik Bola Nasional pada *Tabloid Bola* adalah sebagai berikut.

- (1) Dzumafo mesti tampil garang untuk merebut poin yang sudah tercecer di Bandung. (007/31-01-2013)
- (2) Ali tak hanya kuat dalam penguasaan bola, umpan-umpan akuratnya akan memanjakan barisan depan kami yang mandul di tiga pertandingan sebelumnya. (081/09-02-2013)
- (3) Partai antara Gresik United melawan Sriwijaya FC merupakan duel tim terluka. (210/28-02-2013)

Kata garang pada kalimat (1) merupakan bentuk disfemia dari kata bersemangat. Dilihat dari nilai rasanya kata garang mempunyai nilai rasa lebih kasar daripada bersemangat terlebih untuk konteks manusia. Pemilihan kata bersemangat sebagai bentuk lain dari bentuk disfemia garang didasarkan pada persamaan makna kedua kata tersebut, yaitu sifat suka menyerang pada sesuatu hal atau situasi yang bersifat mengecewakan, menghalangi, ataupun menghambat, sedangkan kata garang mempunyai makna pemarah lagi bengis; galak; ganas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Kata mandul pada kalimat (2) merupakan bentuk disfemia dari kata tidak bisa mencetak gol, dilihat dari nilai rasanya kata mandul mempunyai nilai rasa lebih kasar karena biasanya digunakan dalam konteks manusia yang tidak bisa memiliki anak atau keturunan (KBBI, 2008 :872). Kata mandul dalam kalimat (2) digunakan untuk menekankan penguasaan bola oleh Ali apalagi umpan-umpan akurat pada barisan depan.

Kata duel pada kalimat (3) merupakan bentuk disfemia dari kata pertandingan, dilihat dari nilai rasa yang terdapat dalam kalimat kata duel memiliki nilai rasa yang lebih kasar daripada kata pertandingan, biasanya kata duel digunakan pada pertandingan adu panco. Duel memiliki definisi perkelahian antara dua orang untuk menyelesaikan permasalahan atau persoalan (dengan pedang atau pistol, di tempat dan pada waktu yang telah ditetapkan); pedang tanding (KBBI, 2008: 345).

b) Bernilai Rasa Menyeramkan

Nilai rasa menyeramkan adalah nilai rasa yang menggambarkan tentang suatu hal, suasana atau keadaan yang menyeramkan sehingga menegakkan bulu roma, di bawah ini disajikan contoh disfemia dengan bentuk kebahasaan berupa kata asal yang bernilai rasa menyeramkan.

(4) Pukulan telak ini jika tak cepat direhabilitasi akan berimbas pada mental Agus Indra dkk, saat bertemu Persija. (096/11-02-2013)

Dalam konteks kalimat (4) kata telak merupakan bentuk lain dari kata kekalahan. Kata telak dan kata kekalahan keduanya merupakan jenis kata kerja, jika dilihat dari nilai rasanya kedua kata tersebut mempunyai nilai rasa yang berbeda. Kata telak mempunyai nilai rasa yang lebih kasar

daripada kekalahan, sedangkan kekalahan mempunyai nilai rasa lebih netral. Kata telak mempunyai makna kata benar: tepat (KBBI, 2008:1424), sedangkan kata kekalahan mempunyai makna perihlah kalah (KBBI, 2008: 606). Kata telak dalam kalimat di atas digunakan untuk menunjukkan mental seseorang yang sedang menurun, kata telak mempunyai nilai rasa yang lebih keras karena menggambarkan hal yang menyeramkan dilakukan pada manusia, kata telak lebih tepat digunakan pada konteks kekerasan.

c) Bernilai Rasa Menakutkan

Nilai rasa menakutkan adalah nilai rasa yang menggambarkan hal-hal yang berhubungan dengan makhluk halus atau makhluk gaib seperti jin, setan, genderuwo, dan sejenisnya. Selain itu nilai rasa menakutkan juga ditimbulkan oleh hal-hal yang berhubungan dengan binatang buas sehingga menimbulkan rasa takut bagi manusia karena dapat menyerang atau melukai. Penggunaan disfemia dengan bentuk kebahasaan berupa kata asal yang memiliki nilai rasa menakutkan terlihat dari contoh di bawah ini.

- (5) Punggawa Garuda dipaksa berangkat untuk menyelamatkan muka PSSI di Yordania. (012/31-01-2013)
- (6) Nus juga mengakui Danilo Fernando sempat kewalahan menahan gempuran PSBK. (072/07-02-2013)
- (7) Persiwa selalu diremehkan di awal musim karena tak memiliki pemain-pemain bintang. Namun, suara-suara miring kami bungkam dengan prestasi di akhir musim. (134/18-02-2013)

Dalam konteks kalimat (5) kata muka merupakan bentuk disfemia dari kata kedudukan, dilihat dari nilai rasanya kata kedudukan memiliki nilai rasa yang lebih netral dibandingkan dengan kata muka, kata muka

merupakan bagian depan kepala, dari dahi atas sampai ke dagu dan antara telinga yang satu dan telinga yang lain (KBBI, 2008: 934). Dalam konteks kalimat (5) memiliki makna yaitu mempertahankan kedudukan PSSI di Yordania.

Dalam konteks kalimat (6) kata gempuran merupakan bentuk disfemia dari kata serangan, dilihat dari nilai rasanya kata serangan memiliki nilai rasa yang lebih netral dibandingkan dengan kata gempuran, kata gempuran biasanya digunakan untuk suatu peristiwa peperangan atau pengeboman tindak kejahatan, tetapi pada konteks kalimat (6) kata gempuran dimaksudkan untuk menunjukkan serangan PSBK terhadap Danilo Fernando dalam tim kesebelasan.

Dalam konteks kalimat (7) kata bungkam merupakan bentuk lain dari kata buktikan, kata bungkam dan kata buktikan keduanya sama-sama berjenis kata kerja, jika dilihat dari nilai rasanya kedua kata tersebut mempunyai nilai rasa yang berbeda. Kata bungkam mempunyai nilai rasa lebih menakutkan daripada kata buktikan yang mempunyai nilai rasa lebih netral. Kata bungkam mempunyai makna tertutup (tutup mulut, tidak bersuara) (KBBI, 2008: 224), sedangkan kata buktikan mempunyai makna sesuatu yang menyatakan kebenaran suatu peristiwa: keterangan nyata; tanda (KBBI, 2008: 217). Kata bungkam dalam kalimat (7) digunakan untuk menekankan suatu prestasi yang dibuktikan diakhir musim dan biasanya kata bungkam menggambarkan hal yang menakutkan dan tidak lazim, biasanya digunakan pada konteks kejahatan.

d) Bernilai Rasa Menjijikkan

Nilai rasa menjijikkan adalah nilai rasa yang menggambarkan suatu keadaan yang jorok atau dapat menimbulkan perasaan jijik seperti kotoran dan penyakit. Contoh penggunaan disfemia dengan bentuk kebahasaan berupa kata asal yang bernilai rasa menjijikkan tampak dalam kalimat dibawah ini.

(8) Jajang Mulyana, tampil agresif untuk selalu memenangkan Mitra Kukar di Kandanganya.(147/18-02-2013)

Dalam kontek kalimat (8) kata agresif merupakan disfemia dari kata tampil penuh semangat, jika dilihat dari nilai rasanya kedua kata tersebut memiliki nilai rasa yang berbeda. Kata agresif memiliki makna bersifat atau bernafsu menyerang; Psi cenderung (ingin) menyerang sesuatu yang dipandang sebagai hal atau situasi yang mengecewakan, menghalangi, atau menghambat (KBBI, 2008: 18). Menurut konteks kalimat di atas maknanya adalah tampil penuh semangat untuk memenangkan tiap pertandingan Mitra Kukar.

e) Bernilai Rasa Memperkuat untuk Menunjukkan Kekasaran

Rasa memperkuat untuk menunjukkan kekasaran adalah nilai rasa yang digunakan untuk menunjukkan kebencian, kemarahan dan kekecewaan seseorang terhadap orang atau pihak lain. Pemakaian disfemia dalam hal ini menggunakan kata-kata yang bermakna kasar. Contoh penggunaan disfemia dengan bentuk kebahasaan berupa kata asal yang memiliki nilai rasa memperkuat untuk menunjukkan kekasaran terlihat dalam kalimat berikut.

(9) Optimisme itu memang ada karena pada laga kandang perdana awal bulan lalu mereka menundukkan P-MU 4-0.(088/09-02-2013)

(10) Mereka memiliki pemain yang kenyang pengalaman, sementara tim kami banyak dihuni pemain muda, tuturnya. (186/25-02-2013)

Kata menundukkan dalam konteks kalimat (9) merupakan bentuk disfemia dari kata mengalahkan, kata menundukkan mempunyai makna menjadi menunduk (kepala); merundukkan kepala; mengarahkan (pandangan muka,dsb) ke bawah (KBBI, 2008: 1503), tetapi kata menundukkan biasa dipakai untuk konteks kalimat di atas yaitu untuk menunjukkan hasil yang bagus karena telah mengalahkan P-MU pada laga kandang perdana.

Kata kenyang dalam konteks kalimat (10) merupakan bentuk disfemia dari kata banyak, kata kenyang mempunyai makna sudah puas makan; sudah penuh perutnya: berisi (bermuatan) hingga penuh (KBBI, 2008: 670). Dalam konteks kalimat (10) kata kenyang memiliki makna yaitu Tim yang mempunyai pemain-pemain yang banyak pemain muda yang sudah berpengalaman dalam bertanding.

2) Disfemia dalam Bentuk Kata Berimbuhan

Kata berimbuhan dalah kata yang sudah berubah bentuk. Perubahan bentuk ini disebabkan adanya imbuhan. Imbuhan ini ada yang terdapat di awal atau disebut prefiks atau awalan, di tengah disebut infiks atau sisipan, dan diakhir yang disebut sufiks atau akhiran kata. Perubahan kata dapat juga dikarenakan adanya awalan dan akhiran.

a) Bernilai Rasa Mengerikan

Nilai rasa mengerikan adalah nilai rasa yang menggambarkan tentang hal-hal yang mengerikan dan tidak layak dilakukan oleh manusia sehingga menimbulkan rasa takut. Contoh penggunaan disfemia dengan bentuk kebahasaan berupa kata asal bernilai rasa mengerikan yang ditemukan dalam Rubrik Bola Nasional pada Tabloid Bola adalah sebagai berikut.

- (11) Mereka harus menebus kekalahan saat ditekuk Deltras 0-2.(036/31-01-2013)
 (12) Dalam tur Borneo lalu, dua kali Singo Edan takluk karena semangat tuan rumah yang terlecut saat bertemu anak asuh Rahmad “RD” Darmawan itu.(101/11-02-2013)
 (13) Persipura baru tujuh kali main dan *anteng* di posisi tiga besar. Mereka siap menerkam dua pesaing utamanya.(191/25-02-2013)

Kata ditekuk pada konteks kalimat (11) merupakan kata berimbuhan yang terbentuk karena proses afiksasi, yaitu afiks {di-}, afiks {di-} pada kata ditekuk berfungsi sebagai pembentuk kata kerja pasif, sedangkan maknanya melakukan perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar. Dalam konteks kalimat (11) kata ditekuk merupakan bentuk lain dari kata dikalahkan, kata ditekuk dan kata dikalahkan keduanya merupakan jenis kata kerja. Jika dilihat dari nilai rasanya kedua kata tersebut mempunyai nilai rasa yang berbeda, kata ditekuk mempunyai nilai rasa yang lebih kasar daripada dikalahkan, sedangkan dikalahkan mempunyai nilai rasa lebih netral. Kata ditekuk pada kalimat di atas digunakan untuk menunjukkan semangat menebus kekalahan saat dikalahkan Deltras.

Kata terlecut merupakan kata berimbuhan yang terbentuk karena proses afiksasi, yaitu afiks {ter-}+{lecut}, afiks {ter-} pada kata terlecut berfungsi sebagai pembentuk kata kerja aktif. Kata terlecut merupakan bentuk disfemia dari kata motivasi, kata terlecut memiliki nilai rasa lebih kasar daripada kata motivasi. Kata motivasi sendiri memiliki arti dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, sedangkan kata terlecut dalam konteks kalimat (12) memiliki makna tur Borneo lalu, dua kali Singo Edan takluk karena tuan rumah semangat saat bertemu anak asuh Rahmad Dermawan.

Kata menerkam pada konteks kalimat (13) merupakan kata berimbuhan yang terbentuk karena proses afiksasi, yaitu afiks {men-}+{terkam}, afiks {men-} pada kalimat menerkam berfungsi sebagai pembentuk kata kerja aktif transitif, sedangkan maknanya adalah melakukan perbuatan yang terlihat dalam konteks kalimat. Kata menerkam merupakan bentuk lain dari kata menyerang, kata menerkam dan kata menyerang keduanya sama-sama berjenis kata kerja, jika dilihat dari nilai rasanya kedua kata tersebut mempunyai nilai rasa yang berbeda. Kata menerkam mempunyai nilai rasa lebih kasar dibandingkan dengan kata menyerang, kata menerkam memiliki makna menubruk (meloncat) untuk mencekam (menangkap); menerpa dan biasanya digunakan pada konteks hewan (perburuan atau memangsa). Dilihat dari konteks

kalimatnya kata menerkam memiliki makna untuk menunjukkan bahwa Persipura bertekad untuk mengalahkan pesaing-pesaingnya.

b) Bernilai Rasa Menyeramkan

Nilai rasa menyeramkan adalah nilai adalah nilai rasa yang menggambarkan tentang suatu hal, suasana atau keadaan yang menyeramkan sehingga menegakkan bulu roma, dibawah ini disajikan contoh disfemia dengan bentuk kebahasaan berupa kata jadian yang bernilai rasa menyeramkan.

- (14) Di fase penyisihan, Irak mengalahkan Arab Saudi, yang notabene merupakan kompetitor segrup di kualifikasi Piala Asia, dengan skor. Mereka juga menakhlukkan Kuwait (1-0) dan Yaman (2-0). (018/31-01-2013)
- (15) Setelah kembali dari kandang Persita di Kuningan, Jabar, Jacksen melakukan evaluasi dan menggenjot Boaz Solossa dkk. (023/31-01-2013)
- (16) Pada laga lain, Persid Jember berharap dukungan maksimal dari suporter Berni (Jember berani), yang sempat memboikot pertandingan perdana ketika menjamu Persipas Paser. (037/31-01-2013)
- (17) Mengandalkan pemain muda seperti Riko Simanjuntak dan Safrial Irfandi, kekuatan di lini tengah menjadi andalan Suimin menggempur pertahanan PS Bengkulu. (093/09-02-2013)

Kata menakhlukkan pada konteks kalimat (14) merupakan kata berimbuhan yang terbentuk karena proses afiksasi, yaitu {me-}+{takhluk}+{-kan}, afiks {me-}+{-kan} pada kata menakhlukkan berfungsi sebagai pembentuk kata kerja aktif transitif. Kata menakhlukkan merupakan bentuk disfemia dari kata mengalahkan, dilihat dari nilai rasanya kata menakhlukkan memiliki nilai rasa yang lebih kasar daripada kata mengalahkan. Kata mengalahkan digunakan sebagai bentuk lain dari kata menakhlukkan karena keduanya mempunyai makna yang hampir sama, dilihat dari konteks kalimatnya yaitu sama-sama mengalahkan pertandingan.

Kata menggenjot pada konteks kalimat (15) merupakan kata berimbuhan yang terbentuk karena proses afiksasi, yaitu afiks {men-}+{genjot}, afiks {men-} pada kata menggenjot berfungsi sebagai pembentuk kata kerja aktif lagi transitif. Kata menggenjot merupakan bentuk disfemia dari kata memberi motivasi, dilihat dari nilai rasanya kata menggenjot mempunyai nilai rasa lebih kasar karena merupakan kata kerja yang maknanya yaitu menggayuh (tt sepeda, becak, dsb), menginjak (pedal mesin jahit kaki), sedangkan kata memberi motivasi dipilih sebagai bentuk lain dari kata menggenjot karena keduanya mempunyai makna yang selaras, yaitu sama-sama memberi motivasi kepada pemain untuk melawan atau menghadapi lawan.

Kata memboikot pada konteks kalimat (16) merupakan kata berimbuhan yang terbentuk karena proses afiksasi, yaitu afiks {mem-}+{boikot}, afiks {mem-} pada kata memboikot berfungsi sebagai pembentuk kata kerja aktif transitif. Kata memboikot merupakan bentuk disfemia dari kata mogok, dilihat dari nilai rasanya kata memboikot memiliki nilai rasa yang lebih kasar daripada mogok. kata mogok disini memiliki makna yaitu tidak bisa berjalan (bekerja) sebagaimana biasanya (tt kendaraan) (KBBI, 2008: 925), makna dari kata memboikot itu sendiri adalah bersekongkol menolak untuk bekerja sama (berurusan dagang, berbicara, ikut serta) (KBBI, 2008: 203), sedangkan dalam kalimat (16) memiliki makna yaitu Persid Jember berharap dukungan maksimal dari

suporter Berni (Jember berani), yang sempat mogok dalam pertandingan perdana ketika menjamu Persipas Paser.

Kata menggempur pada konteks kalimat (17) merupakan kata berimbuhan yang terbentuk karena proses afiksasi, yaitu afiks {men-}+{gempur}, afiks {men-} pada kata menggempur berfungsi sebagai pembentuk kata kerja aktif lagi transitif. Kata menggempur merupakan bentuk disfemia dari kata mengalahkan, dilihat dari nilai rasanya kata menggempur biasanya digunakan untuk merusak dan menghancurkan. Kata mengalahkan dipilih sebagai bentuk lain dari kata menggempur karena keduanya mempunyai makna yang hampir sama, kalau dilihat dari konteks kalimatnya, yaitu sama-sama membuat lawan (yang dihadapi) menjadi tidak dalam keadaan menang dan takluk.

c) Bernilai Rasa Menakutkan

Nilai rasa menakutkan adalah nilai rasa yang menggambarkan hal-hal yang berhubungan dengan makhluk halus atau makhluk gaib seperti jin, setan, genderuwo, dan sejenisnya. Selain itu nilai rasa menakutkan juga ditimbulkan oleh hal-hal yang berhubungan dengan binatang buas sehingga menimbulkan rasa takut bagi manusia karena dapat menyerang atau melukai. Penggunaan disfemia dengan bentuk kebahasaan berupa kata jadian yang memiliki nilai rasa menakutkan terlihat dari contoh dibawah ini.

(18) Bulan Februari pernah menjadi bulan terkelam dalam sejarah tim nasional Indonesia.(049/04-02-2013)

(19) Dari dua laga pemanasan, Edi Subagio dkk, dihajar Perseru Seruai di Malang 4-1 dan dipecundangi Persik 1-2 di Kediri.(074/07-02-2013)

(20) Kami harus bekerja keras lagi bila tak ingin kecolongan. (118/14-02-2013)

(21) Jika antusiasme suporter menggelora tak hanya pemain yang gembira. (144/18-02-2013)

Kata terkelam pada konteks kalimat (18) merupakan kata imbuhan yang terbentuk karena proses afiksasi, yaitu afiks {ter-}+{kelam}, afik {ter-} pada kata terkelam berfungsi sebagai pembentuk kata kerja aktif transitif. Kata terkelam merupakan bentuk lain dari kata memburuk, jika dilihat dari nilai rasa keduanya mempunyai nilai rasa berbeda. Kata terkelam mempunyai nilai rasa lebih kasar daripada kata memburuk. Kata terkelam memiliki makna yaitu agak gelap; kurang terang; suram (KBBI, 2008:651), sedangkan kata memburuk yaitu memiliki makna menjadi buruk, jika dilihat dari konteks kalimat (18) yaitu menunjukkan bulan Februari menjadi bulan terburuk dalam sejarah tim Nasional Indonesia.

Kata dikalahkan pada konteks kalimat (19) merupakan kata berimbuhan yang terbentuk karena proses afiksasi, yaitu afiks {di-}+{kalah}+{-kan}, afiks {di-}+{-kan} pada kata dikalahkan berfungsi sebagai pembentuk kata kerja aktif lagi transitif. kata dihajar merupakan bentuk lain dari kata dikalahkan, kata dihajar dan kata dikalahkan keduanya merupakan jenis kata kerja, jika dilihat dari nilai rasanya kedua kata tersebut memiliki nilai rasa yang berbeda, kata dihajar biasanya digunakan untuk istilah perampokan atau kejahatan sedangkan pada kata dikalahkan biasanya digunakan untuk sebuah permainan, jadi konteks kalimat (19) yaitu Edi Subagio dkk yang telah dikalahkan Perseru Seruai dan Persik dalam laga pemanasan.

Kata kecolongan pada konteks kalimat (20) merupakan kata berimbuhan yang terbentuk karena proses afiksasi, yaitu afiks {ke-}+{colong}+{-an}, afiks {ke-}+{-an} pada kata kecolongan berfungsi sebagai pembentuk kata kerja aktif transitif. Kata kecolongan merupakan bentuk lain dari kata bekerja keras, dilihat dari nilai rasanya keduanya memiliki nilai rasa yang berbeda. Kata kecolongan memiliki nilai rasa yang lebih kasar dari pada kata bekerja keras, kata kecolongan memiliki makna yaitu kecurian; kemalingan (KBBI, 2008: 273), sedangkan dalam kontek kalimat (20) mempunyai makna kalimat Tim harus lebih bekerja keras lagi supaya tidak kebobolan gol.

Kata menggelora pada konteks kalimat (21) merupakan kata berimbuhan yang terbentuk karena proses afiksasi, yaitu afiks {meng-}+{gelora}, afiks {meng-} pada kata menggelora berfungsi sebagai pembentuk kata kerja aktif transitif. Kata menggelora merupakan bentuk lain disfermia dari kata semangat, jika dilihat dari nilai rasa keduanya memiliki nilai rasa yang tidak berbeda, tetapi kata menggelora memiliki makna yang lebih kasar dibandingkan dengan kata semangat. Karena kata menggelora memiliki makna bergelora, sedangkan kata semangat memiliki makna roh kehidupan yang menjiwai segala makhluk baik hidup maupun mati (menurut kepercayaan orang dulu dapat member kekuatan) (KBBI, 2008: 1258). Pada kalimat (21) memiliki makna antusias penonton yang membuat pemain menjadi bergembira dan lebih bersemangat dalam bertanding.

d) Bernilai Rasa Menjijikkan

Nilai rasa menjijikkan adalah nilai rasa yang menggambarkan suatu keadaan yang jorok atau dapat menimbulkan perasaan jijik seperti kotoran dan penyakit. Contoh penggunaan disfemia dengan bentuk kebahasaan berupa kata jadian yang bernilai rasa menjijikkan tampak dalam kalimat dibawah ini.

- (22) Setelah menang pada dua laga tandang di Pekanbaru dan Jakarta, suporter Mitra Mania (Mitman) akhirnya terpuaskan dengan dua kemenangan di kandang, Stadion Aji Imbut, Tenggara. (030/31-01-2013)
- (23) Klub-klub LPI yang sudah sekarat mendapat darah baru. Klub bergairah kembali. (041/31-01-2013)
- (24) Bukan berarti lawan PPSM kami akan bermain santai, justru sebaliknya pemain makin bernafsu. (117/14-02-2013)

Kata terpuaskan dalam konteks kalimat (22) merupakan kata imbuhan yang terwujud karena proses afiksasi, yaitu afiks {ter-}+{puas}+{-kan}, afiks {ter-}+{-kan} pada kata terpuaskan berfungsi sebagai pembentuk kata kerja aktif lagi transitif. Kata terpuaskan dan di kandang merupakan bentuk lain dari kata terbayarkan dan rumah, jika dilihat dari nilai rasanya kedua kata tersebut mempunyai nilai rasa yang berbeda. Kata terpuaskan mempunyai nilai rasa yang lebih menjijikkan daripada kata terbayarkan, sedangkan kata kandang mempunyai nilai rasa yang lebih menjijikkan daripada kata rumah. Kata terpuaskan biasanya termasuk dalam konteks seksual sedangkan kata kandang mempunyai makna rumah atau ruang berpagar untuk tempat binatang : kalangan: ruang yang diberi pagar atau batas (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 631), sedangkan rumah mempunyai makna bangunan untuk tempat tinggal (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001: 1226).

Kata bergairah dalam konteks kalimat (23) merupakan kata berimbuhan yang terbentuk karena proses afiksasi, yaitu afiks {ber-}+{gairah}, afiks {ber-} pada kata bergairah berfungsi sebagai pembentuk kata akfit transitif. Kata bergairah merupakan bentuk disfemia dari kata bersemangat, jika dilihat dari nilai rasa keduanya tidak memiliki nilai rasa yang sama, kata bergairah memiliki nilai rasa yang lebih kasar dibandingkan dengan kata bersemangat. Kata bergairah memiliki makna yaitu sangat ingin akan; berhasrat; bersemangat (KBBI, 2008: 405), kata bergairah disini ditujukan untuk Klub Lpi yang bersemangat karena mendapatkan pemain baru.

Kata bernafsu dalam konteks kalimat (24) merupakan kata berimbuhan yang terbentuk karena proses afiksasi, yaitu {ber-}+{nafsu}, afiks {ber-} pada kata bernafsu berfungsi sebagai pembentuk kata kerja aktif transitif. Kata bernafsu merupakan bentuk disfemia dari kata semangat, dilihat dari nilai rasa keduanya memiliki nilai rasa yang sangat berbeda, kata bernafsu memiliki nilai rasa lebih kasar daripada kata semangat. Kata bernafsu memiliki makna yaitu mempunyai keinginan (dorongan atau gairah hati); ada nafsu; dengan nafsu (KBBI, 2008: 947). Pada konteks kalimat (24) memiliki makna tim tidak bermain santai, justru sebaliknya pemain sangat bersemangat dalam pertandingan melawan PPSM.

e) Bernilai Rasa Menguatkan untuk Menunjukkan Kekasaran

Rasa menguatkan untuk menunjukkan kekasaran adalah nilai rasa yang digunakan untuk menunjukkan kebencian, kemarahan dan kekecewaan seseorang terhadap orang atau pihak lain. Pemakaian disfemia dalam hal ini menggunakan kata-kata yang bermakna kasar. Contoh penggunaan disfemia dengan bentuk kebahasaan berupa kata jadian yang memiliki nilai rasa menguatkan untuk menunjukkan kekasaran terlihat dalam kalimat berikut.

- (25) Di tahun kabisat, 29 Februari 2012, Tim Garuda harus menelan kekalahan terbesar 0-10 dari Bahrain. (050/04-02-2013)
 (26) Namun, membaiknya permainan Joko Slamet dkk membuat manajemen optimistis untuk mencuri satu poin saja. (091/09-02-2013)
 (27) Menjalani tiga pertandingan dengan hanya mencetak dua gol membuat PSIS Semarang jauh dari sebutan produktif. Apalagi, tim asuhan Firmandoyo ini juga kebobolan dua gol. (141/18-02-2013)

Kata menelan pada konteks kalimat (25) merupakan kata imbuhan yang terbentuk karena proses afiksasi, yaitu afiks {men-}+{telan}, afiks {men-} pada kata menelan berfungsi sebagai pembentuk kata kerja aktif transitif. Kata menelan merupakan bentuk disfemia dari kata menerima, jika dilihat dari nilai rasanya keduanya memiliki nilai rasa yang sama. Kata menelan memiliki makna yaitu memasukan (makanan) ke dalam kerongkongan; memakan mangsa; melulur; banyak menghabiskan (ongkos); menderita (kekalahan, malu); mengambil (memiliki) (KBBI, 2008: 1424). Dalam konteks kalimat (25) memiliki makna kalimat Tim Garuda harus menerima kekalahan pada 29 Februari 2012 terbesar 0-10.

Kata mencuri pada konteks kalimat (26) merupakan kata imbuhan yang terbentuk karena proses afiksasi, yaitu afiks {men-}+{curi}, afiks

{men-} pada kata mencuri berfungsi sebagai pembentuk kata kerja aktif transitif. Kata mencuri merupakan bentuk lain dari kata mendapatkan, kata mencuri dan kata mendapatkan keduanya sama-sama berjenis kata kerja, jika dilihat dari nilai rasanya kedua kata tersebut mempunyai nilai rasa yang berbeda. Kata mencuri mempunyai nilai rasa lebih kasar daripada mendapatkan yang mempunyai nilai rasa lebih netral. Kata mencuri memiliki makna mengambil milik orang lain tanpa izin atau dengan tidak sah, biasanya dengan sembunyi-sembunyi, sedangkan kata mendapatkan memiliki makna (mampu;sanggup;bisa) (KBBI, 2008: 293). Dilihat dari konteks kalimatnya kata mencuri menunjukkan Joko Slamet dkk optimis mendapatkan poin.

Kata kebobolan pada kalimat (27) merupakan kata berimbuhan yang terbentuk karena proses afiksasi, yaitu afiks {ke-}+{bobol}+{-an}, afiks {ke-}+{-an} pada kata kebobolan berfungsi sebagai pembentuk kata kerja aktif transitif. Kata kebobolan merupakan bentuk lain dari kata kemasukan bola, jika dilihat dari nilai rasa kedua kata tersebut sama-sama berjenis kata kerja, nilai rasanya pun berbeda. Kata kebobolan mengandung makna yaitu tertembus (pertahanan, barisan) karena lengah; kecurian (KBBI, 2008:202). Kata kebobolan mempunyai nilai rasa lebih kasar dari pada kemasukan bola yang memiliki nilai rasa lebih netral. kata kebobolan di atas yaitu menunjukkan kekecewaan bahwa tim asuhan Firmandoyo ini kemasukan bola yang berjumlah dua gol.

3) Disfemia dalam Bentuk Kata ulang

Kata reduplikasi disebut juga bentuk ulang atau kata ulang. Bentuk ulang sebagai sebuah bentuk gramatikal yang berwujud penggandaan sebagian atau seluruh bentuk dasar sebuah kata. Dalam Bahasa Indonesia terdapat bermacam-macam bentuk ulang. Pengulangan dapat dilakukan terhadap kata dasar, kata berimbuhan, maupun kata gabung.

a) Bernilai Rasa Mengerikan

Nilai rasa mengerikan adalah nilai rasa yang menggambarkan tentang hal-hal yang mengerikan dan tidak layak dilakukan oleh manusia sehingga menimbulkan rasa takut. Contoh penggunaan disfemia dengan bentuk kebahasaan berupa kata ulang bernilai rasa mengerikan yang ditemukan dalam Rubrik Bola Nasional pada Tabloid Bola adalah sebagai berikut.

(28) Kondisi Persib yang tak lepas dari krisis keuangan dan mengakibatkan persiapan tim musim ini morat-marit menyulut keprihatinan suporter mereka, Boromania. (196/25-02-2013)

Kata morat-marit dalam konteks kalimat (28) merupakan kata ulang yang terbentuk karena proses reduplikasi, kata morat-marit tergolong ke dalam jenis kata ulang berubah bunyi. Kata ulang berubah bunyi merupakan kata ulang yang bagian perulangannya mengalami perubahan bunyi, baik itu perubahan bunyi vokal maupun bunyi konsonan. Kata ulang jenis ini terjadi apabila ada pengulangan pada seluruh bentuk dasar, namun terjadi perubahan bunyi. Kata morat-marit

merupakan bentuk lain dari kata berantakan, kata morat-marit dan kata berantakan keduanya sama-sama berjenis kata kerja, jika dilihat dari nilai rasanya, kedua kata tersebut mempunyai nilai rasa yang berbeda. Kata terseok-seok memiliki nilai rasa lebih kasar dibandingkan dengan kata berantakan yang memiliki nilai rasa lebih netral. Kata morat-marit memiliki makna porak-poranda; cerai-berai; berantakan; kacau-balau; tidak beres keadaanya dan kata berantakan memiliki makna cerai-berai (berserak-serak); tidak kaeruan letaknya; tidak terpelihara dengan baik (KBBI, 2008:928).

b) Bernilai Rasa Menakutkan

Nilai rasa menakutkan adalah nilai rasa yang menggambarkan tentang hal-hal yang mengerikan dan tidak layak dilakukan oleh manusia sehingga menimbulkan rasa takut. Contoh penggunaan disfemia dengan bentuk kebahasaan berupa kata ulang bernilai rasa menakutkan yang ditemukan dalam Rubrik Bola Nasional pada Tabloid Bola adalah sebagai berikut.

(29) SP unggul dengan segudang pemain timnas, sementara tim asal kota Bunga compang-camping karena terbelit masalah dualisme dan krisis finansial. (185/25-02-2013)

Kata compang-camping dalam konteks kalimat (29) merupakan kata jadian yang terbentuk karena proses reduplikasi, kata compang-camping tergolong ke dalam jenis kata ulang sebagian. Pada kata compang-camping tidak tergolong kata dasar, kata compang-camping merupakan bentuk pengulangan, bentuk disfemia dari kata compang-

camping yaitu kurang persiapan. Kedua kata tersebut memiliki makna yang sama, kata compang-camping biasanya digunakan pada konteks kalimat menyatakan keadaan diri seseorang ataupun pakaian yang dikenakan seseorang yang kurang baik untuk dilihat. Dalam konteks kalimat (29) memiliki makna Tim Kota Bunga terbelit masalah dualisme dan krisis finansial sehingga Tim Kota Bunga kurang persiapan saat bertanding dengan SP.

c) Bernilai Rasa Menguatkan untuk Menunjukkan Kekasaran

Rasa menguatkan untuk menunjukkan kekasaran adalah nilai rasa yang digunakan untuk menunjukkan kebencian, kemarahan dan kekecewaan seseorang terhadap orang atau pihak lain. Pemakaian disfemia dalam hal ini menggunakan kata-kata yang bermakna kasar. Contoh penggunaan disfemia dengan bentuk kebahasaan berupa kata ulang yang memiliki nilai rasa menguatkan untuk menunjukkan kekasaran terlihat dalam kalimat berikut.

(30) SEAG 2011, penampilan Tim Garuda terseok-seok hingga terhenti di fase penyisihan. (047/31-01-2013)

Kata terseok-seok dalam konteks kalimat (30) merupakan kata ulang yang terbentuk karena proses reduplikasi, kata terseok-seok tergolong ke dalam jenis kata ulang sebagian. Pada kata terseok-seok, morfem {ter-} tidak diulang pada bentuk seok yang kedua karena bentuk asal terseok-seok adalah seok, sedangkan bentuk dasarnya adalah terseok. Kata terseok-seok merupakan kata ulang sebagian yang memiliki makna menyatakan suatu perbuatan yang dilakukan berulang-ulang atau sering

dilakukan. Kata terseok-seok merupakan bentuk lain dari kata tertinggal, kata terseok-seok dan kata tertinggal keduanya sama-sama berjenis kata kerja, jika dilihat dari nilai rasanya kedua kata tersebut mempunyai nilai rasa yang berbeda. Kata terseok-seok mempunyai nilai rasa lebih menakutkan daripada kata tertinggal yang mempunyai nilai rasa yang lebih netral. Kata terseok-seok mempunyai makna berasa berat untuk melangkah sehingga tidak dapat menumpu badan dengan baik; berjalan dengan kaki diseret-seret karena merasa berat; terantuk-antuk (kakinya) karena lelah (KBBI, 2008:1277), sedangkan kata tertinggal sendiri memiliki makna yang berbeda dengan kata terseok-seok yaitu memiliki makna keadaan tertinggal. Pada konteks kalimat (30) ini kata terseok-seok memberikan penekanan pada kalimatnya yaitu untuk menekankan bahwa penampilan Tim Garuda terasa berat melangkah hingga terhenti di fase penyisihan.

4) Disfemia dalam Bentuk Kata Majemuk

Kata majemuk atau kompositum adalah gabungan dari dua kata atau lebih yang membentuk satu kesatuan arti (Keraf, 1991:154). Masing-masing kata yang membentuk kata majemuk sebenarnya mempunyai makna sendiri-sendiri. Tetapi setelah kata tersebut bersatu, maka akan terbentuk kata baru yang maknanya berbeda dengan kata sebelumnya.

a) Bernilai Rasa Mengerikan

Nilai rasa mengerikan adalah nilai rasa yang menggambarkan tentang hal-hal yang mengerikan dan tidak layak dilakukan oleh manusia sehingga menimbulkan rasa takut. Contoh penggunaan disfemia dengan bentuk kebahasaan berupa kata majemuk bernilai rasa mengerikan yang ditemukan dalam Rubrik Bola Nasional pada Tabloid Bola adalah sebagai berikut.

- (31) Persib datang dengan nafsu memetik kemenangan. (026/31-01-2013)
 (32) Target menang mutlak diusung Semen Padang asuhan Jafry Sastra di laga kedua LPI 2013, yang sekaligus partai kandang perdana menghadapi Arema LPI, rabu (27/2) di Stadion Haji Agus Salim Padang. (183/25-02-2013)

Dalam konteks kalimat (31) kata nafsu memetik merupakan bentuk disfemia dari konstruksi usaha memperoleh kemenangan. Jika dilihat dari nilai rasanya konstruksi nafsu memetik mempunyai nilai rasa yang lebih keras dan mengerikan daripada usaha memperoleh kemenangan yang memiliki arti usaha yang sangat keras dalam memperoleh suatu kemenangan bagaimanapun caranya dalam suatu tim, penggunaan istilah nafsu memetik dalam konteks kalimat ini bertujuan untuk menguatkan makna dari istilah nafsu memetik.

Dilihat dari unsur distribusinya dalam kalimat, kata nafsu memetik termasuk jenis kata endosentris karena terdiri dari unsur-unsur yang tidak setara, karena nafsu merupakan unsur pusatnya dan kata memetik merupakan atributnya, agar lebih jelasnya dapat dilihat dalam konteks kalimat berikut.

(31a) Persib datang dengan _____ memetik kemenangan.

(31b) Persib datang dengan nafsu _____ kemenangan.

Dari konteks kalimat di atas tampak bahwa kata memetik merupakan unsur yang terpenting, sedangkan nafsu merupakan unsur atributif. Berdasarkan kategori katanya maka kata nafsu memetik merupakan kata nominal, yaitu kata yang memiliki distribusi yang sama dengan kata nominal. Hal itu bisa dilihat dalam konteks kalimat berikut.

(31c) Persib datang dengan nafsu memetik kemenangan.

(31d) Persib datang dengan memetik kemenangan.

Kata nafsu memetik dalam kalimat di atas mempunyai distribusi yang sama dengan kata memetik, kata memetik merupakan golongan kata nominal, karena kata nafsu memetik termasuk dalam kategori kata nominal.

Secara kategorial merupakan kata nominal, maka kata ini terdiri dari kata nominal dan kata nomina, hal itu dapat dilihat dari kata nominal sebagai unsur pusatnya, yaitu memetik dan didahului oleh kata nominal pula sebagai atributnya yaitu nafsu.

Dalam konteks kalimat (32) kata menang mutlak merupakan sifat kata majemuk yang bersifat kata endosentrik. Kata endosentrik mempunyai distribusi yang sama dengan unsurnya. Kata menang merupakan unsur pusat (UP), yaitu unsur yang secara distribusional sama dengan seluruh kata dan secara semantik merupakan unsur yang

paling penting dan kata mutlak yang juga merupakan unsur pusat (UP).

Kata menang mutlak dapat diganti dengan lingual yang sama, yaitu kata keberhasilan dan penuh atau keberhasilan atau penuh. Kata keberhasilan dan penuh atau keberhasilan atau penuh merupakan kata endosentrik terdiri atas unsur-unsur yang setara, karena itu unsurnya bisa dihubungkan dengan kata penghubung dan atau atau. Kata keberhasilan merupakan unsur pusat (UP), sedangkan kata penuh juga merupakan unsur pusat (UP).

Pada konteks kalimat (32) di atas, kata menang mutlak digunakan sebagai bentuk disfemia dari kata keberhasilan penuh, kata keberhasilan merupakan bentuk afiksasi dari {ke-}+{hasil}+{-an} yang mempunyai kata dasar hasil yang memiliki makna sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) oleh usaha (tanam-tanaman, sawah, tanah, lading); pendapatan; pemerolehan), sedangkan kata berhasil memiliki makna mendatangkan hasil; ada hasilnya (KBBI, 2008: 486). Kata keberhasilan pada konteks kalimat (32) yaitu kemenangan Semen Padang asuhan Jafry Sastra di laga kedua LPI 2013, yang sekaligus partai kandang perdana menghadapi Arema LPI.

b) Bernilai Rasa Menyeramkan

Nilai rasa menyeramkan adalah nilai adalah nilai rasa yang menggambarkan tentang suatu hal, suasana atau keadaan yang menyeramkan sehingga menegakkan bulu roma, dibawah ini disajikan

contoh disfemia dengan bentuk kebahasaan berupa kata majemuk yang bernilai rasa menyeramkan.

- (33) Selama 10 tahun terakhir, timnas senior Indonesia bergantian ditangani oleh tujuh pelatih. Pemilihan nama untuk mengisi kursi panas ini menjadi sarat kontroversi di era kepengurusan PSSI Djihar Arifin Husin. (102/11-02-2013)
- (34) Tujuh tahun sudah berlalu sejak Gusnedi Adang (36) gantung sepatu dari klub terakhirnya, Persiba Bantul, pada 2006. (110/11-02-2013)
- (35) Eks pemain Persija dan Persib itu merasa bangga serta senang bisa kembali berjumpa dan bahkan menggocek kulit bundar bersama sang idola. (114/11-02-2013)

Pada konteks kalimat (33) kata kursi panas merupakan bentuk disfemia dari kata kursi pelatih, keduanya memiliki nilai rasa yang menguatkan pada suatu konteks. Kata kursi panas merupakan kata majemuk karena jika kata kursi panas merupakan klausa, tentu kata kursi dapat diikuti kata itu menjadi “kursi itu panas”, kata panas dapat didahului kata tidak, sangat, atau agak, menjadi “kursi itu agak malas”. Jika kursi panas itu merupakan frase, tentu dapat disela dengan kata yang menjadi “kursi yang panas”, jadi dapat ditentukan kata kursi panas tidak merupakan klausa, dan juga tidak merupakan frase, melainkan berupa kata yang lazim disebut kata majemuk.

Dari konteks kalimat (34) kata gantung sepatu dari klub merupakan kata majemuk. Gantung sepatu dari klub disini merupakan bentuk disfemia dari kata mengundurkan diri. Keduanya memiliki nilai rasa yang menguatkan untuk sebuah konteks, tetapi disini kata gantung sepatu dari klub merupakan bentuk penekanan bahwa Gusnedi Adang telah mengundurkan diri dari pesepak bola dan terakhir berada di klub Persiba Bantul, pada tahun 2006.

Pada konteks kalimat (35) kata menggocek kulit bundar bersama sang idola merupakan kata majemuk. Pada konteks kalimat (35) memiliki nilai rasa menyeramkan, karena menggocek kulit bundar bersama sang idola, merupakan suatu yang sulit. kata menggocek kulit bundar merupakan disfemia dari kata memegang muka sang idola. Kata sang memiliki makna kata yang dipakai di depan nama orang, binatang, atau benda yang dianggap hidup atau dimuliakan seperti pada konteks kalimat (35) yaitu memegang muka sang idola.

c) Bernilai Rasa Menakutkan

Nilai rasa menakutkan adalah nilai rasa yang menggambarkan hal-hal yang berhubungan dengan makhluk halus atau makhluk gaib seperti jin, setan, genderuwo, dan sejenisnya. Selain itu nilai rasa menakutkan juga ditimbulkan oleh hal-hal yang berhubungan dengan binatang buas sehingga menimbulkan rasa takut bagi manusia karena dapat menyerang atau melukai. Penggunaan disfemia dengan bentuk kebahasaan berupa kata majemuk yang memiliki nilai rasa menakutkan terlihat dari contoh dibawah ini.

- (36) Cap Persip sebagai tim yang kurang bernyali saat tarung tandang mesti dikikis pada laga *away* pertama ini. (006/31-01-2013)
- (37) Nil mengaku angkat topi kepada para pemainnya, yang tetap antusias menatap laga uji coba meski dalam kondisi mepet. (015/31-01-2013)
- (38) Untuk menghadapi kualifikasi Piala Asia 2015, Irak terhitung siap. Mereka memanaskan diri dengan tampil di Gulf Cup, turnamen rutin yang diikuti negara-negara Timur Tengah. (017/31-01-2013)

Pada konteks kalimat (36) kata tarung tandang merupakan bentuk disfemia dari kata bertarung. Jika dilihat dari nilai rasanya kedua kata tersebut memiliki nilai rasa yang sama, hanya saja memiliki

makna yang berbeda. Kata bertarung memiliki nilai rasa yang lebih netral dibandingkan dengan kata tarung tandang yang memiliki nilai rasa lebih kasar. Kata bertarung dalam nilai disfemia pada kalimat (36) memiliki makna berantuk; berlanggaran; berbenturan; berlaga; bertanding (berlomba): berbantah (KBBI, 2008: 1407).

Pada konteks kalimat (37) kata angkat topi merupakan bentuk disfemia dari kata bangga, jika dilihat dari nilai rasanya kata angkat topi lebih bernilai rasa kasar daripada kata menyerah. Kata angkat topi merupakan bentuk kata majemuk, karena kata angkat topi tidak merupakan klausa, dan juga tidak merupakan frase.

Kata memanaskan diri pada kalimat (38) merupakan bentuk disfemia dari kata bersemangat. Dilihat dari nilai rasanya kedua kata tersebut memiliki nilai rasa yang hampir sama, karena kata bersemangat juga memiliki makna ada semangatnya; mengandung semangat; berjiwa; bernaafsu (berkemauan); berkegiatan (KBBI, 2008: 1258).

d) Bernilai Rasa Menjijikkan

Nilai rasa menjijikkan adalah nilai rasa yang menggambarkan suatu keadaan yang jorok atau dapat menimbulkan perasaan jijik seperti kotoran dan penyakit. Contoh penggunaan disfemia dengan bentuk kebahasaan berupa kata majemuk yang bernilai rasa menjijikkan tampak dalam kalimat dibawah ini.

- (39) Dua tugas berat pun disandang Lukas, yaitu mengamankan tiga poin di kandang sekaligus memuaskan hasrat para pendukungnya untuk berpesta kemenangan di Kudus. (166/18-02-2013)
- (40) Nurdin dianggap biang kerok terjadinya skandal pengaturan skor, judi bola, politisasi sepak bola, hingga korupsi dana APBD yang dikelola klub-klub. (174/18-02-2013)
- (41) Nafsu belanja pemain kelas satu menjadi-jadi sejak PT Persib Bandung bermartabat mengambil alih manajemen tiga musim silam. (218/28-02-2013)

Pada konteks kalimat (39) kata memuaskan hasrat memiliki nilai rasa menjijikkan, kata memuaskan hasrat merupakan kata majemuk karena tidak merupakan bentuk kata klausa maupun bentuk frase. Kalimat (39) merupakan bentuk disfemia dari kata menyenangkan, dipakai kata memuaskan hasrat karena dapat memberi tekanan pada konteks kalimatnya yaitu memberi atau menyenangkan pendukung karena Lucas mengamankan tiga poin di kandang yang artinya klub tidak mengalami kekalahan.

Pada konteks kalimat (40) kata biang kerok memiliki nilai rasa yang menjijikkan, kata biang kerok merupakan kata majemuk. Pada kalimat ini bentuk disfemia dari kata biang kerok yaitu ulah/kelakuan. Kata biang kerok dipakai dalam konteks kalimat ini karena memiliki nilai rasa menekankan inti kalimat tersebut.

Dalam konteks kalimat (41) kata nafsu belanja merupakan bentuk disfemia dari pembelian secara pemborosan, pemilihan ini didasarkan oleh adanya persamaan makna dari keduanya, yaitu sama-sama memiliki makna pemborosan, meskipun keduanya mempunyai persamaan tetapi nafsu belanja mempunyai nilai rasa lebih kasar dan menjijikkan. Nafsu belanja mengacu pada konteks yang biasanya

digunakan pada penyimpangan seksual atau niat yang sangat kuat dengan suasana yang menyeramkan.

Dilihat dari unsur distribusinya dalam kalimat konstruksi nafsu belanja merupakan kata majemuk yang bersifat endosentrik, hal ini bisa dilihat dengan adanya unsur pusat dan unsur yang menjadi atributnya. Unsur pusat dari kata ini adalah nafsu, sedangkan unsur atributnya adalah kata belanja, kata nafsu merupakan unsur yang secara distribusional sama dengan seluruh kata dan secara semantik merupakan unsur yang terpenting, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam konteks kalimat berikut.

- (41a) Nafsu____pemain kelas satu menjadi-jadi sejak PT Persib Bandung bermartabat mengambil alih manajemen tiga musim silam.
- (41b) ____ belanja pemain kelas satu menjadi-jadi sejak PT Persib Bandung bermartabat mengambil alih manajemen tiga musim silam.

Dari konteks kalimat di atas tampak bahwa nafsu makan merupakan unsur yang terpenting, sedangkan kata belanja merupakan unsur atributif. Berdasarkan kategori katanya nafsu belanja merupakan kata nominal, yaitu kata yang memiliki distribusi yang sama dengan kata nominal. Hal itu bisa dilihat dalam konteks kalimat berikut.

- (41c) Nafsu belanja pemain kelas satu menjadi-jadi sejak PT Persib Bandung bermartabat mengambil alih manajemen tiga musim silam.
- (41d) Nafsu pemain kelas satu menjadi-jadi sejak PT Persib Bandung bermartabat mengambil alih manajemen tiga musim silam.

Kata nafsu belanja dalam kalimat di atas mempunyai distribusi yang sama dengan kata nafsu, kata nafsu termasuk golongan kata

nominal, karena itu kata nafsu belanja termasuk dalam kategori kata nominal.

e) Bernilai Rasa Menguatkan untuk Menunjukkan Kekasaran

Rasa menguatkan untuk menunjukkan kekasaran adalah nilai rasa yang digunakan untuk menunjukkan kebencian, kemarahan dan kekecewaan seseorang terhadap orang atau pihak lain. Pemakaian disfemia dalam hal ini menggunakan kata-kata yang bermakna kasar. Contoh penggunaan disfemia dengan bentuk kebahasaan berupa kata majemuk yang memiliki nilai rasa menguatkan untuk menunjukkan kekasaran terlihat dalam kalimat berikut.

(42) Satu-satunya kendala Persib cuma masalah mental. Mereka terkadang ciut nyali saat berlaga di kandang lawan. (028/31-01-2013)

(43) Setelah itu, giliran Zulham Malik Zamrun yang unjuk gigi. (034/31-01-2013)

(44) Jika ditempatkan di posisi sayap, saya bisa memanfaatkan kecepatan yang saya miliki untuk menusuk jantung pertahanan lawan. (146/18-02-2013)

Pada konteks kalimat (42) kata ciut nyali merupakan bentuk disfemia dari kata lemah, jika dilihat dari nilai rasanya kedua kata tersebut memiliki nilai rasa yang sama, hanya saja memiliki makna yang berbeda. Kata ciut nyali pada konteks kalimat (42) memiliki makna yaitu kendala satu-satunya Persib yaitu masalah mental saat bertarung di kandang lawan, sedangkan kata lemah memiliki makna tidak kuat; tidak bertenaga; tidak keras hati; lembut; tidak tegas; tidak kuat (KBBI, 2008: 807). Kata ciut nyali merupakan bentuk kata majemuk karena tidak merupakan klausa ataupun frase.

Pada konteks kalimat (43) kata unjuk gigi merupakan bentuk disfemia dari kata bersuara, jika dilihat dari nilai rasanya kata unjuk gigi memiliki nilai rasa yang lebih kasar daripada kata bersuara. Unjuk gigi dipakai dalam kalimat ini karena lebih member tekanan pada konteks kalimatnya. Kata unjuk gigi merupakan kata majemuk mengingat kedua unsurnya tidak mungkin dipisahkan. Kata unjuk gigi dalam kalimat yaitu memiliki makna Zulham Malik Zamrun yang bersuara, sedangkan kata bersuara memiliki makna yaitu mengeluarkan suara; turut menentukan sesuatu (dl pemerintahan); mengemukakan pendapat; dihasilkan dengan getaran pita suara.

Kalimat (44) kata menusuk jantung merupakan bentuk disfemia dari kata menerobos, jika dilihat dari nilai rasanya kata menusuk jantung lebih kasar daripada kata menerobos. Kata menusuk jantung tidak merupakan klausa, dan juga tidak merupakan frase, melainkan merupakan kata, yang lazim disebut kata majemuk karena kedua unsurnya tidak mungkin dipisahkan. Pada konteks kalimat (44) kata menusuk jantung memiliki makna yaitu pemain yang ingin diposisikan dibagian sayang karena ingin memanfaatkan kecepatan dia untuk menerobos pertahanan lawan.

2. Tujuan

Tujuan penggunaan disfemia yang ditemukan dalam Rubrik Nasional pada *Tabloid Bola* adalah menunjukkan usaha dalam menguasai dan memenangkan pertandingan, perilaku pemain sepak bola dalam bertanding,

menguatkan makna, dan kejengkelan untuk lebih jelasnya maka akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Disfemia dengan Bentuk Kebahasaan Berupa Kata Dasar

Kata dasar adalah kata yang merupakan dasar pembentukan kata turunan atau kata berimbuhan.

a) Disfemia dengan Bentuk Kebahasaan Berupa Kata Dasar Menunjukkan Usaha

Bentuk disfemia yang bertujuan untuk menunjukkan usaha ini digunakan untuk menunjukkan kegigihan dan kerasnya usaha yang dilakukan oleh pemain sepak bola dalam menguasai dan memenangkan sebuah pertandingan. Penggunaan bentuk disfemia yang bertujuan untuk menunjukkan usaha tampak dalam kalimat berikut.

(45) *The Highlander* akan menjamu Persela, Kamis (31/1). Pada partai pertama Persela unggul telak 4-0 atas tim promosi P-MU. (029/31-01-2013)

(46) Kami menjadi lebih solid karena sudah berkumpul sejak musim lalu. (033/31-01-2013)

(47) Dualisme Timnas membuatnya menjadi andalan Timnas di Piala AFF 2012. (042/31-01-2013)

(48) Partai eksekusi melawan tim kelas dunia mentok di tataran tukar kaos belaka. (045/31-01-2013)

Pada kalimat (45) kata telak merupakan bentuk disfemia dari kata mengalahkan, dilihat dari nilai rasanya kata telak mempunyai nilai rasa lebih kasar daripada kata mengalahkan. Kedua kata tersebut sebenarnya mempunyai makna yang sama, yaitu sama-sama mendapatkan kemenangan sehingga penggunaan kata telak dalam kalimat ini bertujuan untuk menguatkan makna. Kata mengalahkan memiliki makna menjadikan kalah; mengungguli (di pertandingan, perlombaan); menakhlikkan;

merebut (kekuasaan musuh); menganggap (menyatakan) kalah (di pengadilan) dan kata telak memiliki makna yaitu kena benar; tepat; mutlak; penuh (KBBI, 2008: 1424).

Pada kalimat (46) kata solid merupakan bentuk disfemia dari kata kebersamaan, dilihat dari nilai rasanya kata solid tidak jauh berbeda dengan kata kebersamaan, keduanya hanya memiliki makna yang berbeda. Pada kata solid memiliki makna menjelaskan bahwa dengan seringnya berkumpul makna permainan sepak bola tim lebih mengalami kebersamaan.

Pada kalimat (47) kata dualisme merupakan bentuk disfemia dari kata pertarungan, dilihat dari nilai rasanya kedua kata tersebut memiliki nilai rasa yang berbeda satu sama lainnya. Kata dualisme lebih member penekanan untuk menunjukkan usaha sedangkan kata pertarungan lebih menunjukkan kemampuan sebuah tim. Kata dualisme memiliki makna paham bahwa ini ada dua prinsip yang saling bertentangan (seperti ada kebaikan maupun ada kejahatan, ada terang ada gelap); keadaan bermuka dua, yaotu satu sama lain saling bertentangan atau tidak sejalan (KBBI, 2008: 344) dan kata pertarungan memiliki makna perilah bertarung (bertempur/berkelahi); pertempuran, perkelahian; perjuangan; pertandingan (KBBI, 2008: 1406).

Pada kalimat (48) kata mentok merupakan bentuk disfemia dari kata berhenti, dilihat dari nilai rasanya kedua kata tersebut memiliki makna kata yang berbeda, kata mentok lebih menekankan untuk menunjukkan

usaha suatu pemain, sedangkan kata berhenti lebih menekankan suatu peristiwa. Kata mentok memiliki makna terantuk; tidak dapat terus (tt jalan dsb) atau buntu (KBBI, 2008: 902) dan kata berhenti memiliki makna tidak bergerak (berjalan, bekerja) lagi; tidak meneruskan lagi; mandek; berakhir; mengaso; meletakkan jabatan (KBBI, 2008: 492).

b) Disfemia dengan Bentuk Kebahasaan Berupa Kata Dasar Menunjukkan Perilaku

Penggunaan bentuk disfemia ini dimaksudkan untuk menggambarkan atau menjelaskan perilaku dari seseorang pemain sepak bola atau sebuah tim dalam setiap pertandingan. Penggunaan bentuk disfemia yang bertujuan untuk menunjukkan perilaku dapat dilihat dalam data berikut.

(49) Menurut pelatih asal Swedia itu, anak buahnya tak boleh mengulangi sikap pongah ketika menjamu Persib. (152/18-02-2013)

(50) Persiku dalam kondisi lunglai menyusun hasil yang kurang baik di beberapa partai sebelumnya. (221/28-02-2013)

Pada kalimat (49) kata pongah merupakan bentuk disfemia dari kata bodoh, dilihat dari bentuk nilai rasanya kata pongah memiliki nilai rasa yang sama dengan kata bodoh. Kata pongah dalam konteks kalimat ini yaitu menunjukkan perilaku anak buah dari pelatih asal Swedia untuk tidak boleh mengulangi sikap mengecewakan atau tindakan bodoh ketika menjamu Persib, sedangkan kata bodoh memiliki makna yang tidak jauh beda dengan kata pongah tetapi kalau dilihat dari nilai rasa keduanya kata pongah lebih kasar daripada kata bodoh. Kata bodoh memiliki makna

tidak lekas mengerti; tidak mudah tahu atau tidak dapat (mengerjakan) (KBBI, 2008: 203).

Pada konteks kalimat (50) kata lunglai merupakan bentuk disfemia dari kata kurang baik, jika dilihat dari nilai rasanya kedua kata tersebut memiliki nilai rasa yang sama, hanya memiliki makna yang berbeda. Kata lunglai memiliki makna lemah sekali sedangkan kata kurang baik memiliki makna yaitu tidak dalam kondisi baik, pada konteks kalimat tersebut memiliki makna yaitu Persiku dalam keadaan kurang baik di beberapa partai sebelumnya.

c) Disfemia dengan Bentuk Kebahasaan Berupa Kata Dasar Menunjukkan
Menguatkan Makna

Penggunaan bentuk disfemia juga mempunyai tujuan untuk menguatkan makna, penggunaan bentuk disfemia dengan tujuan ini dapat dilihat dalam data berikut.

(51) Kualitas pemain yang dimiliki Persib musim ini diakui terus membaik. Merapatnya Herman Dzumafo, Firman Utina, Muhammad Ridwan, dan Kenji Adachiara ke kota Kembang membuat Maung Bandung bertambah garang. (002/31-01-2013)

(52) Sebagai pelatih, Nil tetap siap menghadapi situasi seberat apa pun. Saya memilih tidak menginstruksikan para pemain tampil ngotot saat melawan Yordania. (014/31-01-2013)

Kata garang pada kalimat (51) merupakan bentuk disfemia dari kata bersemangat. Jika dilihat dari nilai rasanya kata garang mempunyai nilai rasa lebih kasar daripada bersemangat terlebih untuk konteks manusia. Pemilihan kata bersemangat sebagai bentuk lain dari bentuk disfemia garang didasarkan pada persamaan makna kedua kata tersebut, yaitu sifat suka menyerang pada sesuatu hal atau situasi yang bersifat mengecewakan,

menghalangi, ataupun menghambat. Sedangkan kata garang mempunyai makna pemaarah lagi bengis; galak; ganas dalam (KBBI, 2008: 417), sehingga penggunaan kata garang dalam konteks kalimat ini bertujuan untuk menguatkan makna pada kalimat.

Pada kalimat (52) kata ngotot merupakan bentuk disfemia dari kata keras, dilihat dari nilai rasanya kedua kata tersebut memiliki nilai rasa yang berbeda, kata ngotot memiliki nilai rasa lebih kasar daripada kata keras. Pada konteks kalimat ini kata ngotot digunakan bertujuan untuk menguatkan makna dari kata ngotot tersebut yang terdapat pada kalimat yaitu pelatih tidak menginstruksikan pada para pemain untuk memberikan tampilan yang keras saat melawan Yordania. Kata ngotot memiliki makna tampil prima sedangkan kata keras sendiri memiliki makna padat kuat dan tidak mudah berubah bentuknya atau tidak mudah pecah (KBBI, 2008: 676).

d) Disfemia dengan Bentuk Kebahasaan Berupa Kata Dasar Menunjukkan Kejengkelan

Disfemia juga dapat digunakan untuk menunjukkan kejengkelan dari seseorang, penggunaan bentuk disfemia ini biasanya disebabkan oleh ketidakpuasan seseorang terhadap sesuatu hal. Bentuk disfemia yang bertujuan untuk mengungkapkan kejengkelan ditemukan dalam data berikut.

(53) PSSI tidak pernah memberi kepastian jadwal laga yang dilakoni Timnas. Manajer jelas kelimpungan kalau tiba-tiba ada program dadakan muncul, ucap Habil. (021/31-01-2013)

(54) Kondisi ini semakin amburadul karena mentalitas pemain jeblok. (055/04-02-2013)

Pada konteks kalimat (53) kata kelimpungan merupakan bentuk disfemia dari kata kelabakan, jika dilihat dari nilai rasanya kedua kata tersebut memiliki nilai rasa yang hampir sama. Kata kelimpungan pada kalimat ini bertujuan untuk menguatkan makna yaitu Manajer PSSI kelabakan kalau tiba-tiba ada program dadakan muncul.

Pada konteks kalimat (54) kata jeblok merupakan bentuk disfemia dari kata menurun, jika dilihat dari nilai rasanya kata jeblok memiliki nilai rasa lebih kasar daripada kata menurun, karena kata jeblok biasanya digunakan pada konteks becek; berlumpur, dan kata jeblok lebih tepat digunakan pada konteks sesuatu hal yang berkenaan dengan air. Dalam konteks kalimat (54) mempunyai makna yaitu kondisi pemain yang semakin lama jelek karena mental pemain menurun saat bertanding.

2) Disfemia dengan Bentuk Kebahasaan Berupa Kata Berimbuhan

Kata berimbuhan adalah kata yang sudah berubah bentuk. Perubahan bentuk ini disebabkan adanya imbuhan. Imbuhan ini ada yang terdapat di awal atau disebut prefiks atau awalan, di tengah disebut infiks atau sisipan, dan di akhir yang disebut sufiks atau akhiran kata.

a) Disfemia dengan Bentuk Kebahasaan Berupa Kata Berimbuhan Menunjukkan Usaha

Bentuk disfemia yang bertujuan untuk menunjukkan usaha ini digunakan untuk menunjukkan kegigihan dan kerasnya usaha yang dilakukan oleh pemain sepak bola dalam menguasai dan memenangkan

sebuah pertandingan. Penggunaan bentuk disfemia yang bertujuan untuk menunjukkan usaha tampak dalam kalimat berikut.

- (55) Herman Dzumafo, salah satu striker Persib yang diharapkan mampu mendulang gol saat menantang Persiram. (001/31-01-2013)
 (56) Musim lalu, Persib mampu tampil memikat di Sorong. Kemenangan 2-1 atas tim asuhan Jaya Hartono itu adalah satu-satunya poin yang didapat Maung Bandung pada tur Papua. (003/31-01-2013)
 (57) Musim ini, target merebut tiga poin di Sorong kembali disorongkan manajemen. (005/31-01-2013)

Pada kalimat (55) kata mendulang merupakan bentuk disfemia dari kata menghasilkan, dilihat dari nilai rasanya kedua kata tersebut memiliki nilai rasa yang sama. kata mendulang dalam konteks kalimat bertujuan menunjukkan usaha untuk menghasilkan gol saat Persib melawan Persisam.

Pada kalimat (56) kata memikat merupakan bentuk disfemia dari kata memukau, jika dilihat dari nilai rasanya kedua kata tersebut memiliki nilai rasa yang tidak jauh berbeda. Kata memikat dalam konteks kalimat ini yaitu bertujuan menunjukkan usaha Persib yang tampil memikat di Sorong, kata memikat sendiri memiliki makna menarik dan membujuk hati (penonton, pembeli); memancing; menangkap burung dengan burung yang jinak sebagai penarik sedangkan kata memukau memiliki makna menggunakan pukau (untuk memabukkan atau membius orang); mengakali; menipu, menarik hati; memesona (KBBI, 2008: 1113).

Pada kalimat (57) kata merebut merupakan bentuk disfemia dari kata mendapatkan, jika dilihat dari nilai rasanya kedua kata tersebut mempunyai nilai rasa yang berbeda satu sama lainnya. Kata merebut disini

dipakai bertujuan untuk menekankan usaha untuk memperoleh tiga poin di Sorong. kata merebut memiliki makna mengambil sesuatu dengan kekerasan atau dengan paksa, mengambil dengan kekuatan senjata; merampas, tapi pada kalimat ini memiliki makna yang lebih tepat yaitu memperoleh sesuatu dengan susah payah (pertandingan atau perlombaan) (KBBI, 2008: 1151).

b) Disfemia dengan Bentuk Kebahasaan berupa Kata Berimbuhan Menunjukkan Perilaku

Penggunaan bentuk disfemia ini dimaksudkan untuk menggambarkan atau menjelaskan perilaku dari seseorang pemain sepak bola atau sebuah tim dalam setiap pertandingan. Penggunaan bentuk disfemia yang bertujuan untuk menunjukkan perilaku dapat dilihat dalam data berikut.

(58) Kasus hampir batalnya laga uji coba melawan Yordania menguak fakta ketidakcakapan PSSI dalam mengatur agenda Tim Merah-Putih. (009/31-01-2013)

(59) Kas PSSI disebut tengah menipis sehingga tak berani menanggung terlebih dahulu biaya pembelian tiket, apalagi uang yang digelontorkan lumayan besar karena Timnas membawa rombongan gemuk total 35 orang yang meliputi pemain, ofisial, dan tim pelatih. (011/31-01-2013)

(60) Persipura tak akan meremehkan Persepam Madura United saat keduanya berduel di Stadion Mandala, Jayapura. (022/31-01-2013)

Pada kalimat (58) kata menguak merupakan bentuk disfemia dari kata membuka, jika dilihat dari nilai rasanya kedua kata tersebut memiliki nilai rasa yang sama yaitu hampir batalnya laga uji coba melawan Yordania membuka fakta ketidakcakapan PSSI dalam mengatur agenda

Tim Merah-Putih. Kata menguak disini bertujuan untuk menguatkan perilaku tim dalam pertandingan.

Pada kalimat (59) tampak pada kata digelontorkan merupakan bentuk disfemia dari kata dikeluarkan. Dilihat dari nilai rasanya kata digelontorkan mempunyai nilai rasa yang lebih kasar daripada kata dikeluarkan karena kata digelontorkan mempunyai makna mengeluarkan kas yang tengah menipis sehingga tidak berani menanggung terlebih dahulu biaya pembelian tiket timnas untuk membawa rombongan pemain, ofisial dan tim pelatih.

Pada kalimat (60) tampak bahwa kata berduel merupakan bentuk disfemia dari kata pertandingan. Dilihat dari nilai rasanya kata berduel mempunyai nilai rasa yang lebih kasar daripada kata berduel karena berduel mempunyai makna perkelahian antara dua orang untuk menyelesaikan pertikaian dengan menggunakan pistol atau pedang ditempat yang ditentukan. Dilihat dari maknanya kedua kata itu mempunyai persamaan yaitu sebuah pertemuan dua pihak untuk menentukan yang terkuat.

c) Disfemia dengan Bentuk Kebahasaan Berupa Kata Berimbuhan Menunjukkan Menguatkan Makna

Penggunaan bentuk disfemia juga mempunyai tujuan untuk menguatkan makna, penggunaan bentuk disfemia dengan tujuan ini dapat dilihat dalam data berikut.

- (61) Kemenangan tersebut makin sah kata Persib kembali menekuk Persiram 3-2 di Bandung. (004/31-01-2013)
- (62) Federasi sepak bola Irak (IFA) terhitung agresif menjalin hubungan dengan federasi-federasi negara lain untuk memuluskan upaya timnas Irak merasakan atmosfer pertandingan internasional bermutu. (016/31-01-2013)
- (63) Dengan kondisi keuangan yang pas-pasan, PSSI butuh figur manajer timnas yang siap merogoh kocek pribadi untuk membiayai sebagian besar program pelatnas. (020/31-01-2013)

Pada kalimat (61) kata menekuk merupakan bentuk disfemia dari kata mengalahkan, dilihat dari nilai rasanya kata menekuk mempunyai nilai rasa lebih kasar daripada kata mengalahkan. Kedua kata tersebut sebenarnya mempunyai makna yang sama, yaitu sama-sama mendapatkan kemenangan sehingga penggunaan kata menekuk dalam kalimat ini bertujuan untuk menguatkan makna dari kata mengalahkan, menekuk dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia biasanya digunakan untuk melipat (tt barang yang kaku), membengkokkan, membekuk (leher); telah menangkap.

Pada kalimat (62) kata memuluskan merupakan bentuk disfemia dari kata memudahkan, jika dilihat dari nilai rasanya kata memuluskan mempunyai nilai rasa yang lebih kasar daripada kata memudahkan. Kedua kata tersebut sebenarnya mempunyai makna yang sama, yaitu sama-sama untuk menjalin federasi-federasi pada negara-negara lain, sehingga kata memuluskan dalam kalimat ini bertujuan untuk menguatkan makna dari kata memudahkan, memuluskan memiliki makna menjadikan mulus; melancarkan (KBBI, 2008: 938).

Pada kalimat (63) kata merogoh merupakan bentuk disfemia dari kata mengambil, dilihat dari nilai rasanya kedua kata tersebut memiliki

nilai rasa yang hampir sama, kata merogoh memiliki nilai rasa yang lebih kasar dibandingkan kata mengambil. Kata merogoh dalam kalimat ini bertujuan untuk menguatkan makna yaitu dengan kondisi yang kurang baik PSSI harus siap mengambil kocek pribadi untuk membiayai sebagian besar program pelatnas. Kata merogoh memiliki makna mengambil sesuatu dengan memasukkan ke dalam saku (KBBI, 2008: 1179) sedangkan kata mengambil memiliki makna memegang sesuatu lalu dibawa (diangkat, digunakan, disimpan; memungut; mengurangi; memiliki) (KBBI, 2008: 49).

d) Disfemia dengan Bentuk Kebahasaan Berupa Kata Berimbuhan
Menunjukkan Kejengkelan

Disfemia juga dapat digunakan untuk menunjukkan kejengkelan dari seseorang, penggunaan bentuk disfemia ini biasanya disebabkan oleh ketidakpuasan seseorang terhadap sesuatu hal. Bentuk disfemia yang bertujuan untuk mengungkapkan kejengkelan ditemukan dalam data berikut.

(64) Tiket Timnas ke Yordania sudah dipesan sejak lama. Namun, ada kendala teknis, karena status ketersediaannya masih menggantung. (010/31-01-2013)

(65) Persidafon menjadi salah satu tim asal Papua yang memetik hasil mengecewakan di dua partai awal LSI 2013. (024/31-01-2013)

Pada konteks kalimat (64) kata menggantung merupakan bentuk disfemia dari kata belum jelas, jika dilihat dari nilai rasanya kedua kata tersebut memiliki nilai rasa yang berbeda satu sama lainnya. Kata menggantung memiliki makna lebih kasar dibandingkan dengan kata belum jelas, kata menggantung disini bertujuan untuk menunjukkan

kejengkelan bahwa status ketersediaan masih menggantung karena adanya kendala teknis pada pemesanan tiket Timnas ke Yordania. Kata menggantung memiliki makna mengaitkan pada sesuatu yang tinggi sehingga tidak menjejah tanah (dasar, lantai) (KBBI, 2008: 415).

Pada konteks kalimat (65) kata memetik merupakan bentuk disfemia dari kata memperoleh, dilihat dari nilai rasanya kata memetik pada konteks kalimat ini bertujuan menunjukkan kejengkelan karena Persidafon menjadi tim asal Papua yang memperoleh hasil mengecewakan di dua partai awal LSI 2013 sedangkan kata memperoleh disini mempunyai makna mendapat (mencapai) sesuatu dengan usaha (KBBI, 2008: 980).

3) Disfemia dengan Bentuk Kebahasaan Berupa Kata ulang

a) Disfemia dengan Bentuk Kebahasaan Berupa Kata Ulang Menunjukkan Usaha

Bentuk disfemia yang bertujuan untuk menunjukkan usaha ini digunakan untuk menunjukkan kegigihan dan kerasnya usaha yang dilakukan oleh pemain sepak bola dalam menguasai dan memenangkan sebuah pertandingan. Penggunaan bentuk disfemia yang bertujuan untuk menunjukkan usaha tampak dalam kalimat berikut.

(66) Isran diharapkan mampu membantu keuangan Timnas yang kembang-kempis. (178/18-02-2013)

(67) Namun, menjelang bergulirnya LPI, kerjasama yang didengung-dengungkan itu seolah menghilang. (205/28-02-2013)

Pada konteks kalimat (66) kata kembang-kempis merupakan bentuk kata mengkhawatirkan, dilihat dari nilai rasanya kedua kata tersebut memiliki nilai rasa yang berbeda. Pada kata mengkhawatirkan memiliki nilai rasa yang lebih kasar dibandingkan dengan kata mengkhawatirkan, kata kembang-kempis merupakan bentuk kata ulang dengan perubahan fonem. Kata mengkhawatirkan memiliki makna khawatir terhadap suatu hal; menimbulkan rasa khawatir (KBBI, 2008: 693). Kata kembang-kempis dalam konteks kalimatnya yaitu menunjukkan usaha Isran mampu membantu keuangan Timnas yang sedang mengkhawatirkan.

Pada konteks kalimat (67) kata didengung-dengungkan merupakan bentuk disfemia dari kata yang dibicarakan, dilihat dari nilai rasanya kata didengung-dengungkan memiliki nilai rasa yang berbeda dengan kata yang dibicarakan. Pada kata didengung-dengungkan merupakan bentuk perulangan sebagian dan bertujuan untuk menunjukkan usaha.

b) Disfemia dengan Bentuk Kebahasaan Berupa Kata Ulang Menunjukkan Perilaku

Penggunaan bentuk disfemia ini dimaksudkan untuk menggambarkan atau menjelaskan perilaku dari seseorang pemain sepak bola atau sebuah tim dalam setiap pertandingan. Penggunaan bentuk disfemia yang bertujuan untuk menunjukkan perilaku dapat dilihat dalam data berikut.

(68) Nilmaizar dkk harus pontang-panting merombak program latihan karena perubahan yang terjadi. (013/31-01-2013)

Pada konteks kalimat (68) kata pontang-panting merupakan bentuk disfemia dari kata bekerja keras, dilihat dari nilai rasanya kedua kata tersebut memiliki nilai rasa yang hamper sama. Kata pontang-panting di sini merupakan perulangan dengan perubahan fonem yang bertujuan menunjukkan perilaku. Kata pontang-panting memiliki makna berceceran (berserakan, terserak-serak) dimana-mana; kucar-kacir; berlari lintang pukang; bangun tergesa-gesa, rebah-bangun (KBBI, 2008: 1093) sedangkan kata bekerja keras memiliki makna berusaha lebih keras seperti halnya pada konteks kalimatnya yaitu Nilmazair dkk harus bekerja keras untuk merombak program latihan karena perubahan yang terjadi.

4) Disfemia dengan Bentuk Kebahasaan Berupa Kata Majemuk

a) Disfemia dengan Bentuk Kebahasaan Berupa Kata Majemuk Menunjukkan Usaha

Bentuk disfemia yang bertujuan untuk menunjukkan usaha ini digunakan untuk menunjukkan kegigihan dan kerasnya usaha yang dilakukan oleh pemain sepak bola dalam menguasai dan memenangkan sebuah pertandingan. Penggunaan bentuk disfemia yang bertujuan untuk menunjukkan usaha tampak dalam kalimat berikut.

(69) Untuk menghadapi kualifikasi Piala Asia 2015, Irak terhitung siap. Mereka memanaskan diri dengan tampil di Gulf Cup, turnamen rutin yang diikuti negara-negara Timur Tengah. (017/31-01-2013)

Kata memanaskan diri pada kalimat (69) merupakan bentuk disfemia dari kata bersemangat. Dilihat dari nilai rasanya kedua kata tersebut memiliki nilai rasa yang hampir sama, karena kata bersemangat juga memiliki makna ada semangatnya; mengandung semangat; berjiwa; bernafsu (berkemauan); berkegiatan (KBBI, 2008: 1258).

b) Disfemia dengan Bentuk Kebahasaan Berupa Kata Majemuk Menunjukkan Perilaku

Penggunaan bentuk disfemia ini dimaksudkan untuk menggambarkan atau menjelaskan perilaku dari seseorang pemain sepak bola atau sebuah tim dalam setiap pertandingan. Penggunaan bentuk disfemia yang bertujuan untuk menunjukkan perilaku dapat dilihat dalam data berikut.

(70) Cap Persib sebagai tim yang kurang bernyali saat tarung tandang mesti dikikis pada laga *away* pertama ini. (006/31-01-2013)

(71) Apa yang membuat Naga Mekes mampu tancap gas ketika langkah tim pesaing masih tersendat. (032/31-01-2013)

Pada konteks kalimat (70) kata tarung-tandang merupakan bentuk disfemia dari kata pertandingan, dilihat dari nilai rasanya kata tarung-tandang memiliki nilai rasa lebih kasar dibandingkan dengan kata pertandingan. Tarung tandang di sini bertujuan untuk menunjukkan perilaku Persib sebagai tim yang kurang bernyali saat

bertanding pada Laga Away. Tarung tandang termasuk kata majemuk karena kedua unsurnya tidak dapat dipisahkan.

Pada konteks kalimat (71) kata tancap gas merupakan bentuk disfemia dari kata mengejar, dilihat dari nilai rasanya kata tancap gas memiliki nilai rasa yang lebih kasar daripada kata mengejar, kata tancap gas disini bertujuan untuk menunjukkan perilaku Naga Mekes mampu mengejar ketika langkah tim masih tersendat. Kata tancap gas merupakan bentuk kata majemuk karena kedua unsurnya tidak dapat dipisahkan.

c) Disfemia dengan Bentuk Kebahasaan Berupa Kata Majemuk
Menunjukkan Menguatkan Makna

Penggunaan bentuk disfemia juga mempunyai tujuan untuk menguatkan makna, penggunaan bentuk disfemia dengan tujuan ini dapat dilihat dalam data berikut.

(72) Mitra kukar menyapu bersih poin di empat partai awal LSI 2013. (031/31-01-2013)

(73) Tak satu pun gol itu dicetak pemain depannya. Pape Latyr N'Diaye, M. Isnaini dan Lee Suhyong bak macan ompong. (052/04-02-2013)

Dari konteks kalimat (72) tampak bahwa kata menyapu bersih merupakan unsur terpenting dan merupakan bentuk disfemia dari kata menghabiskan. Berdasarkan kategori katanya kata menyapu bersih merupakan kata nominal, yaitu kata yang memiliki distribusi yang sama dengan kata nominal sebagai unsur pusatnya, yaitu menyapu bersih dan diikuti kata nominal pula sebagai atributnya yaitu jumlah partai.

Pada konteks kalimat (73) kata macan ompong merupakan bentuk disfemia dari kata tidak membuat gol, kata macan ompong merupakan bentuk kata majemuk menguatkan makna yang tidak mempunyai distribusi yang sama dengan semua unsurnya. Kata macan ompong di sini memberi makna bahwa tidak ada satu gol pun yang dicetak pemain diibaratkan seperti bak macan ompong.

d) Disfemia dengan Bentuk Kebahasaan Berupa Kata Majemuk Menunjukkan Kejengkelan

Disfemia juga dapat digunakan untuk menunjukkan kejengkelan dari seseorang, penggunaan bentuk disfemia ini biasanya disebabkan oleh ketidakpuasan seseorang terhadap sesuatu hal. Bentuk disfemia yang bertujuan untuk mengungkapkan kejengkelan ditemukan dalam data berikut.

(74) Timnas Indonesia tahun lalu dibantai 0-10 oleh Bahrain dan sempat membuat PSSI kebakaran jenggot menurut isu pengaturan skor. (043/31-01-2013)

Pada konteks kalimat (74) kata kebakaran jenggot merupakan bentuk disfemia dari kata kebingungan, dilihat dari nilai rasanya kata kebakaran jenggot merupakan kata majemuk yang menunjukkan kejengkelan karena kata kebakaran jenggot kedua unsurnya tidak mungkin dipisahkan. Kata kebakaran jenggot dalam kalimat yaitu memiliki makna Timnas Indonesia kalah oleh Bahrain dan sempat membuat PSSI kelabakan menurut isu pengaturan skor, sedangkan kata kebingungan memiliki makna keadaan bingung (gugup, tidak tahu arah); kehilangan akal; kekacauan hati (pikiran) (KBBI, 2008:195).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bentuk kebahasaan, nilai rasa dan tujuan penggunaan disfemia dalam Rubrik Bola Nasional pada *Tabloid Bola* adalah sebagai berikut.

- 1) Bentuk kebahasaan disfemia dalam Rubrik Bola Nasional pada *Tabloid Bola* adalah kata, kata sendiri meliputi kata dasar, kata berimbuhan, kata ulang dan kata majemuk.
- 2) Nilai rasa disfemia yang terdapat dalam Rubrik Bola Nasional pada *Tabloid Bola* adalah mengerikan, menyeramkan, menakutkan, menjijikkan, dan menguatkan kekasaran.
- 3) Tujuan penggunaan disfemia dalam Rubrik Bola Nasional pada *Tabloid Bola* ada empat, yaitu untuk menunjukkan usaha, perilaku, menguatkan makna dan kejengkelan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disampaikan beberapa implikasi sebagai berikut.

1. Implikasi pada dunia keilmuan, khususnya bidang linguistik, yaitu memberikan gambaran bahwa pemakaian disfemia dapat ditemukan dalam penggunaan bahasa dalam Rubrik Bola Nasional pada *Tabloid Bola*.

2. Implikasi pada dunia pendidikan, yaitu dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran sopan santun berbahasa yaitu penggunaan bahasa yang baik seperti kebalikan dari disfemia yaitu penghalusan (eufemisme), serta dapat dijadikan rujukan bagi para guru dan siswa dalam pemakaian bahasa yang baik dan benar.

C. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para pembaca berita olahraga untuk dapat memahami setiap bentuk ungkapan dengan benar, memberikan pengetahuan bagi pembaca agar dapat menafsirkan dan memahami secara tepat tentang penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh peneliti lain untuk mengkaji lebih lanjut mengenai disfemia, diantaranya adalah referensi yang ditunjuk oleh penggunaan disfemia, pengaruh penggunaan disfemia terhadap makna kalimat, dan juga untuk mencari hal yang melatarbelakangi penggunaan disfemia.

Pertandingan atau perlombaan olahraga adalah kegiatan yang menjunjung tinggi sportivitas. Setiap kriteria terikat oleh aturan pertandingan, harus selalu bertindak jujur, mematuhi setiap peraturan pertandingan dan menerima kemenangan atau kekalahan sebagai konsekuensi dari sebuah pertandingan. Oleh karena itu, sudah saatnya para insan pers, khususnya yang berkesibungan dalam bidang olahraga untuk lebih mempertimbangkan bahasa yang mereka gunakan untuk mengungkapkan sebuah fakta olahraga yang

berlangsung. Bahasa bukan hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi kepada pembaca tetapi juga ikut membentuk persepsi mereka terhadap realitas dari informasi yang didengar maupun dibacanya.

D. Keterbatasan Penelitian

Selama mengerjakan penelitian ini, peneliti menemukan keterbatasan penelitian sebagai berikut.

1. Konteks pada rubrik bola nasional ditemukan dengan melihat berita yang terbit pada hari sebelumnya. Akan tetapi, terkadang konteks pada rubrik bola nasional tidak ditemukan pada berita yang terbit sebelumnya. Jadi, peneliti kesulitan dalam menentukan konteks pada rubrik bola nasional, karena penelitian dalam wacana hanya terfokus pada kata saja.
2. Banyaknya wartawan surat kabar *Tabloid Bola* yang bergantian dalam memberikan tanggapan pada rubrik bola nasional membuat peneliti kesulitan ketika menentukan tujuan yang menyebabkan terjadinya peristiwa difemia. Hal itu disebabkan penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian yang menggunakan instrumen penelitian berupa *human instrumen*, sehingga unsur subjektivitas dari peneliti tidak dapat dihindari. Dengan demikian, antisipasi yang perlu dilakukan adalah dengan melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan memperhatikan konteks wacana yang disajikan oleh wartawan.
3. Berbagai macam gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna terbagi menjadi bermacam-macam, diantaranya eufemisme (penghalusan), difemia (pengasaran), sarkasme (suatu acuan yang lebih kasar dari ironi

dan sinisme) dan hiperbola (majas yang menyatakan sesuatu dengan berlebih-lebihan). Dalam *Tabloid Bola* ini banyak ditemukan penggunaan disfemia. Wartawan justru sering menggunakan kata-kata yang bersifat kasar atau penegasan daripada kata-kata yang bersifat biasa atau halus. Kadang-kadang penggantian ini terkesan tidak lazim digunakan, meskipun tidak lazim, penggantian itu sudah mengalami penyesuaian makna dengan konteks maknanya.

4. Gaya bahasa yang ditemukan pada rubrik bola nasional ini sebenarnya beragam pada wacananya, tetapi penelitian ini hanya memfokuskan pada bentuk kedisfemiaanya saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Masri, dkk. 2001. *Kesinoniman Disfemisme dalam Surat Kabar terbitan Palembang*” dalam LINGUA Jurnal Bahasa dan Sastra Volume 3 nomor 1 Desember 2001 halaman 62-82.
- Aminuddin. 2001. *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru.
- _____. 1988. *Semantik: Pengantar Studi tentang Makna*. Bandung: CV Sinar Prima.
- Badudu, J.S. 1992. *Cakrawala Bahasa Indonesia II*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 1986. *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar II*. Jakarta: Gramedia.
- Chaer, Abdul.1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____.1995. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____.2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Edisi Keempat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 1993. *Semantik 1 dan 2: Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: Eresco.
- Gudai, Darmansyah. 1989. *Semantik Beberapa Topik Utama*. Jakarta: Dekdikbud.
- Hadi,Parni.1998. *Kongres Bahasa Indonesia VIII*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf, Gorys. 1991. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- _____. 1999. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Kridalaksana, Harimurti.1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Lyons, John. 1977. *Semantic*. Volume I. Melbourne: Cambridge University Press.
- Mackey, W.F. 1986. *Analisis Bahasa*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Marjono. 1992. *Eufemisme dalam Berita Daerah TVRI Stasiun Yogyakarta*. Skripsi S1, Yogyakarta: Prpgram Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FBS UNY.

- Mulyono, Slamet. 1964. *Semantik : Ilmu Makna*. Jakarta: Djambatan.
- Palmer, F.R. 1981. *Semantics*. Sidney: Cambridge University Press.
- Pateda, Mansoer. 1989. *Semantik Leksikal*. Flores: Nusa Indah.
- Ramlan. 2001. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Santoso, Kusno Budi. 1990. *Problematika Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudjiman, Panuti. 1990. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.
- Walija. 1996. *Bahasa Indonesia dalam Perbincangan*. Jakarta: IKIP Muhammadiyah Jakarta Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Tabel 4 Penjelasan dari tabel 3

No	Kode	Contoh	Keterangan	
1	7	Dzumafo mesti tampil <u>garang</u> untuk merebut poin yang sudah tercecer di Bandung. (007/31-01-2013)	Bentuk kebahasaan berupa kata <u>dasar</u> dengan nilai rasa <u>mengerikan</u> .	Kata <u>garang</u> merupakan bentuk disfemia dari kata <u>bersemangat</u> .
2	96	Ujian konsisten dihadapi dua tim papan atas LSI. Gresik United (GU), yang bertengger di peringkat ketiga, tak mudah untuk melupakan kekalahan pahit di kandang kala dipermalukan Mitra Kukar 1-3. Pukulan <u>telak</u> ini jika tak cepat direhabilitasi akan berimbas pada mental Agus Indra dkk, saat bertemu Persija. (096/11-02-2013)	Bentuk kebahasaan berupa kata <u>dasar</u> dengan nilai rasa <u>menyeramkan</u> .	Kata <u>telak</u> merupakan bentuk disfemia dari kata <u>kekalahan</u> .
3	12	Punggawa Garuda dipaksa berangkat untuk menyelamatkan <u>muka</u> PSSI di Yordania. (012/31-01-2013)	Bentuk kebahasaan berupa kata <u>dasar</u> dengan nilai rasa <u>menakutkan</u> .	Kata <u>muka</u> merupakan bentuk disfemia dari kata <u>kedudukan</u> .
4	147	Jajang Mulyana, tampil <u>agresif</u> untuk selalu memenangkan Mitra Kukar di Kandanganya. (147/18-02-2013)	Bentuk kebahasaan berupa kata <u>dasar</u> dengan nilai rasa <u>menjijikan</u> .	Kata <u>agresif</u> merupakan bentuk disfemia dari kata <u>semangat/prima</u> .
5	88	Optimisme itu memang ada karena pada laga kandang perdana awal bulan lalu mereka <u>menundukkan</u> P-MU 4-0. (088/09-02-2013)	Bentuk kebahasaan berupa kata <u>dasar</u> dengan nilai rasa <u>menunjukkan kekasaran</u> .	Kata <u>menundukkan</u> merupakan bentuk disfemia dari kata <u>mengalahkan</u> .
6	36	Mereka harus menebus kekalahan saat <u>ditekuk</u> Deltras 0-2. (036/31-01-2013)	Bentuk kebahasaan berupa kata <u>berimbuhan</u> dengan nilai rasa <u>mengerikan</u> .	Kata <u>ditekuk</u> merupakan bentuk disfemia dari kata <u>dikalahkan</u> .
7	18	Di fase penyisihan, Irak mengalahkan Arab Saudi, yang notabene merupakan kompetitor segrup di kualifikasi Piala Asia, dengan skor. Mereka juga <u>menakhlukkan</u> Kuwait (1-0) dan Yaman (2-0). (018/31-01-2013)	Bentuk kebahasaan berupa kata <u>berimbuhan</u> dengan nilai rasa <u>menyeramkan</u> .	Kata <u>menakhlukkan</u> merupakan bentuk disfemia dari kata <u>mengalahkan</u> .

No	Kode	Contoh	Keterangan	
8	49	Bulan Februari pernah menjadi bulan <u>terkelam</u> dalam sejarah tim nasional Indonesia. (049/04-02-2013)	Bentuk kebahasaan berupa kata <u>berimbuhan</u> dengan nilai rasa <u>menakutkan</u> .	Kata <u>terkelam</u> merupakan bentuk disfemia dari kata <u>memburuk</u> .
9	30	Setelah menang pada dua laga tandang di Pekanbaru dan Jakarta, suporter Mitra Mania (Mitman) akhirnya <u>terpuaskan</u> dengan dua kemenangan di kandang, Stadion Aji Imbut, Tenggarong. (030/31-01-2013)	Bentuk kebahasaan berupa kata <u>berimbuhan</u> dengan nilai rasa <u>menjijikan</u> .	Kata <u>terpuaskan</u> merupakan bentuk disfemia dari kata <u>terbayarkan</u> .
10	50	Di tahun kabisat, 29 Februari 2012, Tim Garuda harus <u>menelan</u> kekalahan terbesar 0-10 dari Bahrain. (050/04-02-2013)	Bentuk kebahasaan berupa kata <u>berimbuhan</u> dengan nilai rasa <u>menunjukkan kekasaran</u> .	Kata <u>menelan</u> merupakan bentuk disfemia dari kata <u>menerima</u> .
11	196	Kondisi Persibo yang tak lepas dari krisis keuangan dan mengakibatkan persiapan tim musim ini <u>morat-marit</u> menyulut keprihatinan suporter mereka, Boromania. (196/25-02-2013)	Bentuk kebahasaan berupa kata <u>ulang</u> dengan nilai rasa <u>mengerikan</u> .	Kata <u>morat-marit</u> merupakan bentuk disfemia dari kata <u>berantakan</u> .
12	185	SP unggul dengan segudang pemain timnas, sementara tim asal kota Bunga <u>compang-camping</u> karena terbelit masalah dualisme dan krisis finansial. (185/25-02-2013)	Bentuk kebahasaan berupa kata <u>ulang</u> dengan nilai rasa <u>menakutkan</u> .	Kata <u>compang-camping</u> merupakan bentuk disfemia dari kata <u>kurang persiapan</u> .
13	47	SEAG 2011, penampilan Tim Garuda <u>terseok-seok</u> hingga terhenti di fase penyisihan. (047/31-01-2013)	Bentuk kebahasaan berupa kata <u>ulang</u> dengan nilai rasa <u>menguatkan kekasaran</u> .	Kata <u>terseok-seok</u> merupakan bentuk disfemia dari kata <u>tertinggal</u> .
14	26	Persib datang dengan <u>nafsu memetik</u> kemenangan. (026/31-01-2013)	Bentuk kebahasaan berupa kata <u>majemuk</u> dengan nilai rasa <u>mengerikan</u> .	Kata <u>nafsu memetik</u> merupakan bentuk disfemia dari kata <u>usaha memperoleh kemenangan</u> .
15	102	Selama 10 tahun terakhir, timnas senior Indonesia bergantian ditangani oleh tujuh pelatih. Pemilihan nama untuk mengisi <u>kursi panas</u> ini menjadi sarat kontroversi di era kepengurusan PSSI Djihar Arifin Husin.	Bentuk kebahasaan berupa kata <u>majemuk</u> dengan nilai rasa <u>menyeramkan</u> .	Kata <u>menggusur</u> merupakan bentuk disfemia dari kata <u>kursi pelatih</u> .

No	Kode	Contoh	Keterangan	
16	6	Cap Persip sebagai tim yang kurang bernyali saat <u>tarung tandang</u> mesti dikikis pada laga <i>away</i> pertama ini. (006/31-01-2013)	Bentuk kebahasaan berupa kata <u>majemuk</u> dengan nilai rasa <u>menakutkan</u> .	Kata <u>tarung</u> merupakan bentuk disfemia dari kata <u>kursi bertarung</u> .
17	166	Dua tugas berat pun disandang Lukas, yaitu mengamankan tiga poin di kandang sekaligus <u>memuaskan hasrat</u> para pendukungnya untuk berpesta kemenangan di Kudus. (166/18-02-2013)	Bentuk kebahasaan berupa kata <u>majemuk</u> dengan nilai rasa <u>menjijikan</u> .	Kata <u>memuaskan hasrat</u> merupakan bentuk disfemia dari kata <u>menyenangkan</u> .
18	28	Satu-satunya kendala Persib cuma masalah mental. Mereka terkadang <u>ciut nyali</u> saat berlaga di kandang lawan. (028/31-01-2013)	Bentuk kebahasaan berupa kata <u>majemuk</u> dengan nilai rasa <u>menguatkan kekasaran</u> .	Kata <u>ciut nyali</u> merupakan bentuk disfemia dari kata <u>lemah</u> .
19	29	<i>The Highlander</i> akan menjamu Persela, Kamis (31/1). Pada partai pertama Persela unggul <u>telak</u> 4-0 atas tim promosi P-MU. (029/31-01-2013)	Bentuk kebahasaan berupa kata <u>dasar</u> yang bertujuan <u>menunjukkan usaha</u> .	Kata <u>telak</u> merupakan bentuk disfemia dari kata <u>mengalahkan</u> .
20	152	Menurut pelatih asal Swedia itu, anak buahnya tak boleh mengulangi sikap <u>pongah</u> ketika menjamu Persib. (152/18-02-2013)	Bentuk kebahasaan berupa kata <u>dasar</u> yang bertujuan <u>menunjukkan perilaku</u> .	Kata <u>pongah</u> merupakan bentuk disfemia dari kata <u>bodoh</u> .
21	2	Kualitas pemain yang dimiliki Persib musim ini diakui terus membaik. Merapatnya Herman Dzumafo, Firman Utina, Muhammad Ridwan, dan Kenji Adachiara ke kota Kembang membuat Maung Bandung bertambah <u>garang</u> . (002/31-01-2013)	Bentuk kebahasaan berupa kata <u>dasar</u> yang bertujuan <u>menguatkan makna</u> .	Kata <u>garang</u> merupakan bentuk disfemia dari kata <u>bersemangat</u> .
22	21	PSSI tidak pernah memberi kepastian jadwal laga yang dilakoni timnas. Manajer jelas <u>kelimpungan</u> kalau tiba-tiba ada program dadakan muncul, ucap Habil. (021/31-01-2013)	Bentuk kebahasaan berupa kata <u>dasar</u> yang bertujuan <u>menunjukkan kejengkelan</u> .	Kata <u>kelimpungan</u> merupakan bentuk disfemia dari kata <u>kelabakan</u> .

No	Kode	Contoh	Keterangan	
23	1	Herman Dzumafo, salah satu striker Persib yang diharapkan mampu <u>mendulang</u> gol saat menantang Persiram. (001/31-01-2013)	Bentuk kebahasaan berupa kata <u>berimbuhan</u> yang bertujuan <u>menunjukkan usaha</u>	Kata <u>mendulang</u> merupakan bentuk disfemia dari kata <u>menghasilkan</u> .
24	9	Kasus hampir batalnya laga uji coba melawan Yordania <u>menguak</u> fakta ketidakcakapan PSSI dalam mengatur agenda Tim Merah-Putih. (009/31-01-2013)	Bentuk kebahasaan berupa kata <u>berimbuhan</u> yang bertujuan <u>menunjukkan perilaku</u> .	Kata <u>menguak</u> merupakan bentuk disfemia dari kata <u>membuka</u> .
25	4	Kemenangan tersebut makin sah kata Persib kembali <u>menekuk</u> Persiram 3-2 di Bandung. (004/31-01-2013)	Bentuk kebahasaan berupa kata <u>berimbuhan</u> yang bertujuan <u>menguatkan makna</u> .	Kata <u>menekuk</u> merupakan bentuk disfemia dari kata <u>mengalahkan</u> .
26	10	Tiket Timnas ke Yordania sudah dipesan sejak lama. Namun, ada kendala teknis, karena status ketersediaannya masih <u>menggantung</u> . (010/31-01-2013)	Bentuk kebahasaan berupa kata <u>berimbuhan</u> yang bertujuan <u>menunjukkan kejengkelan</u> .	Kata <u>menggantung</u> merupakan bentuk disfemia dari kata <u>belum jelas</u> .
27	178	Isran diharapkan mampu membantu keuangan Timnas yang <u>kembang-kempis</u> . (178/18-02-2013)	Bentuk kebahasaan berupa kata <u>ulang</u> yang bertujuan <u>menunjukkan usaha</u>	Kata <u>kembang-kempis</u> merupakan bentuk disfemia dari kata <u>mengkhawatirkan</u> .
28	13	Nilmaizar dkk harus <u>pontang-panting</u> merombak program latihan karena perubahan yang terjadi. (013/31-01-2013)	Bentuk kebahasaan berupa kata <u>ulang</u> yang bertujuan <u>menunjukkan perilaku</u> .	Kata <u>pontang-panting</u> merupakan bentuk disfemia dari kata <u>bekerja keras</u> .
29	17	Untuk menghadapi kualifikasi Piala Asia 2015, Irak terhitung siap. Mereka <u>memanaskan diri</u> dengan tampil di Gulf Cup, turnamen rutin yang diikuti negara-negara Timur Tengah. (017/31-01-2013)	Bentuk kebahasaan berupa kata <u>majemuk</u> bertujuan <u>menunjukkan usaha</u> .	Kata <u>memanaskan diri</u> merupakan bentuk disfemia dari kata <u>bersemangat</u> .

No	Kode	Contoh	Keterangan	
30	6	Cap Persip sebagai tim yang kurang bernyali saat <u>tarung tandang</u> mesti dikikis pada laga <i>away</i> pertama ini. (006/31-01-2013)	Bentuk kebahasaan berupa kata <u>majemuk</u> yang bertujuan <u>menunjukkan perilaku</u> .	Kata <u>tarung tandang</u> merupakan bentuk disfemia dari kata <u>pertandingan</u> .
31	31	Mitra kukar <u>menyapu bersih</u> poin di empat partai awal LSI 2013. (031/31-01-2013)	Bentuk kebahasaan berupa kata <u>majemuk</u> bertujuan <u>menunjukkan menguatkan makna</u> .	Kata <u>menyapu bersih</u> merupakan bentuk disfemia dari kata <u>menghabiskan</u> .
32	43	Timnas Indonesia tahun lalu <u>dibantai</u> 0-10 oleh Bahrain dan sempat membuat PSSI <u>kebakaran jenggot</u> seturut isu pengaturan skor. (043/31-01-2013)	Bentuk kebahasaan berupa kata <u>majemuk</u> bertujuan <u>menunjukkan kejengkelan</u> .	Kata <u>dibantai</u> merupakan bentuk disfemia dari kata <u>kelabakan</u> .

Lampiran 2: Tabel 5 Daftar tabel data bentuk kebahasaan dan rasa disfemia dalam rubrik bola nasional
pada tabloid bola

No	No data	Data	bentuk kebahasaan				nilai rasa					tujuan			
			kata												
			Dasar	Berimbuhan	Ulang	Majemuk	mengerikan	menyeramkan	menakutkan	menjijikkan	menguatkan kekasaran	Menunjukkan Usaha	Menunjukkan Perilaku	Menguatkan Makna	Menunjukkan Kejengkelan
1	001/31-01-2013	Herman Dzumafo, salah satu striker Persib yang diharapkan mampu <u>mendulang</u> gol saat menantang Persiram.		√								√			
2	002/31-01-2013	Kualitas pemain yang dimiliki Persib musim ini diakui terus membaik. Merapatnya Herman Dzumafo, Firman Utina, Muhammad Ridwan, dan Kenji Adachiara ke kota Kembang membuat Maung Bandung bertambah <u>garang</u> .	√				√							√	
3	003/31-01-2013	Musim lalu, Persip mampu tampil <u>memikat</u> di Sorong. Kemenangan 2-1 atas tim asuhan Jaya Hartono itu adalah satu-satunya poin yang didapat Maung Bandung pada tur Papua.		√								√			
4	004/31-01-2013	Kemenangan tersebut makin sah kata Persib kembali <u>menekuk</u> Persiram 3-2 di Bandung.		√					√					√	
5	005/31-01-2013	Musim ini, target <u>merebut</u> tiga poin di Sorong kembali disorongkan manajemen.		√					√			√			
6	006/31-01-2013	Cap Persip sebagai tim yang kurang bernyali saat <u>tarung tandang</u> mesti dikikis pada laga <i>away</i> pertama ini.				√			√				√		

No	No data	Data	bentuk kebahasaan				nilai rasa					tujuan			
			kata												
			Dasar	Berimbuhan	Ulang	Majemuk	mengerikan	menyeramkan	menakutkan	menjijikkan	menguatkan kekasaran	Menunjukkan Usaha	Menunjukkan Perilaku	Menguatkan Makna	Menunjukkan Kejengkelan
7	007/31-01-2013	Dzumafo mesti tampil <u>garang</u> untuk merebut poin yang sudah tercecce di Bandung.	√				√					√			
8	008/31-01-2013	Saat tongkat estafet kepelatihan berpindah ke tangan Nilmaizar, pengaturan uji coba belum tertata rapi. Kejadian <u>menohok</u> terjadi saat timnas gagal meladeni Galatasaray dan Everton dalam turnamen Java Cup, yang direncanakan PT LPIS.		√											√
9	009/31-01-2013	Kasus hampir batalnya laga uji coba melawan Yordania <u>menguak</u> fakta ketidakcakapan PSSI dalam mengatur agenda Tim Merah-Putih.		√									√		
10	010/31-01-2013	Tiket Timnas ke Yordania sudah dipesan sejak lama. Namun, ada kendala teknis, karena status ketersediaannya masih <u>menggantung</u> .		√											√
11	011/31-01-2013	Kas PSSI disebut tengah menipis sehingga tak berani menanggung terlebih dahulu biaya pembelian tiket, apalagi uang yang <u>digelontorkan</u> lumayan besar karena timnas membawa rombongan gemuk total 35 orang yang meliputi pemain, ofisial, dan tim pelatih.		√			√						√		

No	No data	Data	bentuk kebahasaan				nilai rasa					tujuan			
			kata												
			Dasar	Berimbuhan	Ulang	Majemuk	mengerikan	menyeramkan	menakutkan	menjijikkan	menguatkan kekasaran	Menunjukkan Usaha	Menunjukkan Perilaku	Menguatkan Makna	Menunjukkan Kejengkelan
12	012/31-01-2013	Punggawa Garuda dipaksa berangkat untuk menyelamatkan <u>muka</u> PSSI di Yordania.	√					√							√
13	013/31-01-2013	Nilmaizar dkk harus pontang–panting <u>merombak</u> program latihan karena perubahan yang terjadi.			√							√			
14	014/31-01-2013	Sebagai pelatih, Nil tetap siap menghadapi situasi seberat apa pun. Saya memilih tidak menginstrusikan para pemain tampil <u>ngotot</u> saat melawan Yordania.	√					√						√	
15	015/31-01-2013	Nil mengaku <u>angkat topi</u> kepada para pemainnya, yang tetap antusias menatap liga uji coba meski dalam kondisi mepet.				√		√				√			
16	016/31-01-2013	Federasi sepak bola Irak (IFA) terhitung agresif menjalin hubungan dengan federasi-federasi negara lain untuk <u>memuluskan</u> upaya timnas Irak merasakan atmosfer pertandingan internasional bermutu.		√										√	
17	017/31-01-2013	Untuk menghadapi kualifikasi Piala Asia 2015, Irak terhitung siap. Mereka <u>memanaskan diri</u> dengan tampil di Gulf Cup, turnamen rutin yang diikuti negara-negara Timur Tengah.				√		√				√			

No	No data	Data	bentuk kebahasaan				nilai rasa					tujuan			
			kata												
			Dasar	Berimbuhan	Ulang	Majemuk	mengerikan	menyeramkan	menakutkan	menjijikkan	menguatkan kekasaran	Menunjukkan Usaha	Menunjukkan Perilaku	Menguatkan Makna	Menunjukkan Kejengkelan
18	018/31-01-2013	Di fase penyisihan, Irak mengalahkan Arab Saudi, yang notabene merupakan kompetitor segrup di kualifikasi Piala Asia, dengan skor. Mereka juga <u>menakhlukkan</u> Kuwait (1-0) dan Yaman (2-0).		√				√				√			
19	019/31-01-2013	Bisa dibilang Irak siap <u>menyongsong</u> laga melawan Indonesia.		√								√			
20	020/31-01-2013	Dengan kondisi keuangan yang pas-pasan, PSSI butuh figur manajer timnas yang siap <u>merogoh</u> kocek pribadi untuk membiayai sebagian besar program pelatnas.		√					√					√	
21	021/31-01-2013	PSSI tidak pernah memberi kepastian jadwal laga yang dilakoni timnas. Manajer jelas <u>kelimpungan</u> kalau tiba-tiba ada program dadakan muncul, ucap Habil.	√						√						√
22	022/31-01-2013	Persipura tak akan meremehkan Persepam Madura United saat keduanya <u>berduel</u> di Stadion Mandala, Jayapura.		√			√						√		
23	023/31-01-2013	Setelah kembali dari kandang Persita di Kuningan, Jabar, Jacksen melakukan evaluasi dan <u>menggenjot</u> Boaz Solossa dkk.		√				√					√		

No	No data	Data	bentuk kebahasaan				nilai rasa					tujuan			
			kata												
			Dasar	Berimbuhan	Ulang	Majemuk	mengerikan	menyeramkan	menakutkan	menjijikkan	menguatkan kekasaran	Menunjukkan Usaha	Menunjukkan Perilaku	Menguatkan Makna	Menunjukkan Kejengkelan
24	024/31-01-2013	Persidafon menjadi salah satu tim asal Papua yang <u>memetik</u> hasil mengecewakan di dua partai awal LSI 2013.		√										√	
25	025/31-01-2013	Saat ini Persisam <u>terpaku</u> didasar klasemen.		√				√					√		
26	026/31-01-2013	Persib datang dengan <u>nafsu memetik</u> kemenangan.				√	√					√			
27	027/31-01-2013	Menghadapi Persisam mengubah formasi pemain dari 4-4-2-1 yang mengandalkan striker tunggal Dzumafo Herman menjadi 4-4-2. Jika ini dilakukan, Dzumafo akan <u>berduet</u> dengan Kenji Adachihara.		√								√			
28	028/31-01-2013	Satu-satunya kendala Persib cuma masalah mental. Mereka terkadang <u>ciut nyali</u> saat berlaga di kandang lawan.				√					√		√		
29	029/31-01-2013	<i>The Highlander</i> akan menjamu Persela, Kamis (31/1). Pada partai pertama Persela unggul <u>telak</u> 4-0 atas tim promosi P-MU.	√								√	√			
30	030/31-01-2013	Setelah menang pada dua laga tandang di Pekanbaru dan Jakarta, suporter Mitra Mania (Mitman) akhirnya <u>terpuaskan</u> dengan dua kemenangan di kandang, Stadion Aji Imbut, Tenggarong.		√							√				

No	No data	Data	bentuk kebahasaan				nilai rasa					tujuan			
			kata												
			Dasar	Berimbuhan	Ulang	Majemuk	mengerikan	menyeramkan	menakutkan	menjijikkan	menguatkan kekasaran	Menunjukkan Usaha	Menunjukkan Perilaku	Menguatkan Makna	Menunjukkan Kejengkelan
31	031/31-01-2013	Mitra kukar <u>menyapu bersih</u> poin di empat partai awal LSI 2013.				√			√					√	
32	032/31-01-2013	Apa yang membuat Naga Mekes mampu <u>tancap gas</u> ketika langkah tim pesaing masih tersendat.				√			√			√			
33	033/31-01-2013	Kami menjadi lebih <u>solid</u> karena sudah berkumpul sejak musim lalu.	√								√				
34	034/31-01-2013	Setelah itu, giliran Zulham Malik Zamrun yang <u>unjuk gigi</u> .				√					√	√			
35	035/31-01-2013	Pada laga lanjutan Divisi Utama PT Liga Indonesia, Laskar Petir bakal <u>meladeni</u> Persitara Jakarta Utara di Stadion Krida Bhakti Purwodadi.		√					√					√	
36	036/31-01-2013	Mereka harus menebus kekalahan saat <u>ditekuk</u> Deltras 0-2.		√			√					√			
37	037/31-01-2013	Pada laga lain, Persid Jember berharap dukungan maksimal dari suporter Berni (Jember berani), yang sempat <u>memboikot</u> pertandingan perdana ketika menjamu Persipas Paser.		√				√						√	
38	038/31-01-2013	Pada laga melawan Deltras Sidoarjo, Jumat (1/2) di Stadion Notohadinegoro, Jember, kehadiran Berni diharapkan <u>menyuntikkan</u> tenaga ekstra untuk pemain.		√								√			

No	No data	Data	bentuk kebahasaan				nilai rasa					tujuan				
			kata				mengerikan	menyeramkan	menakutkan	menjijikkan	menguatkan kekasaran	Menunjukkan Usaha	Menunjukkan Perilaku	Menguatkan Makna	Menunjukkan Kejengkelan	
			Dasar	Berimbuhan	Ulang	Majemuk										
39	039/31-01-2013	Namun, <i>The Lobster</i> tak mau <u>mengumbar</u> rasa percaya diri.		√					√				√			
40	040/31-01-2013	Skuat muda Persitema Temanggung mampu menjawab tantangan pada laga perdana saat <u>menekuk</u> Persikad Depok 3-0, di Stadion Bhumi Phala, Temanggung.		√			√								√	
41	041/31-01-2013	Klub-klub LPI yang sudah sekarat mendapat darah baru. Klub <u>bergairah</u> kembali.		√						√		√				
42	042/31-01-2013	<u>Dualisme</u> timnas membuatnya menjadi andalan timnas di Piala AFF 2012.	√				√					√				
43	043/31-01-2013	Timnas Indonesia tahun lalu <u>dibantai</u> 0-10 oleh Bahrain dan sempat membuat PSSI <u>kebakaran jenggot</u> seturut isu pengaturan skor.				√	√									√
44	044/31-01-2013	Sayang, sepintar-pintarnya Indonesia memakai topeng, <u>boroknya</u> tetap kelihatan juga.		√							√					√
45	045/31-01-2013	Partai eksebisi melawan tim kelas dunia <u>mentok</u> di tataran tukar kaos belaka.	√									√				
46	046/31-01-2013	Selama empat hari seleksi, Hendra tak hanya fokus mengamati kemampuan para pemain. Ia juga <u>menggodok</u> mereka dengan latihan-latihan teknik dasar dan latihan fisik.		√								√				

No	No data	Data	bentuk kebahasaan				nilai rasa					tujuan			
			kata												
			Dasar	Berimbuhan	Ulang	Majemuk	mengerikan	menyeramkan	menakutkan	menjijikkan	menguatkan kekasaran	Menunjukkan Usaha	Menunjukkan Perilaku	Menguatkan Makna	Menunjukkan Kejengkelan
47	047/31-01-2013	SEAG 2011, penampilan Tim Garuda <u>terseok-seok</u> hingga terhenti di fase penyisihan.			√						√				√
48	048/31-01-2013	Pria yang juga menjabat sebagai ketua Divisi Kompetisi PSSI ini menambahkan pihak News Corp sebagai investor dan pemegang hak komersial sudah sepakat perihal nilai investasi yang akan <u>dikucurkan</u> .		√							√				
49	049/04-02-2013	Bulan Februari pernah menjadi bulan <u>terkelam</u> dalam sejarah tim nasional Indonesia.		√					√						√
50	050/04-02-2013	Di tahun kabisat, 29 Februari 2012, Tim Garuda harus <u>menelan</u> kekalahan terbesar 0-10 dari Bahrain.		√							√			√	
51	051/04-02-2013	Kini, tanda-tanda Indonesia bakal meroguk malu sudah terlihat. Kamis (31/1) di Amman, Yordania, anak buah Nilmaizar <u>dibekap</u> tuan rumah 0-5.		√			√							√	
52	052/04-02-2013	Tak satu pun gol itu dicetak pemain depannya. Pape Latyr N'Diaye, M. Isnaini dan Lee Suhyong bak <u>macan</u> ompong.				√			√					√	

No	No data	Data	bentuk kebahasaan				nilai rasa					tujuan			
			kata				mengerikan	menyeramkan	menakutkan	menjijikkan	menguatkan kekasaran	Menunjukkan Usaha	Menunjukkan Perilaku	Menguatkan Makna	Menunjukkan Kejengkelan
			Dasar	Berimbuhan	Ulang	Majemuk									
53	053/04-02-2013	Persisam, yang terombang-ambing di papan bawah musim lalu, mencoba <u>menggebrak</u> di LSI 2013.		√						√	√				
54	054/04-02-2013	Salah satu alasan yang membuat pemain bintang enggan bergabung ke Persisam adalah reputasi klub itu yang belum <u>mentereng</u> .		√							√				
55	055/04-02-2013	Kondisi ini semakin amburadul karena mentalitas pemain <u>jeblok</u> .	√											√	
56	056/04-02-2013	Tapi sekarang, dengan materi sementara dan <u>digembleng</u> pelatih lokal, hanya pesimisme yang ada.		√							√				
57	057/04-02-2013	Konflik dan dualisme di sepak bola Indonesia <u>menyeret</u> tim nasional Indonesia menuju masa kelam.		√				√				√			
58	058/04-02-2013	Dampaknya, prestasi timnas menjadi semakin <u>melempem</u> dan sederet masalah nonteknis terjadi.		√						√				√	
59	059/07-02-2013	Malaysia dikalahkan Qatar 0-2, Vietnam <u>ditaklukkan</u> Uni Emirat Arab 1-2, Thailand <u>digebruk</u> Kuwait 1-3, dan Singapura dipermalukan 0-4 oleh Yordania.		√				√					√		

No	No data	Data	bentuk kebahasaan				nilai rasa					tujuan			
			kata												
			Dasar	Berimbuhan	Ulang	Majemuk	mengerikan	menyeramkan	menakutkan	menjijikkan	menguatkan kekasaran	Menunjukkan Usaha	Menunjukkan Perilaku	Menguatkan Makna	Menunjukkan Kejengkelan
60	060/07-02-2013	Mitra Kukar dan Gresik United, yang akan <u>bentrok</u> di Stadion Petrokimia, Gresik, jumat (8/2), terlibat dalam perebutan tahta klasemen sementara.	√								√				
61	061/07-02-2013	Sebelum datang ke Gresik, Mitra Kukar mengalami kekalahan pertama kala <u>ditundukkan</u> Arema 1-3.		√					√				√		
62	062/07-02-2013	Meski sudah tergolong berumur, pemain senior di Arema lebih sering bermain keras <u>menjurus kasar</u> .				√			√			√			
63	063/07-02-2013	Sayang, sejak mengusung nama baru, tak ada prestasi sensasional yang <u>ditelurkan</u> klub ini.		√						√				√	
64	064/07-02-2013	Pelatih bertubuh tambun ini telah <u>malang melintang menukang</u> klub-klub yang tersebar diberbagai pulau di Indonesia.				√			√			√			
65	065/07-02-2013	Selain jago <u>meracik</u> teknik dan strategi permainan, pelatih asal Klaten ini juga dikenal bersahabat dan <i>low profile</i> .		√							√				
66	066/07-02-2013	Saya yakin mereka akan menjadi pemain besar. Mereka mempunyai bakat, tinggal bagaimana <u>memolesnya</u> saja, kata mantan bek Perkesa ini.		√							√				

No	No data	Data	bentuk kebahasaan				nilai rasa					tujuan				
			kata				mengerikan	menyeramkan	menakutkan	menjijikkan	menguatkan kekasaran	Menunjukkan Usaha	Menunjukkan Perilaku	Menguatkan Makna	Menunjukkan Kejengkelan	
			Dasar	Berimbuhan	Ulang	Majemuk										
67	067/07-02-2013	Kondisi sepak bola nasional yang <u>didera</u> konflik berkepanjangan masih menjadi magnet bagi pesepak bola asing.		√												√
68	068/07-02-2013	Saya senang dengan semua itu karena memacu saya lebih <u>bergairah</u> di lapangan, kata Matsu mengemukakan alasan ia bertahan.		√						√					√	
69	069/07-02-2013	<u>Dualisme</u> sepak bola nasional berdampak besar pada kompetisi. Final Divisi Dua 2012/2013 baru tuntas digelar rabu (6/2) di Stadion Lebak Bulus, Jakarta.	√				√					√				
70	070/07-02-2013	Uniknya, meski <u>menggondol</u> gelar juara dan <i>runner-up</i> , kedua klub itu tak menerima hadiah uang.		√								√				
71	071/07-02-2013	Dua kali melakoni laga kandang , tim asuhan Muhandi ini menelan kekalahan, setelah <u>dipermak</u> Persebaya 1-3, giliran Perseba Super <u>mempecundangi</u> Purwanto dkk 1-0 di Stadion Soeprijadi Kota Blitar, rabu (6/2).		√												√
72	072/07-02-2013	Nus juga mengakui Danilo Fernando sempat kewalahan menahan <u>gempuran</u> PSBK.		√						√					√	

No	No data	Data	bentuk kebahasaan				nilai rasa					tujuan			
			kata												
			Dasar	Berimbuhan	Ulang	Majemuk	mengerikan	menyeramkan	menakutkan	menjijikkan	menguatkan kekasaran	Menunjukkan Usaha	Menunjukkan Perilaku	Menguatkan Makna	Menunjukkan Kejengkelan
73	073/07-02-2013	Tapi, faktor pengalaman dan misi ingin <u>meraup</u> angka membuat pemainnya tampil tenang.		√							√				
74	074/07-02-2013	Dari dua laga pemanasan, Edi Subagio dkk, <u>dihajar</u> Perseru Seruai di Malang 4-1 dan dipecundangi Persik 1-2 di Kediri.		√					√			√			
75	075/07-02-2013	Sejak dipercaya menjadi nakhoda timnas futsal setahun silam, Andri Irawan membuat <u>gebrakan berani</u> .				√						√			
76	076/07-02-2013	Ia <u>menepikan</u> pemain bintang langganan timnas. Sebagai gantinya, ia memunculkan muka baru.		√								√			
77	077/07-02-2013	Saya lebih menekankan kerja sama antarpemain yang solid. Tidak ada pemain yang <u>didewakan</u> di timnas.		√								√			
78	078/07-02-2013	Keberhasilan Tim Garuda lolos ke putaran final Piala Asia serta menjadi finalis Piala AFF tahun lalu menjadi gambaran Sahih bahwa pemain muda bisa <u>mengontrol</u> nama Indonesia di Level Internasional.		√								√			
79	079/07-02-2013	Irak mengaku kesulitan <u>membongkar</u> pertahanan Tim Merah-Putih.		√								√			

No	No data	Data	bentuk kebahasaan				nilai rasa					tujuan			
			kata												
			Dasar	Berimbuhan	Ulang	Majemuk	mengerikan	menyeramkan	menakutkan	menjijikkan	menguatkan kekasaran	Menunjukkan Usaha	Menunjukkan Perilaku	Menguatkan Makna	Menunjukkan Kejengkelan
80	080/09-02-2013	Solusi kilat perlu ditemukan untuk <u>mengerek</u> posisi Zaenal Arif dkk, ke atas.		√						√	√				
81	081/09-02-2013	Ali tak hanya kuat dalam penguasaan bola, umpan-umpan akuratnya akan memanjakan barisan depan kami yang <u>mandul</u> di tiga pertandingan sebelumnya.	√				√					√			
82	082/09-02-2013	Sampai saat ini mereka masih kesulitan menemukan pengganti Patrich Wanggai dan Ferinando Pahabol, yang musim lalu menjadi andalan <u>menggedor</u> pertahanan lawan. Kedua pemain hengkang ke Persipura.		√			√							√	
83	083/09-02-2013	Jaelani Arey, Ronald Semot, dan Anis Nabar, yang dipercaya menghuni sektor depan, belum terlihat <u>tokcer</u> .	√									√			
84	084/09-02-2013	Para pemain Persita akan lebih bugar saat <u>menyongsong</u> laga melawan Barito.		√								√			
85	085/09-02-2013	Manajer Barito, Hasnuryadi H.A.S. Sulaiman, telah menyiapkan amunisi agar anak didik Salahuddin tampil penuh <u>gereget</u> dan semangat tinggi, akan ada bonus khusus dari manajemen jika tim bisa menang di kandang lawan.	√								√	√			

No	No data	Data	bentuk kebahasaan				nilai rasa					tujuan			
			kata												
			Dasar	Berimbuhan	Ulang	Majemuk	mengerikan	menyeramkan	menakutkan	menjijikkan	menguatkan kekasaran	Menunjukkan Usaha	Menunjukkan Perilaku	Menguatkan Makna	Menunjukkan Kejengkelan
86	086/09-02-2013	Persipura bertemu lawan tangguh saat menjamu Persiwa di Stadion Mandala, Jayapura, minggu (10/2). Gengsi dan emosi <u>membalut</u> derbi Papua sehingga laga diprediksi bakal panas.		√			√							√	
87	087/09-02-2013	Kekalahan identik 0-1 dari Barito Putera dan Persiba dalam lawatan ke Borneo menunjukkan performa Arema masih <u>ringkih</u> .	√								√				√
88	088/09-02-2013	Optimisme itu memang ada karena pada laga kandang perdana awal bulan lalu mereka <u>menundukkan</u> P-MU 4-0.		√							√				√
89	089/09-02-2013	Menjelang pertandingan ketiga sekaligus partai kandang pertama musim 2013, melawan Persiku di Stadion persikabo, Kab Bogor, sabtu (9/2), Deny <u>menggenjot</u> kualitas permainan timnya. Mereka ingin menguasai klasemen sejak dini.		√								√			
90	090/09-02-2013	Persekam, yang dihuni banyak pemain muda dan baru mengemas satu poin dari dua laga kandang, mengharapkan keajaiban agar bisa <u>merengkuh</u> tiga poin di partai ini.		√								√			

No	No data	Data	bentuk kebahasaan				nilai rasa					tujuan			
			kata												
			Dasar	Berimbuhan	Ulang	Majemuk	mengerikan	menyeramkan	menakutkan	menjijikkan	menguatkan kekasaran	Menunjukkan Usaha	Menunjukkan Perilaku	Menguatkan Makna	Menunjukkan Kejengkelan
91	091/09-02-2013	Namun, membaiknya permainan Joko Slamet dkk membuat manajemen optimistis untuk <u>mencuri</u> satu poin saja.		√						√	√				
92	092/09-02-2013	PSMS membuka laga perdana di grup I Divisi Utama PT Liga Indonesia dengan menjamu PS Bengkulu, sabtu (9/2) di Stadion Baharoeddin Siregar, Deli Serdang, Ayam Kinantan langsung <u>membidik</u> tiga poin.		√							√				
93	093/09-02-2013	Mengandalkan pemain muda seperti Riko Simanjuntak dan Safrial Irfandi, kekuatan di lini tengah menjadi andalan Suimin <u>menggempur</u> pertahanan PS Bengkulu.		√				√						√	
94	094/11-02-2013	Penampilan Luis Eduardo Edmundo dkk dalam laga terakhir memang <u>kedodoran</u> .	√								√	√			
95	095/11-02-2013	Target ini sangat pantas <u>diapungkan</u> jika melihat performa terakhir skuad besutan Herry Kiswanto yang sukses membungkam tim bertabur bintang, Arema, di kandang.		√								√			

No	No data	Data	bentuk kebahasaan				nilai rasa					tujuan			
			kata												
			Dasar	Berimbuhan	Ulang	Majemuk	mengerikan	menyeramkan	menakutkan	menjijikkan	menguatkan kekasaran	Menunjukkan Usaha	Menunjukkan Perilaku	Menguatkan Makna	Menunjukkan Kejengkelan
106	106/11-02-2013	Kabar terbaru, manajemen timnas semakin <u>kelabakan</u> karena fisioterapis timnas, Matias Ibo, juga berniat mundur karena berbagai alasan.		√										√	
107	107/11-02-2013	Tak ada <u>kegamangan</u> yang dirasakan Persik meski musim 2013 ini berstatus pendatang baru di Divisi Utama PT LI, musim lalu, Macan Putih berlaga di Divisi Utama PT LPIS.		√				√					√		
108	108/11-02-2013	Menantang PSIM di Stadion Mandala Krida, senin (11/2), siap <u>menerkam</u> tuan rumah.		√				√					√		
109	109/11-02-2013	Persikad Depok kembali harus merasakan pahitnya kekalahan. Setelah <u>digebuk</u> Persitema Temanggung 0-3 lalu Persip Pekalongan 0-2 di kandang, Stadion Merpati, sabtu (9/2), Serigala Margonda kembali takluk, kali ini 0-1 dari PSIS Semarang.		√				√				√			

No	No data	Data	bentuk kebahasaan				nilai rasa					tujuan			
			kata												
			Dasar	Berimbuhan	Ulang	Majemuk	mengerikan	menyeramkan	menakutkan	menjijikkan	menguatkan kekasaran	Menunjukkan Usaha	Menunjukkan Perilaku	Menguatkan Makna	Menunjukkan Kejengkelan
110	110/11-02-2013	Tujuh tahun sudah berlalu sejak Gusnedi Adang (36) <u>gantung sepatu</u> dari klub terakhirnya, Persiba Bantul, pada 2006.				√		√						√	
111	111/11-02-2013	Kini, mantan bek timnas Primavera itu sibuk <u>menggeluti</u> di bidang berbeda.		√								√			
112	112/11-02-2013	Dengan menjadi pelatih, Gusnedi merasa bisa memberikan kontribusi bagi sepak bola Indonesia, terutama untuk <u>pembibitan</u> talenta muda.		√								√			
113	113/11-02-2013	Ia tak mau setengah-setengah dan bertekad untuk terus belajar ilmu kepelatihan lantaran saat ini baru <u>mengantongi</u> lisensi C Nasional.		√								√			
114	114/11-02-2013	Eks pemain Persija dan Persib itu merasa bangga serta senang bisa kembali berjumpa dan bahkan <u>menggocek kulit bundar</u> bersama sang idola.				√		√						√	
115	115/14-02-2013	Eduard Ivak dalam dkk, telah <u>melesakkan</u> delapan gol.		√								√			
116	116/14-02-2013	Persik pada senin lalu <u>menjinakkan</u> PSIM 1-0 di Stadion Mandala Krida, Yogyakarta.		√							√	√			
117	117/14-02-2013	Bukan berarti lawan PPSM kami akan bermain santai, justru sebaliknya pemain makin bernafsu.		√						√		√			

No	No data	Data	bentuk kebahasaan				nilai rasa					tujuan			
			kata												
			Dasar	Berimbuhan	Ulang	Majemuk	mengerikan	menyeramkan	menakutkan	menjijikkan	menguatkan kekasaran	Menunjukkan Usaha	Menunjukkan Perilaku	Menguatkan Makna	Menunjukkan Kejengkelan
118	118/14-02-2013	Kami harus bekerja keras lagi bila tak ingin <u>kecolongan</u> .		√					√			√			
119	119/14-02-2013	Kami segera mendatangkan Orock Charles untuk menambah daya <u>dobrak</u> yang menjadi kendala saat menghadapi Perseru, ujar Lukman.	√								√	√			
120	120/14-02-2013	Sementara itu, dari Stadion Andi Mattalatta, Makassar, Yahukimo FC ingin <u>mendulang</u> poin pertama saat menjamu Persigo Gorontalo.		√								√			
121	121/14-02-2013	Panjangnya durasi persiapan SEA Games 2013 membuat pelatih timnas futsal, Andri Irawan, tak mau terburu-buru <u>menggeber</u> laga uji coba.		√						√			√		
122	122/14-02-2013	Saat memasuki latihan pelatnas, kondisi fisik mereka dikhawatirkan drop. Selama dua bulan ini saya ingin <u>menggenjot</u> latihan fisik yang terpaku pada peningkatan kinerja jantung-paru-paru serta otot.		√					√				√		
123	123/14-02-2013	Para pemain muda perlu ditempa dengan rangkaian pertandingan internasional bermutu sehingga mereka tidak <u>gagap</u> saat tampil di SEAG, kata Yos Adi, kiper senior timnas SEAG.	√							√				√	

No	No data	Data	bentuk kebahasaan				nilai rasa					tujuan			
			kata												
			Dasar	Berimbuhan	Ulang	Majemuk	mengerikan	menyeramkan	menakutkan	menjijikkan	menguatkan kekasaran	Menunjukkan Usaha	Menunjukkan Perilaku	Menguatkan Makna	Menunjukkan Kejengkelan
124	124/18-02-2013	Gebyar LSI 2013 pekan ini semakin <u>gemarak</u> . Tampilnya bintang baru Persib, Serginho “Sergio” van Dijk, menjadi salah satu indikasinya.	√									√			
125	125/18-02-2013	Bisa jadi inilah tanda-tanda kebangkitan Singo Edan, yang sejak semula diprediksi bakal menjadi salah satu kandidat terkuat untuk menjuarai LSI 2013. Jika mereka mampu <u>menyapu</u> semua laga kandang dengan kemenangan, kini saatnya Singo Edan berjaya saat tandang.		√			√							√	
126	126/18-02-2013	Teriakan meminta Iwan mundur dari jabatannya bisa jadi kian <u>membahana</u> .		√			√						√		
127	127/18-02-2013	Bahkan penonton yang hadir pun tak <u>berjubel</u> lantaran Pro Duta tak memiliki basis pendukung kuat di Sumut.		√					√				√		
128	128/18-02-2013	Manajer SP, Asdian, ketika dihubungi melalui telepon seluler setelah laga berakhir mengatakan bahwa poin tiga pada laga perdana ini sesuai target yang telah <u>dicanangkan</u> sebelumnya.		√								√			

No	No data	Data	bentuk kebahasaan				nilai rasa					tujuan			
			kata												
			Dasar	Berimbuhan	Ulang	Majemuk	mengerikan	menyeramkan	menakutkan	menjijikkan	menguatkan kekasaran	Menunjukkan Usaha	Menunjukkan Perilaku	Menguatkan Makna	Menunjukkan Kejengkelan
129	129/18-02-2013	Saya menilai kualitas tim ini <u>merosot</u> , saya pribadi tidak terlalu puas dengan gaya kepelatihan Gomes, kata seorang pemain senior yang namanya minta disimpan.	√					√					√		
130	130/18-02-2013	Kepada Bomber asing Mario Costas yang masih <u>mandul</u> dalam mencetak gol.	√				√						√		
131	131/18-02-2013	Ia meminta pemain meredam ego dan bahu-membahu <u>mengatrol</u> performa tim.		√							√				
132	132/18-02-2013	Dengan modal pemain bergaji murah, Persiwa sukses <u>nangkring</u> di posisi tiga besar LSI musim lalu.	√							√	√				
133	133/18-02-2013	Tekad menjadi yang terbaik juga <u>diapungkan</u> Persiwa, salah satu klub yang menjadi pasien PT Liga Indonesia untuk melunasi utang musim lalu.		√							√				
134	134/18-02-2013	Persiwa selalu diremehkan diawal musim karena tak memiliki pemain-pemain bintang. Namun, suara-suara miring kami <u>bungkam</u> dengan prestasi di akhir musim.	√						√		√				

No	No data	Data	bentuk kebahasaan				nilai rasa					tujuan			
			kata												
			Dasar	Berimbuhan	Ulang	Majemuk	mengerikan	menyeramkan	menakutkan	menjijikkan	menguatkan kekasaran	Menunjukkan Usaha	Menunjukkan Perilaku	Menguatkan Makna	Menunjukkan Kejengkelan
135	135/18-02-2013	Strategi bertahan jitu bakal <u>diusung</u> pelatih Persita, Elly Idris, saat menyatroni markas Persisam di Stadion Segiri, Samarinda.		√							√				
136	136/18-02-2013	Mereka menanti lawan frustrasi untuk kemudian memberi hukuman lewat <i>counter attack</i> <u>mematikan</u> dari sektor sayap.		√			√							√	
137	137/18-02-2013	Pemain yang dijuluki Spiderman itu telah membuktikan kualitasnya dengan <u>melesakkan</u> gol ke gawang Mitra Kukar.		√							√				
138	138/18-02-2013	Performa Persisam kian <u>kinclong</u> kala mereka berhasil menorehkan dua kemenangan kandang 4-2 atas juara bertahan Sriwijaya FC dan 2-1 atas Pelita Bandung Raya.	√								√				
139	139/18-02-2013	Evaluasi besar-besaran dilakukan manajemen dan tim pelatih untuk mencari penyebab utama <u>melorotnya</u> grafik permainan para pemain muda pasukan Samarinda tersebut.		√						√					√

No	No data	Data	bentuk kebahasaan				nilai rasa					tujuan			
			kata												
			Dasar	Berimbuhan	Ulang	Majemuk	mengerikan	menyeramkan	menakutkan	menjijikkan	menguatkan kekasaran	Menunjukkan Usaha	Menunjukkan Perilaku	Menguatkan Makna	Menunjukkan Kejengkelan
140	140/18-02-2013	Mereka harus bisa <u>mengayomi</u> Juniornya.	√								√				
141	141/18-02-2013	Menjalani tiga pertandingan dengan hanya mencetak dua gol membuat PSIS Semarang jauh dari sebutan produktif. Apalagi, tim asuhan Firmandoyo ini juga <u>kebobolan</u> dua gol.		√						√				√	
142	142/18-02-2013	Sembari menutupi kekurangan yang ada, tampil di depan pendukung sendiri bisa menjadi <u>pendongkrak</u> motivasi Emile Linkers dkk untuk merebut absolut.		√							√				
143	143/18-02-2013	Apalagi, jika tua rumah bisa memanfaatkan kelelahan yang <u>mendera</u> tim tamu.		√									√		
144	144/18-02-2013	Jika antusiasme suporter <u>menggelora</u> tak hanya pemain yang gembira.		√					√		√				
145	145/18-02-2013	Tidak ada yang menyangkal, materi pemain Arema Indonesia di LSI 2013 sangat <u>mengilap</u> .		√							√				
146	146/18-02-2013	Jika ditempatkan di posisi sayap, saya bisa memanfaatkan kecepatan yang saya miliki untuk <u>menusuk jantung</u> pertahanan lawan.				√				√	√				

No	No data	Data	bentuk kebahasaan				nilai rasa					tujuan			
			kata												
			Dasar	Berimbuhan	Ulang	Majemuk	mengerikan	menyeramkan	menakutkan	menjijikkan	menguatkan kekasaran	Menunjukkan Usaha	Menunjukkan Perilaku	Menguatkan Makna	Menunjukkan Kejengkelan
147	147/18-02-2013	Jajang Mulyana, tampil <u>agresif</u> untuk selalu memenangkan Mitra Kukar di Kandanganya.	√						√			√			
148	148/18-02-2013	Maung Bandung baru <u>memungut</u> enam poin hasil sekali menang, tiga kali seri, dan sekali kalah.		√						√	√				
149	149/18-02-2013	Cap bahwa Maung Bandung selalu <u>melempem</u> jika tampil tandang sepertinya sulit dihapus begitu saja.		√										√	
150	150/18-02-2013	Lini depan Mitra yang dihuni banuak pemain muda, kerap frustasi jika tak mampu membongkar pertahanan <u>gerendel</u> setiap tamunya.	√											√	
151	151/18-02-2013	<u>Merajai</u> klasemen dalam setiap kesempatan menjadi ambisi mereka.		√			√						√		
152	152/18-02-2013	Menurut pelatih asal Swedia itu, anak buahnya tak boleh mengulangi sikap <u>pongah</u> ketika menjamu Persib.	√						√			√			
153	153/18-02-2013	<u>Bomber</u> anyar ini mencuri perhatian lewat gol pada debutnya bersama Maung Bandung saat dijamu Persisam akhir pekan lalu.	√										√		

No	No data	Data	bentuk kebahasaan				nilai rasa					tujuan			
			kata												
			Dasar	Berimbuhan	Ulang	Majemuk	mengerikan	menyeramkan	menakutkan	menjijikkan	menguatkan kekasaran	Menunjukkan Usaha	Menunjukkan Perilaku	Menguatkan Makna	Menunjukkan Kejengkelan
154	154/18-02-2013	Ia akan <u>ditandemkan</u> dengan Herman Dzumafo.		√			√							√	
155	155/18-02-2013	Absennya kedua pemain tak membuat Djajang <u>kelimpungan</u> ia tak khawatir karena stok pemain gelandang cukup memadai.		√								√			
156	156/18-02-2013	Mantan pemain Persiba ini berjanji tak akan menyia-nyiakan kesempatan untuk membuktikan kelasnya sebagai pemain <u>jangkar tangguh</u> .				√						√			
157	157/18-02-2013	Arema Indonesia mengarungi kompetisi LSI 2013 dengan materi pemain <u>bertabur</u> bintang.		√								√			
158	158/18-02-2013	Hal yang sulit adalah mengubah gaya menjadi lebih <u>menekan</u> di tengah pertandingan.		√						√			√		
159	159/18-02-2013	Ijen Nirwana <u>mengucurkan</u> dana sebesar RP4,5 miliar yang berdurasi satu musim.		√						√				√	
160	160/18-02-2013	Dengan <u>berjubelnya</u> pemain bintang yang ada di Singo Edan, tentu saja suntikan dana dari dua sponsor kakap ini meringankan pembiayaan, meskipun menyisakan kekurangan yang tidak sedikit.		√							√				√

No	No data	Data	bentuk kebahasaan				nilai rasa					tujuan			
			kata												
			Dasar	Berimbuhan	Ulang	Majemuk	mengerikan	menyeramkan	menakutkan	menjijikkan	menguatkan kekasaran	Menunjukkan Usaha	Menunjukkan Perilaku	Menguatkan Makna	Menunjukkan Kejengkelan
161	161/18-02-2013	Selain sponsor dan penjualan <i>a-board</i> , dana rema juga didapat dari pemasukan tiket Aremania selama pertandingan kandang yang mampu <u>menopang</u> hingga 40% pembiayaan Arema.		√							√				
162	162/18-02-2013	Kualitas Egi cs yang sudah teruji, bahkan untuk sementara <u>menggeser</u> para pemain yang secara usia berada di atas mereka.		√							√				
163	163/18-02-2013	Persitara sempat tampil mengejutkan kala <u>bertandang</u> ke Semarang.		√					√		√				
164	164/18-02-2013	Mereka tak mau <u>kecolongan</u> saat bertarung dengan Persitara pada jumat (22/2) di Stadion Wergu Wetan, Kudus.		√						√	√				
165	165/18-02-2013	Pelatih Persiku, Lukas Tumbuhan, menegaskan bahwa melawan tim <u>besutan</u> Dadang Iskandar itu, Persiku harus bekerja keras.		√							√	√			
166	166/18-02-2013	Dua tugas berat pun disandang Lukas, yaitu mengamankan tiga poin di kandang sekaligus <u>memuaskan hasrat</u> para pendukungnya untuk berpesta kemenangan di Kudus.				√				√			√		

No	No data	Data	bentuk kebahasaan				nilai rasa					tujuan			
			kata												
			Dasar	Berimbuhan	Ulang	Majemuk	mengerikan	menyeramkan	menakutkan	menjijikkan	menguatkan kekasaran	Menunjukkan Usaha	Menunjukkan Perilaku	Menguatkan Makna	Menunjukkan Kejengkelan
167	167/18-02-2013	Manajer Persitara, Novi Biki, mengakui bahwa kekalahan yang <u>diderita</u> Persitara di kandang PSIS menjadi pelajaran besar.		√					√					√	
168	168/18-02-2013	Meski harus kehilangan satu pemain kunci, Enjang Rohiman akibat kartu merah saat melawan PSIS, Dadang optimistis pemain <u>pelapis</u> bisa diandalkan.	√								√				
169	169/18-02-2013	Tim promosi asal Kaltim ini harus <u>terusir</u> dari kandangnya, Stadion Sadurangas, Tanah Grogot.		√											√
170	170/18-02-2013	Masalah makin pelik karena untuk sementara tim <u>dibekukan</u> akibat kesulitan dana.		√					√					√	
171	171/18-02-2013	Perhelatan Divisi Utama PT Liga Indonesia (PT LI) mulai <u>menuai</u> keluhan.		√											√
172	172/18-02-2013	Morris dianggap telah melakukan pelanggaran lebih dulu saat terjadi <u>kemelut</u> di depan gawang Si Pitung.		√											√
173	173/18-02-2013	Akan tetapi kini dualisme <u>menjalar</u> dari tingkat pengurus daerah, klub hingga pengurus pusat PSSI.		√					√					√	

No	No data	Data	bentuk kebahasaan				nilai rasa					tujuan			
			kata												
			Dasar	Berimbuhan	Ulang	Majemuk	mengerikan	menyeramkan	menakutkan	menjijikkan	menguatkan kekasaran	Menunjukkan Usaha	Menunjukkan Perilaku	Menguatkan Makna	Menunjukkan Kejengkelan
174	174/18-02-2013	Nurdin dianggap <u>biang kerok</u> terjadinya skandal pengaturan skor, judi bola, politisasi sepak bola, hingga korupsi dana APBD yang dikelola klub-klub.				√				√			√		
175	175/18-02-2013	Mengganti Nurdin dianggap otomatis akan menghilangkan segala <u>bobrok</u> tersebut.	√							√					√
176	176/18-02-2013	Pada akhirnya Nurdin berhasil <u>digulingkan</u> dan Djohar Arifin Husin menjadi pengganti.		√						√		√			
177	177/18-02-2013	Perpecahan sesama pengurus <u>menyeruak</u> ke permukaan.		√			√							√	
178	178/18-02-2013	Isran diharapkan mampu membantu keuangan Timnas yang <u>kembang-kempis</u> .			√							√			
179	179/25-02-2013	Dualisme kembali <u>menghantui</u> timnas Indonesia. Wujudnya terlihat dari munculnya dua pelatih kepala yang memanggil pemain untuk dua Timnas yang dipersiapkan secara berbeda pula di Jakarta.		√						√				√	
180	180/25-02-2013	Strategi bertahan jitu bakal <u>diusung</u> pelatih Persita, Elly Idris, saat menyatroni markas Persisam di Stadion Segiri, Samarinda.		√								√			

No	No data	Data	bentuk kebahasaan				nilai rasa					tujuan				
			kata				mengerikan	menyeramkan	menakutkan	menjijikkan	menguatkan kekasaran	Menunjukkan Usaha	Menunjukkan Perilaku	Menguatkan Makna	Menunjukkan Kejengkelan	
			Dasar	Berimbuhan	Ulang	Majemuk										
181	181/25-02-2013	Kondisi makin <u>runyam</u> karena pihak KPSI ikut ambil bagian dengan menempatkan Harbiansyah Hanafiah, komisaris PT LI, sebagai wakil ketua BTN.	√						√						√	
182	182/25-02-2013	Perang urat saraf pun <u>meluncur</u> dari BTN.		√								√				
183	183/25-02-2013	Target <u>menang mutlak</u> diusung Semen Padang asuhan Jafry Sastra di laga kedua LPI 2013, yang sekaligus partai kandang perdana menghadapi Arema LPI, rabu (27/2) di Stadion Haji Agus Salim Padang.				√	√					√				
184	184/25-02-2013	Kabau sirih kali ini diyakini akan mudah <u>membungkam</u> tamunya.		√					√						√	
185	185/25-02-2013	SP unggul dengan segudang pemain timnas, sementara tim asal kota Bunga <u>compang-camping</u> karena terbelit masalah dualisme dan krisis finansial.			√				√						√	
186	186/25-02-2013	Mereka memiliki pemain yang <u>kenyang</u> pengalaman, sementara tim kami banyak dihuni pemain muda, tuturnya.	√								√			√		
187	187/25-02-2013	<u>Persaingan sengit</u> bakal terjadi di Grup 5.				√	√					√				

No	No data	Data	bentuk kebahasaan				nilai rasa					tujuan			
			kata												
			Dasar	Berimbuhan	Ulang	Majemuk	mengerikan	menyeramkan	menakutkan	menjijikkan	menguatkan kekasaran	Menunjukkan Usaha	Menunjukkan Perilaku	Menguatkan Makna	Menunjukkan Kejengkelan
188	188/25-02-2013	Madiun Putra FC (MPFC) akan berebut poin dengan Persewangi untuk <u>beringsut</u> dari papan bawah klasemen di Stadion Wilis Madiun, senin (25/2).		√							√	√			
189	189/25-02-2013	Sebuah kesempatan <u>mengantongi poin penuh</u> guna meninggalkan dasar klasemen.				√			√				√		
190	190/25-02-2013	Arsitek Persik, Aris Budi Sulisty, sangat berambisi <u>menguatkan</u> posisi tim di puncak klasemen sementara.		√					√				√		
191	191/25-02-2013	Persipura baru tujuh kali main dan <i>anteng</i> di posisi tiga besar. Mereka siap <u>menerkam</u> dua pesaing utamanya.		√			√						√		
192	192/25-02-2013	Pada musim 2011, Persiba pernah menahan imbang Persipura 1-1 dan 3-3. Mereka <u>mengincar</u> ulangan hasil serupa di Jayapura nanti.		√					√					√	
193	193/25-02-2013	Di sisi lain, usai <u>meraup</u> poin absolut pada dua laga kandang, PS Barito Putera harus siap melakoni tur maut ke Papua.		√			√						√		
194	194/25-02-2013	Tim tak menjadi bulan-bulan lawan dan mampu menjaga nama Indonesia di <u>kancah</u> Internasional, mengingat tuan rumah memiliki kondisi berlawanan.	√										√		

No	No data	Data	bentuk kebahasaan				nilai rasa					tujuan				
			kata				mengerikan	menyeramkan	menakutkan	menjijikkan	menguatkan kekasaran	Menunjukkan Usaha	Menunjukkan Perilaku	Menguatkan Makna	Menunjukkan Kejengkelan	
			Dasar	Berimbuhan	Ulang	Majemuk										
195	195/25-02-2013	Dalam lima pertandingan terakhir di liga domestik, juara MNO 2011 dan 2012 itu hanya <u>menelan</u> sekali kekalahan.		√					√						√	
196	196/25-02-2013	Kondisi Persibo yang tak lepas dari krisis keuangan dan mengakibatkan persiapan tim musim ini <u>morat-marit</u> menyulut keprihatinan suporter mereka,Boromania.				√	√								√	
197	197/28-02-2013	Alberto “Beto” Goncalves, salah satu dari Trisula <u>mematikan</u> milik Arema Indonesia.		√			√							√		
198	198/28-02-2013	Sementara itu, PBR adalah klub baru yang muncul setelah perusahaan yang <u>menaungi</u> Pelita Jaya, PT Nirwana Pelita Jaya, diakuisisi oleh PT kreasi performa Pasundan (KPP).		√								√				
199	199/28-02-2013	Kedua tim itu akan <u>bentrok</u> dalam laga lanjutan kompetisi LSI 2013 di Stadion Kunjuruhan Malang.	√						√							√
200	200/28-02-2013	Bermodalkan pemain lapis kedua, RD mesti <u>menjinakkan</u> pasukan muda yang dipimpin Simon McMenemy.		√			√							√		
201	201/28-02-2013	Kejutan ini bisa saja terjadi di Malang jika <u>tambal sulam</u> yang dilakukan RD tak berjalan mulus.				√						√				

No	No data	Data	bentuk kebahasaan				nilai rasa					tujuan			
			kata				mengerikan	menyeramkan	menakutkan	menjijikkan	menguatkan kekasaran	Menunjukkan Usaha	Menunjukkan Perilaku	Menguatkan Makna	Menunjukkan Kejengkelan
			Dasar	Berimbuhan	Ulang	Majemuk									
202	202/28-02-2013	Menurut statistik, mereka biasanya langsung <u>menggebrak</u> lawan dan banyak mencetak gol di menit-menit awal.		√					√			√			
203	203/28-02-2013	Keduanya juga <u>menggila</u> pada menit ke-30 hingga 45, di babak kedua tren mereka condong menurun.		√					√					√	
204	204/28-02-2013	Waktu belum resmi, kabar itu membawa angin segar lantaran investor yang bermarkas di New York, Amerika Serikat, itu bakal <u>menggelontorkan</u> fulus yang tak kecil.		√				√						√	
205	205/28-02-2013	Namun, menjelang bergulirnya LPI, kerjasama yang <u>didengung-dengungkan</u> itu seolah menghilang.			√							√			
206	206/28-02-2013	Kegelisahan <u>menyelimuti</u> skuad Gresik United saat akan <u>menjamu</u> Sriwijaya FC di Stadion Petrokimia, Gresik.		√					√				√		
207	207/28-02-2013	Kalah saat melawan PBR sangat <u>memukul</u> lantaran dari sisi skuad, PBR kalah mentereng.		√					√					√	

No	No data	Data	bentuk kebahasaan				nilai rasa					tujuan			
			kata												
			Dasar	Berimbuhan	Ulang	Majemuk	mengerikan	menyeramkan	menakutkan	menjijikkan	menguatkan kekasaran	Menunjukkan Usaha	Menunjukkan Perilaku	Menguatkan Makna	Menunjukkan Kejengkelan
208	208/28-02-2013	Meski tengah <u>terguncang</u> manajemen memberikan dukungan mental bagi Gustavo Chena dkk demi menghindari malu untuk kali ketiga di kandang, manajemen menyiapkan bonus jika GU menang.		√			√					√			
209	209/28-02-2013	Itu yang menjadi fokus utama kami, semoga laga melawan Gresik akan menjadi titik <u>kebangkitan</u> SFC untuk laga tandang, ucap kas.		√					√			√			
210	210/28-02-2013	Partai antara Gresik United melawan Sriwijaya FC merupakan <u>duel</u> tim terluka.	√				√							√	
211	211/28-02-2013	Kualitas materi, terutama lini depan Arema, sangat <u>tajam dan mematikan</u> .				√	√							√	
212	212/28-02-2013	Pada babak awal I, pemain kami sempat gugup sehingga <u>kebobolan</u> .		√					√				√		
213	213/28-02-2013	Meski menang, posisi Persib sekarang masih di bawah, agar bisa berada di papan atas, kami harus <u>menyapu bersih sisa laga kandang</u> .				√			√			√			

No	No data	Data	bentuk kebahasaan				nilai rasa					tujuan			
			kata				mengerikan	menyeramkan	menakutkan	menjijikkan	menguatkan kekasaran	Menunjukkan Usaha	Menunjukkan Perilaku	Menguatkan Makna	Menunjukkan Kejengkelan
			Dasar	Berimbuhan	Ulang	Majemuk									
214	214/28-02-2013	Khusus menghadapi <u>duel</u> lawan Pelita Bandung Raya, <u>suntikan</u> motivasi khusus diberikan kepada skuad Arema.		√					√			√			
215	215/28-02-2013	Stok pemain <u>melimpah</u> dimiliki oleh Arema Indonesia musim ini.		√								√			
216	216/28-02-2013	Mereka berharap manajemen dan pengurus klub bekerja lebih maksimal untuk mengakhiri <u>dahaga panjang</u> gelar juara Maung Bandung.				√					√	√			
217	217/28-02-2013	Sejak awal 2000-an Persib selalu tampil <u>glamor</u> dengan sederet pemain bintang.	√				√							√	
218	218/28-02-2013	<u>Nafsu belanja</u> pemain kelas satu menjadi-jadi sejak PT Persib Bandung bermartabat mengambil alih manajemen tiga musim silam.				√				√			√		
219	219/28-02-2013	Kehadiran Machia Malock belum mampu menambah <u>ketajaman</u> lini depan.		√							√	√			
220	220/28-02-2013	Gol tunggal Persik saat <u>menjinakkan</u> PS Mojokerto Putra (PSMP) di Stadion Brawijaya Kediri dicetak gelandang Olivier Makor.		√			√					√			
221	221/28-02-2013	Persiku dalam kondisi <u>lunglai</u> menyusun hasil yang kurang baik di beberapa partai sebelumnya.	√						√				√		

Keterangan Jumlah Data :

Kata Dasar : 39

Kata Berimbuhan : 139

Kata Ulang : 5

Kata Majemuk : 28